

# e-Penulis 2005

---

## *Publikasi e-Penulis*

e-Penulis merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA untuk memperlengkapi masyarakat Kristen Indonesia, khususnya para penulis Kristen, dengan pengetahuan tentang pelayanan literatur Kristen dan keterampilan di bidang tulis-menulis. Publikasi e-Penulis menyajikan bahan-bahan yang berupa artikel seputar pelayanan literatur Kristen, keterampilan tulis-menulis, tulisan pembaca, dan juga analisa bahasa.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Penulis  
(<http://sabda.org/publikasi/e-penulis>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2005 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>e-Penulis 003/Januari/2005: Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering .....</b>	<b>6</b>
Dari Redaksi.....	6
Artikel: Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering.....	7
Kesaksian: Grace Suryani -- Tentang Menulis.....	11
PojoK Bahasa: Stop Pleonasmel! .....	12
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Seputar "Christian Writers' Club" (CWC).....	13
Surat Anda.....	15
<b>e-Penulis 004/Februari/2005: Dimana dan Bagaimana Mulai Menulis.....</b>	<b>16</b>
Dari Redaksi.....	16
Artikel: Di Mana dan Bagaimana Mulai Menulis?.....	17
Kesaksian: Dia Tetap Memberi yang Terbaik Bagi Kita.....	20
PojoK Bahasa: "Non" Sebagai Awalan? Nanti Dulul!.....	23
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Forum Diskusi CWC .....	24
Surat Anda.....	26
<b>e-Penulis 005/Maret/2005: Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis.....</b>	<b>27</b>
Dari Redaksi.....	27
Artikel: Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis:Hasil-Hasil Mencengangkan Dari Riset Dr. Krashen .....	28
Kesaksian: Mengapa Saya Menjadi Penulis Kristiani? Karena di Sini Ada Cinta.....	33
PojoK Bahasa: Hukum DM Dalam Bahasa Indonesia .....	35
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Ayo Diskusi tentang e-Penulis! .....	36
Surat Anda.....	37
<b>e-Penulis 006/April/2005: Menulis Tentang Diri Sendiri.....</b>	<b>38</b>
Dari Redaksi.....	38
Artikel: Menulis Tentang Diri Sendiri.....	39
Tokoh Penulis: Elizabeth "Betty" Greene .....	42
PojoK Bahasa: Penggunaan Tanda Koma .....	44
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Publikasikan tulisan Anda di CWC! .....	46
Surat Anda.....	48

Stop Press.....	49
<b>e-Penulis 007/Mei/2005: Arah Dalam Penulisan Kristiani .....</b>	<b>50</b>
Dari Redaksi.....	50
Artikel: Arah Dalam Penulisan Kristiani .....	51
Kesaksian: Bertahan dari Pencucian Otak.....	54
Pojok Bahasa: Jangan Lupa Subjek dan Predikat.....	56
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Mari Memberikan Masukan .....	57
Surat Anda.....	58
Info.....	59
<b>e-Penulis 008/Juni/2005: Teknik Penulisan Artikel.....</b>	<b>60</b>
Dari Redaksi.....	60
Artikel: Teknis Menulis Artikel .....	61
Artikel 2: Penyehatan Berkenaan Dengan Kesucian Hidup .....	65
Pojok Bahasa: Sekali Lagi, Peluluhan Fonem.....	67
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Bahan Tutorial .....	69
Surat Anda.....	69
Stop Press.....	70
<b>e-Penulis 009/Juli/2005: Teknis Penulisan Renungan.....</b>	<b>71</b>
Dari Redaksi.....	71
Artikel: Teknik Penulisan Renungan .....	72
Renungan: Apakah Ia Sungguh Peduli? .....	76
Pojok Bahasa: Adil Tidak Selalu Bijaksana.....	77
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Kesaksian.....	78
Surat Anda.....	79
<b>e-Penulis 010/Agustus/2005: Menulis Fiksi .....</b>	<b>80</b>
Dari Redaksi.....	80
Artikel: Hal-Hal yang Dibutuhkan Dalam Menulis Fiksi.....	81
Fiksi: Habis Hujan Terbitlah Pelangi .....	86
Pojok Bahasa: Bahasa Lokal Kita yang Direndahkan .....	87
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Tulisan Fiksi.....	88
Surat Anda.....	89

Stop Press.....	90
<b>e-Penulis 011/September/2005: Menulis Resensi.....</b>	<b>91</b>
Dari Redaksi.....	91
Artikel: Menulis Resensi.....	92
Pojok Bahasa: Kesalahan Ejaan .....	94
Tips: Langkah-Langkah Meresensi Buku .....	99
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Diskusi Topik e-Penulis!.....	100
Surat Anda.....	101
<b>e-Penulis 012/Nopember/2005: Menulis Cerpen (Cerita Pendek) .....</b>	<b>103</b>
Dari Redaksi.....	103
Artikel: Penginjilan Lewat Fiksi .....	104
Tips: Menulis Cerpen.....	106
Cerpen: Kado Kejutan .....	108
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Tulisan Fiksi .....	112
Surat Anda.....	113
<b>e-Penulis 013/November/2005: Menulis Feature.....</b>	<b>115</b>
Dari Redaksi.....	115
Artikel: Apakah Feature Itu? .....	116
Pojok Bahasa: EYD dan Susahnya Berbahasa Indonesia .....	117
Tips: Beberapa Hal yang Perlu Diketahui Dalam Menulis Feature .....	119
Feature : Luar Biasa Setelah Diberdayakan Oleh Roh Kudus.....	121
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Mari Menulis Feature.....	121
Surat Anda.....	122
Stop Press.....	123
<b>e-Penulis 014/Desember/2005: Menulis Kesaksian .....</b>	<b>125</b>
Dari Redaksi.....	125
Artikel: Mengapa Kesaksian?.....	126
Kesaksian: Di Mana Sepatumu?.....	129
Pojok Bahasa: Kamus Natal.....	130
Tips: Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Menulis Kesaksian Kristen .....	133
Seputar Christian Writers' Club (CWC): Kesaksian Seputar Natal .....	135

Stop Press.....	135
Publikasi e-Penulis 2005.....	137
Sumber Bahan Penulis Kristen .....	137
Yayasan Lembaga SABDA - YLSA .....	137
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA .....	137

# e-Penulis 003/Januari/2005: Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering

## Dari Redaksi

Salam Kasih dalam Tuhan Yesus Kristus,  
Pertama-tama, terlebih dahulu kami ingin mengucapkan SELAMAT TAHUN BARU 2005 kepada para pembaca e-Penulis semua. Bagaimana kabar Anda di awal tahun baru 2005 ini? Apakah Anda memiliki semangat dan pengharapan yang baru untuk menapaki tahun 2005 ini? Mudah-mudahan demikian, karena kami percaya Tuhan kita telah menyediakan banyak kesempatan dan tantangan untuk kita jalani di tahun 2005 ini.

Nah, dengan semangat yang baru pula, Redaksi e-Penulis ingin mengajak para pembaca untuk berbagi pengalaman, terutama pengalaman-pengalaman menarik Anda dalam tulis-menulis. Untuk itu, edisi pertama e-Penulis tahun 2005 ini kami beri tema "Sumber Gagasan yang tak Pernah Kering". Melalui sajian ini, Anda akan belajar mengenali satu sumber yang sarat dengan ide-ide untuk menulis. Ide tersebut adalah hidup Anda sendiri! Anda tidak percaya? Silakan tengok Kolom Kesaksian, karena kami kutipkan pengakuan seorang gadis remaja yang telah berhasil menulis sebuah buku yang sangat menarik hanya dari bekal pengalaman hidupnya sehari-hari dengan Tuhan. Nah, tunggu apalagi? Langsung saja menyimak sajian kami dan selamat menulis!

Tim Redaksi

## Artikel: Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering

Saat kamu melihat ke dalam hidupmu sebagai sumber inspirasi untuk tulisan, kamu menemukan pengalaman, ide-ide, pemikiran, perasaan, tantangan, dan harapan-harapan yang menjadikan dirimu seperti sekarang ini. Dalam kehidupan keseharianmu, terletak kekayaan yang melimpah untuk kehidupan menulismu. Oleh karena itu, selamilah hidupmu sendiri, teliti dengan saksama apa saja yang telah kamu jalani, rasakan, pikirkan, dan kenali, dan dalam prosesnya, kamu mungkin belajar lebih banyak mengenai apa yang kamu hargai, apa yang kamu butuhkan, dan apa yang dapat kamu berikan kepada dunia.

Kata-kata dapat menjadi agen perubahan. Ketika kamu menulis tentang hal yang kamu inginkan dan kamu impikan, hasrat-hasrat ini mulai tampak lebih nyata (karena jika kamu dapat menuangkan semua itu ke dalam kata-kata, kamu juga dapat melihat cara mewujudkannya). Kamu juga dapat menggunakan tulisan untuk membantumu terfokus pada impianmu, memilah-milah perasaanmu, memikirkan siapa kamu sebenarnya, dan memahami hidupmu. Inilah kekuatan bahasa.

### Laporan Khusus Tentang Kelahiranmu Sendiri

Bayangkan, seandainya saat dilahirkan, kamu sudah pintar bicara dan sebuah mikrofon mini tertempel di tanganmu yang mungil. Tentu kamu dapat merekam, saat demi saat, detail menakjubkan hari kelahiranmu.

Menceritakan kisah kelahiranmu dapat membantumu lebih mengerti asal-usulmu. Ini merupakan cerita -- juga perayaan -- mencari jalan ke dunia yang lebih luas. Menulis mengenai peristiwa ini membantumu belajar lebih banyak mengenai bagaimana hidupmu dimulai dan bagaimana kamu tiba di tempat sekarang. Saat menelaah asal-muasalmu, kamu mungkin mulai melihat kekuatan-kekuatan yang dengan berjalannya waktu, telah membentuk dan mencetakmu.

Nulis Yuk!

Mulailah dengan melakukan penelitian. Berbicaralah dengan ibumu, ayahmu, atau orang lain yang hadir pada hari kamu dilahirkan. Atau, lihat pada catatan yang dapat memberikan kilasan hari itu: akta kelahiranmu, catatan adopsimu (jika kamu dapat melihatnya), buku bayi. Tuliskan setiap detail penting.

Sekarang, gunakan imajinasimu untuk membayangkan ruangan tempat kamu dilahirkan. Apakah itu di rumah sakit, kamar di rumah seseorang, bahkan mungkin di tangga berjalan atau taksi? Apakah tempatnya diterangi dengan lampu neon atau sinar matahari? Gambarkan pemandangannya dalam detail yang hidup. Siapa yang menunggui kedatanganmu? Gambarkan proses kelahirannya seolah-olah kamu merasakan: Apakah menyakitkan? Apakah cepat, lambat, atau di antara keduanya? Apakah kamu melawan? Apakah kamu membantu mendorong dirimu keluar?

Bayangkan dirimu saat meninggalkan kepompong hangatmu untuk kehidupan baru di luar sana. Bagaimana aliran udara terasa olehmu? Apakah saat pertama kali kamu terkena sinar matahari, terasa menyenangkan atau menjengkelkanmu? Bagaimana rasanya melihat ibumu dan pertama kali merasakan sentuhannya, sementara selama ini kamu mengenalnya hanya dari suaranya dan kerja jantung, paru-paru, perut, dan organ lainnya?

Apakah ayahmu di sana untuk menyambutmu? Adakah orang istimewa lain yang membantu membungkuskan selimut padamu? Siapa yang memegangmu pertama kali? Apa yang kamu lihat saat kamu membuka mata? Seraplah semuanya ke dalam halaman-halaman kertasmu.

## Lagu Ninabobomu

Pada saat-saat tertentu, setiap orang perlu untuk ditenangkan, dihibur, dan diberi tahu bahwa semuanya baik-baik saja. Kadang-kadang, tekanan sewaktu beranjak dewasa membuatmu merasa seperti mau gila, dan kamu membutuhkan sudut kecil dari dunia yang menyayangi, lembut, dan menerima.

Tulisanmu dapat berperan menjadi sudut ini. Kamu dapat menulis apa pun yang mengganggu pikiranmu, membuatmu gila, marah, sedih, atau bingung. Dan kemudian, kamu dapat menulis tentang lagu ninabobomu.

Lagu "Ninabobo" adalah lagu-lagu yang menenangkan. Ia membuat bayi bisa tenang, berhenti menangis, santai, dan tertidur kembali. Lagu-lagu itu membantu bayi-bayi merasa digendong, dicintai, dan dipeluk oleh seseorang yang menyayangi.

Bagaimana denganmu? Kamu dapat menulis untukmu sendiri sebuah lagu, puisi, cerita, atau surat yang dapat menenangkanmu. Bahkan, kamu juga dapat menciptakan dialog antara kamu yang marah dan cemas, dengan kamu yang diam dan tenang. Dengan begitu, kamu dapat mengenali apa yang membawa kedamaian dan membuatmu merasa aman dan yakin. Simpan karyamu itu di tempat pribadi dan bacalah saat kamu merasa kesal, bimbang, atau perlu dihibur.

Kadang-kadang, tindakan sekadar menulis lagu, cerita, atau surat "Ninabobo" dapat menenangkan dan menenangkan. Jika kamu gusar karena suatu hal, lihat apakah menulis bisa menenangkanmu. Jika ini tidak berhasil untukmu, cobalah berolahraga, berbicara kepada seorang teman, atau bernapas dalam.

Nulis Yuk!

Tulisan "Ninabobo" dirancang untuk menidurkan. Bahkan, kata "Ninabobo" terdengar lembut dan menenangkan. Kata-kata dalam setiap lagu "Ninabobo" biasanya lembut, melebur satu sama lain, dan menekankan suara huruf hidup. Kamu jarang mendengar kata-kata tajam seperti ribut atau petir dalam lagu "Ninabobo". Sebaliknya, kamu



mendengar kata-kata seperti diam, tidur, bayi, terlelap, ingin, bulan, dan mimpi. Saat menulis "Ninabobo"-mu, gunakan kata-kata lembut, dan tenang.

Sekadar untuk bersenang-senang, kamu dapat melepaskan dan melakukan latihan-latihan ini selangkah lebih lanjut. Lingkari setiap kata kerja (kata tindakan) dalam tulisan ninabobomu; kemudian lihat huruf awalnya. (Misalnya, istirahat mulai dengan I.) Untuk setiap kata kerja yang dilingkari, gantikan dengan kata kerja yang dimulai dengan huruf berikutnya. Maka, jika katamu dimulai dengan I, cari suatu kata yang dimulai dengan huruf J. (Petunjuk: Pilih kata-kata yang berbunyi menenangkan dan menentramkan, tetapi jangan menghabiskan waktu mencoba memikirkan apakah mereka masuk akal untuk dicantumkan dalam tulisan ninabobomu.) Tuliskan setiap kata baru di atas kata yang digantikannya.

Dengarkan apa yang terjadi ketika kamu mendengar tulisan ninabobomu yang sudah diperbaiki. Apakah perubahan kata mengejutkanmu? Apakah menambah makna baru? Suatu arti khusus? Apakah memberi tahu sesuatu mengenai dirimu?

### **Menulis Dari Mimpi-Mimpimu**

Di Xanadu tersebutlah Kubla Khan Kubah kesenangan agung yang bersabda Di mana Alpen, sang sungai suci, berlari Menembus gua yang tak terkirakan manusia Lalu turun ke laut tak bermentari

Demikianlah baris-baris awal puisi "Kubla Khan, a Vision in a Dream, a Fragment", karya penyair Samuel Taylor Coleridge semasa Zaman Romantis (akhir 1700-an, awal 1800-an). Puisi itu diilhami oleh sebuah mimpi. Dalam mimpinya, Coleridge mendapat penglihatan mengenai Xanadu, suatu tempat bercahaya terang yang dihuni oleh Khan Mongolia yang Agung saat Mongolia menguasai sebagian besar wilayah dunia. Saat terjaga, Coleridge meraih beberapa kertas dan mulai mencoretkan kata-kata untuk menyerap penglihatannya.

Tetapi, sebelum menyelesaikan puisinya, dia disela oleh kedatangan seorang tamu. Ketika bermaksud kembali menyelesaikan puisinya, Coleridge tidak dapat mengingat lagi sisa penglihatannya: puisi itu tak terselesaikan, dan hanya menjadi sebuah fragmen.

Berkat alam bawah sadar, mimpi memungkinkanmu mengalami kenyataan pada saluran lain, dan walaupun kamu tidak mengendalikan "pemrogramannya", kamu dapat mengambil apa yang kamu alami dan menuangkannya ke dalam tulisanmu. Mimpi dapat mengungkapkan kata-kata, kesan, bayangan, atau suara-suara yang dapat memberimu petunjuk mengenai apa yang kamu tulis, bagaimana menyusun kalimat, atau memberi judul. Bermimpi menambah persediaan baru sumur kreativitasmu yang dalam sementara kamu tidur, memicu kesan, karakter, atau pemandangan baru, yang dapat digunakan dalam tulisanmu. Kemungkinannya begitu beragam, seperti mimpimu.

Andaikan kamu bermimpi mengikuti ujian penting. Kamu duduk di meja, melihat ujianmu, dan baru sadar kertas ujian itu ditulis dalam bahasa Spanyol. Tetapi, kamu tidak sedang menempuh ujian mata pelajaran Spanyol dan tidak dapat berbicara dalam bahasa itu sama sekali! Pernah mengalami yang seperti ini? Gunakan mimpi seperti ini sebagai inspirasi sebuah cerita, mungkin mengenai seseorang yang mencoba mengikuti ujian, tetapi menemui penundaan dan konflik, apa pun yang dapat kamu bayangkan. Atau, tulishlah sebuah esai tentang ujian kekuatiran-perasaan tenggelam dalam rawa berlumpur yang kamu rasakan pada perutmu dan bagaimana hal ini membuat ujianmu jauh lebih sulit untuk ditempuh.

Banyak penulis menyimpan catatan harian atau buku catatan di samping tempat tidurnya sehingga, saat terjaga, mereka dapat mencatat gagasan-gagasan yang muncul pada malam hari. Seperti halnya penglihatan Coleridge, mimpi dapat berlalu dengan cepat: tangkaplah mereka ke dalam tulisan sehingga mereka tidak kabur diam-diam.

## Sudut Penulis

The Dreamer's companion: A Young Person's Guide to understanding Dreams and using Them Creatively oleh Stephen Phillip Policoff (Chicago: Chicago Review Press, 1997). Sebuah panduan ke alam bawah sadar yang misterius, buku ini menjelajahi bagaimana mimpi-mimpi telah membentuk sejarah dan bagaimana menafsirkan mimpimu sendiri.

The Dream Scene oleh Alison Bell (Los Angeles Lowell House Juvenile, 1994). Buku ini dapat membantumu belajar bagaimana menafsirkan mimpi-mimpimu, membuat catatan harian mimpi, dan menggunakan mimpi untuk membantu memecahkan masalah.

### Nulis Yuk!

Menulis dari mimpi-mimpimu tidak hanya memicu berbagai gagasan, tetapi juga membawa wawasan baru ke dalam caramu berpikir dan merasakan, dan apa yang kamu inginkan atau takutkan. Kadang-kadang, mimpi membangkitkan bayangan dan emosi yang demikian kuat sehingga saat terbangun, sulit mengetahui apakah benar-benar terjadi atau tidak.

Untuk menulis dari mimpi-mimpimu:

- Ambil sebuah bayangan, karakter, kejadian, objek, tempat, atau perasaan dari mimpimu dan terangkan dalam tulisanmu. Apa yang terpikirkan mengenai makna mimpi itu? Apakah seseorang atau objek dalam mimpi itu mewakili sesuatu yang lain?
- Sebagian orang percaya bahwa karakter dalam mimpi mewakili aspek-aspek yang berbeda dengan kepribadianmu. Untuk menjelajahi teori ini, tulis sebuah dialog di antara karakter-karakter dalam mimpimu, mengasumsikan mereka sebagai bagian tubuhmu yang berbeda. Coba pikirkan bagian kepribadianmu yang mana yang diwakili oleh setiap karakter.

Untuk memadukan kenyataan dan mimpi bersama-sama:

- Ambil suatu kejadian nyata dan tulislah seolah-olah itu mimpi. Misalnya, mungkin kamu menonton film Titanic dengan seseorang dalam kencana buta, yang bernapas kurang sedap, selalu bersandar pada lenganmu, dan tidak mau berbagi popcorn. Karena kamu sedang memindahkan kehidupan nyata ke dunia mimpi, kamu dapat mengedipkan mata dan menukar kencana yang kurang menyenangkan ini dengan Leonardo DiCaprio atau Kate Winslet. Itu mimpimu, maka apa pun dapat terjadi!

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Daripada Bete Nulis Aja

Judul Artikel : Sumber Gagasan yang Tak Pernah Kering

Penulis : Caryn Mirriam-Goldberg, Ph.D.

Penerbit : Penerbit Kaifa, Bandung, 2003

Halaman : 115 - 124

## Kesaksian: Grace Suryani -- Tentang Menulis

Pertama kali Anda membaca buku tulisan Grace Suryani, yang berjudul "The Puzzle of Teenage Life" (Penerbit Kairos), dalam hati mungkin Anda akan berpikir "ah.... bahasa apaan nih, kacau banget ...". Tapi setelah Anda membaca satu, dua judul, maka Anda akan mulai sadar bahwa inilah Grace, remaja berusia 18 tahun, yang sedang menulis untuk remaja-remaja sebayanya, nah, barulah Anda akan berkomentar, "wah... hebat juga nih anak...." Tapi keberhasilan Grace menulis buku bukan tanpa perjuangan atau keberanian. Anda ingin tahu bagaimana ia memulai menulis bukunya dan apa yang memotivasinya untuk menulis? Bacalah pengakuannya berikut ini:

Oi!

Hehehe. Duh guys, saya ini bersyukur banget bisa bikin ini buku.

Buat saya pribadi, buku ini lebih dari sekadar buku. Ini juga lambang "kebebasan berbicara". Lahir sebagai cewek, masih muda lagi, bikin omongan saya hampir tak terdengar. Setiap kali mau curhat or mengemukakan pendapat, ada segudang tembok yang menghalangi. En, sekalipun saya bisa "bicara", kadang saya tidak pernah dilihat sebagai seorang pribadi. Ketika saya bicara di sekolah, orang-orang melihat saya sebagai sekretaris sebid, anak alim .... Ketika saya bicara di gereja, saya diliat sebagai anaknya bapak itu, keponakannya Pdt. Z, anaknya ibu majelis. Lama-lama saya muak. Abis, saya selalu berusaha setuju sekalipun saya tidak setuju. Idup pake topeng .... munafik. Ketika sepertinya tidak ada orang yang peduli dengan isi hati saya,

tiba-tiba "I met Someone". Seseorang yang memberi saya anugerah terindah (kayak lagunya Sheila on 7). Pribadi yang juga memberi saya kemampuan untuk "bicara". Bicara lewat tulisan. En, sejak saat itu idup saya berubah .... En, that

Guy ngga cuman kasih saya karunia, tapi juga tugas yang harus saya kerjakan. Dulunya saya pikir aduhh .... pake dikasih PR segala. Tapi, ternyata saya suka banget bikin tugasnya .... abis tugasnya seru seeh! Bikin Puzzle. Puzzle kehidupan. Kehidupan itu sebenarnya puzzle yang gede banget .... tiap keputusan yang kita bikin, itu satu potongan puzzle. En, kalo dirangkai, bakal jadi 1 keputusan. Jadi puzzle. Masalahnya, apakah puzzle yang kita bikin itu gambarnya bagus atau kagak, itu tergantung dari tiap potong (baca keputusan) yang kita pilih. Kalo kita pilih potongan yang bener, yah jadinya bagus. Kalo kita pilihnya ngawur, hasilnya ajubile binjali deh!

Tulisan di atas adalah kutipan Kata Pengantar (Cuap-cuap) dari buku "The Puzzle of Teenage Life", oleh Grace Suryani. Kami ajurkan Anda membaca buku ini, karena selain dapat belajar tentang bagaimana mendapatkan ide-ide menulis, Anda juga akan diajak untuk merenungkan kehidupan sehari-hari dengan Tuhan. Di sinilah sebenarnya nilai utama dari buku ini. Bagi Grace pengalaman hidup bersama Yesus, adalah sumber menulis yang tak pernah kering. Yesuslah yang telah mengubah hidupnya dan Yesuslah yang menjadi inspirasi bagi tulisannya. Kesaksian\_Natal\_sumber

## Pojok Bahasa: Stop Pleonasme!

Pleonasme ialah sifat berlebih-lebihan. Konkretnya, kalau Anda menggunakan dua kata yang sama arti sekaligus, tetapi sebenarnya tidak perlu, baik untuk penegas arti maupun hanya sebagai gaya, itulah pleonasme. Misalnya, "Kedua anak itu saling berpukul- pukulan." Kata 'saling' mengandung makna perbuatan yang dilakukan secara berbatasan antara dua orang. Sedangkan bentuk kata ulang dengan afiks 'ber-an' seperti berpukul-pukulan juga menyatakan arti yang sama dengan kata 'saling' itu.

Saya ingin mengemukakan contoh pemakaian bahasa yang bersifat pleonasme yang saya kutip dari sebuah surat kabar ibu kota.

"Tindakan UEFA yang menjatuhkan larangan bagi Totti pasti gara-gara tindakan itu dianggap penghinaan dan pelecehan, serta dianggap bakal berbuntut tidak sedap kalau dibiarkan berlarut- larut. Sebab, tidak mustahil kalau cuah-cuahan itu dibiarkan, nanti antarpemain itu akan baku ludah meludah, lalu buntut- buntutnya baku pukul, lalu semuanya baku hantam dan baku kacau."

Perhatikan kata yang dicetak tebal dalam kutipan di atas. Kata 'baku' itu diambil dari bahasa Melayu dialek Manado yang sama artinya dengan kata bahasa Indonesia 'saling', yaitu mengandung arti 'berbalasan'. Jadi, kalau bentuk ulang seperti ludah-meludah dipakai sekaligus bersama-sama dengan kata baku itu sudah terjadi pleonasme.

Selain itu, penggunaan bentuk 'baku pukul' dan 'baku hantam' dalam kutipan itu benar, tetapi bentuk 'baku kacau' tidak benar. Mengapa? Kata 'baku' digunakan di depan kata

kerja untuk menyatakan perbuatan yang mengandung arti berbalasan, sama dengan penggunaan afiks 'ber- an' dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata 'kacau' bukan kata kerja, melainkan kata sifat. Anda dapat menggunakan bentuk baku 'tarik' 'bertarik-tarikan', tetapi Anda tidak dapat mengatakan 'baku besar', 'baku banyak' sebab 'besar' dan 'banyak' itu adalah kata sifat. Jadi, penggunaan kata baku kacau itu tidak berterima.

Dalam bahasa Melayu Manado, ada pemakaian khusus yang mengandung arti tertentu seperti 'bakuambe' (bakuambil) yang artinya berbantah- bantahan, bertengkar; 'bakubawa', artinya pergi bersama-sama, 'bakusayang', artinya saling menyayangi, saling mengasihi, 'bakutukar', artinya bertukar atau tertukar, 'bakudapa', artinya bertemu, berjumpa. Masih ada kata lain, 'bakutununjuk', artinya menunjuk, 'bakutampeleng', artinya saling menampar, 'bakubinci', artinya saling membenci, 'bakupolungku', artinya bertinju (polungku = tinju), 'bakupigi', artinya saling mengunjungi.

Kata 'baku' yang dipungut atau diserap dari dialek Manado itu belum menjadi kata baku dalam bahasa Indonesia. Kata 'saling' dan bentuk perulangan dengan 'ber-an' masih lebih banyak digunakan dalam bahasa Indonesia sebagai bentuk baku. Yang salah, seperti biasanya kita baca dalam surat-surat kabar, penggunaan kata 'saling' dan 'baku' sekaligus: saling baku pukul, saling baku hantam. Di sini terjadi pleonasme lagi. Yang benar ialah saling memukul atau baku pukul, saling menghantam atau baku hantam. Atau memakai bentuk lain dengan 'ber-an': berpukul-pukulan, berhantam-hantaman.

Harus diketahui bahwa dalam bahasa Indonesia ada dua kata baku yang berlainan asalnya dan berlainan pula artinya. Yang pertama ialah kata baku yang baru saja kita bicarakan. Yang kedua adalah kata baku yang diserap dari bahasa Jawa yang berarti 'pokok' atau 'utama'. Misalnya, bahasa Indonesia baku atau bahan baku.

Mudah-mudahan, dengan uraian singkat di atas menjadi jelas bagi Anda mengenai penggunaan kedua kata yang sering tidak digunakan secara tepat. Perhatikan pula, jangan menggunakan kata saling sekaligus dengan bentuk perulangan berimbuhan 'ber-an' seperti saling hormat- menghormati. Cukup 'saling menghormati' atau 'hormat-menghormati' saja. Bahan dikutip dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi September 2004

Judul Artikel : Stop Pleonasme!

Penulis : J.S. Badudu

Halaman : 152 - 154

## **Seputar Christian Writers' Club (CWC): Seputar "Christian Writers' Club" (CWC)**

**Direktori Alamat Situs dan Milis**

Situs CWC adalah situs yang didedikasikan untuk menjadi wadah komunitas bagi para penulis Kristen. Siapa saja dapat menjadi anggota dan dapat mengakses berbagai informasi yang ada di dalamnya. Selain itu, anggota juga dapat berdiskusi dan berbagi tulisan, pengalaman, dan informasi. Tersedia juga berbagai fasilitas yang menarik. Salah satu fasilitas yang ada adalah sebuah direktori yang khusus memuat daftar alamat situs dan milis yang berhubungan dengan kegiatan tulis-menulis, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Direktori ini dapat Anda temukan dengan meng-klik tulisan "Links" pada bagian "Main Menu" di kolom sebelah kiri Situs CWC.

Alamat situs dan milis yang disajikan dilengkapi dengan judul situs dan deskripsi singkat yang akan menolong Anda untuk mengetahui isi situs tersebut. Selain itu, Anda juga dapat melaporkan jika ada kesalahan informasi atau penulisan di dalamnya. Fasilitas pencarian juga disediakan untuk menolong Anda mencari dengan cepat situs atau milis berdasarkan kata kunci yang Anda masukkan. Jika Anda terdaftar sebagai anggota, maka Anda juga dapat memasukkan alamat situs atau milis beserta deskripsi singkatnya untuk ditampilkan di situs ini.

Nah, bila Anda sedang mencari-cari alamat situs dan milis seputar kegiatan tulis-menulis, silakan singgah di bagian Links dari Situs CWC di alamat

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Tulisan Baru di CWC

Berikut beberapa tulisan baru di Situs CWC yang diposting beberapa anggota selama bulan Desember 2004.

- Penolong yang Sepadan  
Topik : Renungan  
Oleh : gsm
- Peran Suami dalam Pernikahan dan Proses Penyatuan  
Topik : Renungan  
Oleh : gsm
- Kepemimpinan Rohani dan Kepemimpinan Sekuler  
Topik : Renungan  
Oleh : gsm
- New Renungan Sehari (5)  
Topik : Renungan  
Oleh : donny\_aw
- New Renungan Sehari (6)  
Topik : Renungan  
Oleh : donny\_aw
- New Renungan Sehari (7)  
Topik : Renungan
- Renungan Keluarga: Allah Sebagai Bapa  
Topik : Renungan  
Oleh : gsm
- Kedatangan-Nya  
Topik : Renungan  
Oleh : DenmasMarto
- Renungan Keluarga: Kemurnian Suami dan Isteri  
Topik : Renungan  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Peran Seorang Isteri  
Topik : Renungan  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Peran Seorang Suami  
Topik : Renungan

Oleh : donny\_aw

Oleh : gsm

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota), atau mengirimkan tulisan, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

Redaksi mengucapkan terima kasih bagi semua anggota yang telah berpartisipasi aktif di Situs CWC. Baik dengan mengirim tulisan, ikut forum diskusi, mengirimkan alamat situs atau milis, maupun sekadar berkunjung dan melihat-lihat :). Bagi yang belum berkunjung, dan belum menjadi anggota Situs CWC, silakan berkunjung dan berpartisipasi. Kami akan menyambut Anda dengan sukacita. Untuk mendaftar menjadi anggota, klik langsung alamat di bawah ini:

- [http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check\\_age&module=NS-NewUser](http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check_age&module=NS-NewUser)

## Surat Anda

Dari: Widodo Gunawan <...@>

>Saya ingin menjajagi kemungkinan menjadi penulis, karena sampai

>saat ini saya punya banyak artikel rohani dan non rohani, tulisan

>saya. TKS. GBU.

>

>Widodo Gunawan

Redaksi:

Sdr. Widodo, kami menyambut kerinduan Anda untuk menjadi seorang penulis Kristen dengan penuh semangat. Kami yakin kesempatan untuk Anda menjadi berkat bagi orang lain masih terbuka lebar, terutama jika Anda telah menghasilkan banyak tulisan. Silakan kirimkan tulisan-tulisan Anda ke Redaksi e-Penulis. Siapa tahu dapat kami tampilkan di e-Penulis atau dipostingkan ke Situs Christian Writers' Club (CWC).

Bagi pembaca lain yang memiliki tulisan yang ingin dibagikan, silakan mengirimkannya ke Redaksi e-Penulis atau dapat Anda postingkan sendiri ke Situs CWC di alamat:

==> <http://www.ylsa.org/cwc/>

Kami tunggu.

# e-Penulis 004/Februari/2005: Dimana dan Bagaimana Mulai Menulis

## Dari Redaksi

Salam Kasih dalam penyertaan Tuhan Yesus Kristus,

Pada Edisi Januari yang lalu, e-Penulis telah memberikan ide kepada para pembaca mengenai sumber yang dapat dipergunakan untuk menulis. Nah, sudahkah Anda mempraktikkannya? Jika sudah, bagaimana langkah selanjutnya? Bagaimana mengirimkan tulisan Anda ke media cetak? Berkaitan dengan hal tersebut, maka e-Penulis Edisi 004/2005 mengangkat tema DI MANA DAN BAGAIMANA MULAI MENULIS. Nah, bagi Anda yang ingin tahu lebih banyak tentang di mana dan bagaimana mengirim tulisan Anda, silakan Anda menyimak Artikel yang kami sajikan pada edisi ini. Anda juga dapat menyimak kesaksian Sdri. Lina yang menuangkan tulisannya ke sebuah buletin gereja lokal. Mudah-mudahan bisa menjadi contoh bagi Anda agar lebih berani mengirimkan tulisan Anda ke majalah/warta gereja dll. Selain itu, kami juga menghadirkan Kolom Pojok Bahasa yang dapat Anda pelajari untuk menambah pengetahuan Anda tentang Bahasa Indonesia. Bagi para pembaca yang setia mengikuti info Situs CWC (Christian Writer's Club), kami telah menghadirkan info terbaru untuk Anda simak. Nah, sekarang Langsung saja Anda ikuti sajian kami berikut ini. (Tes)

Tim Redaksi



## Artikel: Di Mana dan Bagaimana Mulai Menulis?

Seorang dosen pernah mendatangi penulis sambil berkata, "Bagaimana caranya menulis untuk koran Anu?" sambil menyebutkan surat kabar nasional. "Saya ingin mengisi satu rubrik khusus."

Pertanyaan ini sangat sederhana, tetapi sulit untuk dijawab. Bagaimana mungkin seorang yang belum pernah menulis artikel satu pun ingin mengisi sebuah rubrik khusus, di surat kabar nasional pula? Barangkali dosen ini memiliki sejumlah ilmu yang tersimpan dalam benaknya, dan ingin menyalurkannya melalui sebuah media cetak. Angan-angan besar muncul dalam benaknya, ingin menjadi penulis terkemuka!

Pekerjaan menulis sesungguhnya tidaklah sulit dan masih dibutuhkan di mana-mana, terutama di bidang kerohanian. Namun demikian, pekerjaan ini memakan waktu yang lama dan memerlukan ketekunan, serta keuletan. Latihan yang terus-menerus senantiasa diperlukan. Tidak seorang pun penulis yang terkemuka berhenti mencari cara yang baru untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Ia tidak akan pernah puas melihat hasil karyanya karena sudah diterbitkan. Ia tetap merasa bahwa ia harus menciptakan yang lebih baik daripada yang sudah dibuatnya.

Di manakah kita dapat memulai karier penulisan? Bagaimana caranya?

Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap penulis pemula.

### Mempelajari misi majalah

Sejak permulaan terbit, sebuah majalah sudah direncanakan, baik isi maupun formatnya. Tidak ada majalah yang diterbitkan tanpa tujuan yang jelas. Seseorang yang hendak menerbitkan majalah harus memikirkan biaya untuk mencetak dan mengedarkannya. Ia harus memilih pengurus dan pelaksana yang akan merundingkan kelanjutan dan kelancaran majalah tersebut. Majalah yang diterbitkan lembaga keagamaan sudah tentu membawakan suara dan aspirasi agama itu. Mereka memerlukan tulisan yang sesuai dengan asas pendiriannya. Majalah yang demikian memiliki corak yang jelas sehingga tujuan misi itu sendiri telah membatasi ruang lingkungannya.

Untuk mengetahui misi dan jenis artikel yang diharapkan, majalah tersebut perlu dipelajari dari nomor ke nomor berikutnya. Tidak cukup hanya memandang kulit depan atau membaca selintas judul artikel yang terdapat di dalamnya. Kita harus membaca beberapa terbitan majalah itu dulu, baru kita mendapat gambaran yang jelas ke mana arah yang ditempuhnya. Dengan mendalami tajuk rencananya, misi itu akan lebih jelas ditangkap.

Seandainya majalah tersebut memuat pelbagai ragam topik sehingga kelihatan memberikan gambaran yang bersifat umum, seandainya toh Anda masih ragu-ragu,

kirimanlah surat kepada redaksi majalah itu untuk menanyakan jenis atau bentuk artikel yang bagaimana yang diinginkan mereka.

Apabila Anda telah mengetahui "selera" redaksi majalah tersebut, cobalah menulis topik yang diinginkan mereka. Ini bukan berarti Anda harus membeo kepada kemauan redaksinya, melainkan mencoba mengetahui bidang apa yang dapat Anda lakukan dan sumbangan pikiran apa yang mungkin dapat Anda berikan untuk meningkatkan mutu majalah itu. Kalau Anda merasa belum mampu menulis apa yang diinginkan oleh majalah tersebut, belajarlah lebih banyak dengan mencari bahan dari perpustakaan, mengadakan wawancara, membaca surat kabar, dan sebagainya. Tuliskanlah apa yang patut ditulis dengan teknik penulisan yang cocok untuk itu. Jangan menunggu sampai Anda merasa sudah "siap" menjadi penulis yang sudah "jadi".

Jangan malu karena tulisan Anda ditolak. Setiap editor senantiasa mengharapkan ide-ide dan cara-cara penyajian yang baru, serta penulis baru dengan penyajian yang segar. Tanpa pemikiran yang demikian, majalah mereka akan mati dan hilang dari peredaran. Jadi, gunakanlah setiap kesempatan yang ada.

### **Menyiapkan tulisan dengan ide yang berbeda-beda**

Ada penulis yang mengirimkan karangannya ke majalah. Lalu ia menanti dan menanti kapan tulisan itu terbit. Ia merasa bahwa idenya begitu bagus, mustahil ditolak. Beberapa waktu kemudian, tukang pos menyampaikan kiriman yang agak tebal. Secara naluri, ia menebak bahwa tulisannya dikembalikan. Benar, tulisannya ditolak! Ia merasa amat kecewa karena usahanya menjadi sia-sia. Tulisannya ditolak 100%! Ia tidak memiliki cadangan dan pilihan yang lain. Hatinya amat kecewa.

Untuk mencegah peristiwa seperti ini, Anda perlu memikirkan banyak ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Anda mengirimkannya ke pelbagai majalah, jangan hanya ke sebuah majalah saja, sehingga harapan Anda tidak hanya kepada satu kesempatan dan tempat saja. Ingat, setiap majalah memiliki misi dan aturan penulisan sendiri. Buatlah kesempatan yang banyak bagi Anda sendiri. Kalau Anda mempunyai banyak ide dan menawarkannya kepada banyak redaksi, pastilah terbuka kemungkinan untuk mengobati rasa kecewa.

Artikel Anda mungkin tidak cocok untuk mereka. Perbaiki kembali artikel itu dan kemudian kirimkan ke majalah lain, majalah yang cocok dengan isi dan cara penyajiannya. Dan jangan sekali-kali berprasangka bahwa redaksinya menolak tulisan Anda karena tidak mengenal Anda atau karena Anda penulis baru yang belum terkenal. Kirimkanlah tulisan Anda kepada salah seorang dari antara anggota redaksi agar Anda dapat menghubunginya pada kesempatan lain atau menanyakan perkembangannya. Yang terpenting, Anda dapat membina hubungan yang baik dengan mereka sekalipun Anda toh tahu bahwa tulisan Anda seharusnya dimuat karena bobot tulisan itu sendiri.

Suatu hal yang perlu dihindari ialah mengirimkan tulisan yang serupa kepada dua orang anggota redaksi majalah yang berbeda. Kalau kedua artikel itu dimuat pada waktu yang

hampir bersamaan, mereka akan menuduh Anda "mata duitan" dan akan meragukan tulisan Anda yang berikutnya. Jika tulisan itu dimuat dalam jarak waktu yang lama, yang memuat kemudian akan merasa menghidangkan tulisan kelas dua setelah belakangan mengetahui bahwa tulisan itu pernah dimuat di majalah lain. Kemudian persoalannya menjadi lebih ruwet dan berbelit-belit karena hal itu menyangkut hak cipta dan penerbitannya. Biasanya yang disalahkan ialah penerbit majalah yang belakangan memuat artikel Anda itu. Padahal tidak satu pun, dari majalah itu yang bersalah, kecuali Anda! Anda mungkin merasa bimbang, tidak sabar, atau ingin cepat-cepat terkenal dan mendapat imbalan yang lebih besar.

Kalau ada tulisan bagus yang Anda rasa pasti dimuat, pertama-tama kirimkanlah kepada majalah yang menurut Anda paling tepat, atau paling Anda senangi. Jangan terlalu banyak berharap kepada kawan-kawan yang lebih senior atau kepada agen tulisan yang membantu pelbagai penerbitan (jika ada). Selaku pemula, bekerjalah dengan sungguh-sungguh dan sekuat tenaga.

Memang benar, lebih banyak ide, lebih beragam tulisan, dan lebih banyak kesempatan diterbitkan. Jadi, usahakanlah adanya variasi!

## Tempat menulis

Sang dosen yang kita sebutkan di atas sebaiknya memfokuskan dirinya ke majalah lokal sebelum berambisi menulis di surat kabar atau majalah yang jangkauannya nasional. Mengapa? Ada beberapa keuntungan apabila kita menulis di majalah lokal atau regional.

1. Saingan tidak sebanyak di majalah nasional. Biasanya seleksi yang ketat diadakan di majalah nasional karena penulis-penulis profesional dan kawakan sudah berkumpul di sana. Peluang masuk bagi pemula sangat tipis.
2. Editor majalah lokal lebih banyak waktu untuk memperhatikan tulisan, dan jika Anda beruntung, catatan atau evaluasi yang dibuatnya dapat menjadi pembandingan bagi Anda. Ia akan menunjukkan kelemahan dalam tulisan Anda dan Anda mempunyai kesempatan untuk memperbaikinya.
3. Anda akan merasa gembira melihat hasil karya Anda dimuat dan dibaca orang.
4. Anda memperoleh kesempatan untuk melatih diri sebelum terjun ke forum yang lebih besar dan luas.
5. Honorarium yang Anda terima sekalipun jumlahnya tidak begitu besar akan menjadi pendorong yang tidak ternilai harganya dan merangsang gairah Anda untuk terus menulis dan bukannya menerima kembali naskah Anda secara berantun dari majalah atau surat kabar yang mempunyai peredaran luas dan nasional tersebut.
6. Anda dapat bergaul dengan kelompok penulis setempat dan memperoleh kesempatan yang besar untuk mengembangkan pengetahuan Anda. Jauh lebih baik berguru kepada orang yang pernah menulis daripada mengikuti kursus mengarang dari orang yang tidak pernah mengarang sama sekali! Pengalaman tetap merupakan guru yang terbaik di bidang tulis-menulis. Yang berhak

mengajar orang menulis sebenarnya haruslah orang yang sudah biasa menulis. Ketrampilan seperti ini tidak dapat dipelajari dari buku teori belaka.

Penulis-penulis besar dan berpengaruh, pada mulanya menulis di majalah-majalah atau surat kabar lokal. Kesempatan seperti ini digunakan mereka untuk melatih diri sambil belajar dari penulis sebelum zaman mereka. Topik yang sederhana, tulisan yang sederhana telah mendorong mereka menulis topik yang besar dan tulisan yang lebih berbobot. Honorarium yang tidak seberapa mendapat tempat tersendiri di dalam hati mereka. Jumlah itu jauh lebih berarti bagi mereka ketimbang honorarium yang berlipat ganda yang kemudian secara berkala diterima mereka.

Kesempatan bergaul dengan editor lokal jauh lebih banyak dan bermanfaat. Anda dapat mengetahui secara tepat tulisan yang bagaimana yang dibutuhkan mereka pada waktu-waktu tertentu. Jika mereka sudah yakin kepada Anda, mereka pun tidak akan segan-segan meminta tulisan Anda. Dan Anda akan merasakan hal itu sebagai suatu penghormatan, suatu perasaan yang tidak akan ditemukan dari majalah atau surat kabar yang berskala nasional!

Suasana akrab seperti itu diperlukan dalam pengembangan bakat dan penguatan stamina.

Tak seorang pun di dunia ini yang menjadi besar sejak lahir. Mereka menempuh masa kanak-kanak, masa belajar, masa gagal, dan masa kecewa, dan karena mereka dapat melintasi suasana dan rintangan seperti itu, mereka pun menjadi "orang besar" yang tangguh! Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Bagaimana Menjadi Penulis Artikel Kristiani yang Sukses

Judul Artikel : Di Mana dan Bagaimana Mulai Menulis

Penulis : Wilson Nadeak

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989

Halaman : 26 - 32

## **Kesaksian: Dia Tetap Memberi yang Terbaik Bagi Kita**

oleh Lina

Mengirimkan tulisan Anda ke sebuah majalah lokal merupakan salah satu cara bagi pemula untuk memulai karier menulis. Berikut ini kami tampilkan contoh kesaksian Lina yang dimuat di sebuah buletin gereja lokal. Selamat menyimak!

Pagi hari, tanggal 19 Oktober 2004... kami sekeluarga benar-benar shock, dikagetkan karena orang yang kami kasihi meninggal dunia. Bukan hanya kami sekeluarga saja yang kaget dengan kejadian ini, tapi seluruh kerabat yang kami hubungi, teman-teman, dan semua orang yang mengenal mama, mereka juga kaget. Mereka ada yang baru saja kemarin ketemu sama mama, ada yang janji-janji selasa sore mau diajak makan-

makan sama mama, ada yang kemarin baru ngobrol-ngobrol sama mama. Mama sehat-sehat saja ... Tidak ada pesan-pesan atau tanda-tanda sama sekali, benar-benar serasa mimpi.

Pagi itu, di RS Kasih Ibu, papa dan kami didampingi Pak Fri. Beliau memberikan kata-kata penghiburan kepada kami, banyak kata-kata yang beliau keluarkan untuk menguatkan kami sekeluarga... manusia tidak bisa mengerti maksud dan rancangan Tuhan, tapi satu hal yang pasti, "DIA tetap memberi yang terbaik bagi kita".

Awalnya, kami tidak bisa menerima kata-kata itu. Memberi yang terbaik??? Dari segi mananya? Apakah bisa kita mengatakan bahwa kejadian ini baik???

Tapi ada satu renungan yang menguatkan:

"Saya memohon kekuatan... Dan Tuhan memberi saya kesulitan-kesulitan untuk membuat saya kuat. Saya memohon kebijakan... Dan Tuhan memberi saya persoalan untuk diselesaikan. Saya memohon kemakmuran.... Dan Tuhan memberi saya otak dan tenaga untuk bekerja. Saya memohon keteguhan hati... Dan Tuhan memberi saya bahaya untuk diatasi. Saya memohon cinta... Dan Tuhan memberi saya orang-orang bermasalah untuk ditolong. Saya memohon kemurahan atau kebaikan hati... Dan Tuhan memberi saya kesempatan-kesempatan. Saya tidak memperoleh yang saya inginkan. Saya tidak mendapatkan segala yang saya butuhkan. Kadang Tuhan tidak memberikan yang kita minta, tapi dengan pasti... Tuhan memberikan yang terbaik untuk kita, kebanyakan kita tidak mengerti atau mengenal, bahkan tidak mau menerima rencana Tuhan, kenyataannya, itulah yang terbaik untuk kita."

Banyak orang yang memberi komen tentang mama. Memang, semuanya kaget dengan kepergian mama, tapi mereka memuji mama. Karena mama termasuk orang yang "supel" dalam pergaulannya. Temannya dari berbagai kalangan dan kelompok. Apalagi mama akhir-akhir ini sangat aktif dalam pelayanan besuk di gereja. Kalau melihat tipe mama, rasanya mustahil dia bisa bertahan dalam tim besuk seperti itu. Tapi heran, ternyata mama pernah cerita ke seseorang, bahwa saat dia menjadi tim besuk.... Orang yang dikunjungi ini sengaja gak mau keluar-keluar. Tapi, buat mama itu adalah tantangan, dia bilang dia gak mau menyerah.... Dia bilang gini, "Kalo loe gak mau keluar... yah gue tetap tunggu... loe bisa apa?" demikian mama bercerita dengan gaya Jakartanya. Dan memang, akhirnya orang itu keluar juga.

Akhir-akhir ini, mama memang aktif ikut dalam kegiatan gereja, bahkan minggu sebelum dia meninggalkan kami, mama pergi ke gereja 4 kali dalam 1 minggu untuk temu doa selasa, persekutuan lansia kamis, ceramah keluarga sabtu dan kebaktian minggu pagi. Kami juga mendengar komen orang-orang, kalau mama sangat baik, senang memberi dan mama kalau ngomong memang apa adanya. Tapi hebatnya, orang bisa menerima walaupun cara bicaranya sangat "blak-blakan". Aku bisa melihat, mama menggunakan waktu yang diberikan TUHAN selama hidup di dunia ini dengan baik.

Dari apa yang kami tahu tentang mama, kami bersyukur punya mama seperti dia dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Dia ada karunia memberi dan hidupnya penuh dengan semangat memberi... dia ada semangat untuk mau menjadi berkat, juga dia semangat menggunakan waktunya untuk kepentingan orang lain.

Kami mau refleksikan kehidupan mama dalam kehidupan kita, apakah arti hidup kita...? dengan satu renungan di bawah ini...

## Arti Hidup

Musim hujan sudah berlangsung dua bulan sehingga di mana-mana pepohonan nampak menghijau. Seekor ulat menyeruak di antara daun-daun hijau yang bergoyang-goyang diterpa angin. "Apa kabar daun hijau?" katanya. Tersentak daun hijau menoleh ke arah suara yang datang. "Oo, kamu ulat. Badanmu kelihatan kurus dan kecil, mengapa?" tanya daun hijau. "Aku hampir tidak mendapatkan dedaunan untuk makananku. Bisakah engkau membantuku sobat?" kata ulat kecil. "Tentu ... tentu ... mendekatlah kemari". Daun hijau berpikir, "Jika aku memberikan sedikit dari tubuhku ini untuk makanan si ulat, aku akan tetap hijau. Hanya saja, aku akan kelihatan berlobang-lobang. Tapi tak apalah."

Perlahan-lahan ulat menggerakkan tubuhnya menuju daun hijau. Setelah makan dengan kenyang, ulat berterima kasih kepada daun hijau yang telah merelakan bagian tubuhnya menjadi makanan si ulat. Ketika ulat mengucapkan terima kasih kepada sahabat yang penuh kasih dan pengorbanan itu, ada rasa puas di dalam diri daun hijau. Sekalipun tubuhnya kini berlobang di sana-sini, namun ia bahagia bisa melakukan sesuatu bagi ulat kecil yang lapar.

Tidak lama berselang ketika musim panas datang, daun hijau menjadi kering dan berubah warna. Akhirnya ia jatuh ke tanah, disapu orang dan dibakar.

Apa yang terlalu berarti di hidup kita, sehingga kita enggan berkorban sedikit saja bagi sesama? Toh, akhirnya semua yang ada akan binasa. Daun hijau yang baik mewakili orang-orang yang masih mempunyai "hati" bagi sesamanya. Yang tidak menutup mata ketika sesamanya dalam kesulitan. Yang tidak membelakangi dan seolah tidak mendengar ketika sesamanya berteriak minta tolong. Ia rela melakukan sesuatu untuk kepentingan orang lain dan sejenak mengabaikan kepentingan diri sendiri. Merelakan kesenangan dan kepentingan diri sendiri bagi sesama memang tidak mudah, tetapi indah. Ketika berkorban, diri kita sendiri menjadi seperti daun hijau yang berlobang, namun itu sebenarnya tidak mempengaruhi hidup kita. Kita akan tetap hijau, Allah akan tetap memberkati dan memelihara kita.

Bagi "daun hijau", berkorban merupakan suatu hal yang mengesankan dan terasa indah serta memuaskan. Dia bahagia melihat sesamanya bisa tersenyum karena pengorbanan yang ia lakukan. Ia juga melakukannya karena menyadari bahwa ia tidak akan selamanya tinggal sebagai "daun hijau". Suatu hari ia akan kering dan jatuh.

Demikianlah kehidupan kita, hidup ini hanya sementara kemudian kita akan mati. Itu sebabnya, isilah hidup ini dengan perbuatan-perbuatan baik, kasih, pengorbanan, pengertian, kesetiaan, kesabaran dan kerendahan hati.

Sekian, Tuhan Memberkati Keluarga Besar Hidayat Tjokrosusanto Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buletin : Cintaku untukmu Kalam Kudus

Judul Artikel : Dia Tetap Memberi yang Terbaik bagi Kita

Penulis : Lina

Halaman : 7

## Pojok Bahasa: "Non" Sebagai Awalan? Nanti Dulu!

Nonaktif. Kata ini meruap kala seorang pejabat terkena kasus atau intrik politik. Misalnya kala Kapolri Bimantoro dinonaktifkan oleh Presiden Gus Dur pertengahan tahun 2001. Begitu juga ketika Syahril Sabirin tersandung kasus Bank Bali. Ia diminta nonaktif dari jabatannya. Kasus terbaru tentunya Akbar Tandjung.

Kali ini, kita akan meninjau penggunaan kata 'nonaktif' tadi dari sudut bahasa dan sama sekali mengabaikan interferensi apa pun yang tidak ada kaitannya dengan kebahasaan.

Pemakaian kata 'nonaktif' sudah marak sebelum kasus-kasus di atas. Maksud kata tersebut mudah dicerna, yaitu mengistirahatkan seseorang dari kegiatan atau kewajibannya. Ada banyak posisi jabatan yang akrab dengan kata 'non-' ini. Tidak harus seorang Kapolri, Gubernur BI, atau bahkan Ketua DPR. Seorang Ketua RT pun bisa dinonaktifkan jika dinilai melanggar peraturan.

Kata 'nonaktif' terbentuk dari kata 'aktif' yang diberi awalan berupa 'non-'. Benar, dalam bahasa Inggris, misalnya, 'non' itu dianggap sebagai prefiks (awalan), meski hanya dilekatkan pada sejumlah kata tertentu saja. Agar tidak mengganggu ketatabahasaan kita, maka penulis berpendapat sebaiknya 'non-' ini jangan dulu diadopsi sebagai awalan. Sedangkan 'aktif' sendiri memiliki makna 'giat', namun sebagai kata keadaan, 'aktif' kira-kira berarti 'masih bertugas'.

Sejauh ini, dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia mutakhir, penggalan 'non-' juga sering dipadukan dengan kata benda, umpamanya 'nonfiksi', 'nonkarier', serta 'nonanggota'. Penambahan kata "non-" terhadap kata benda bersifat mengingkari atau sepadan dengan penambahan kata 'bukan' kepada kata-kata yang sama (bukan fiksi, bukan karier, dan bukan anggota). Terhadap kata sifat atau kata keadaan, penambahan 'non-' setara dengan penggunaan kata 'tidak'. Kadang-kadang 'non-' pun dapat berarti 'tanpa', seperti terlihat pada kata 'nongelar' dan 'nonkolesterol'.

Seandainya kita berlapang dada menerima kata 'nonaktif', maka kaidah pengimbuhanannya berlaku normal, sehingga akan lahir kata-kata seperti 'menonaktifkan' atau 'dicononaktifkan' atau 'penonaktifan'.

Penyerapan unsur 'non-' ini dapat dipandang sebagai sikap yang positif selama kita mampu dengan bijaksana menempatkannya. Perlu diingat bahwa unsur 'non-' hanya berterima jika dilekatkan kepada kata benda, kata sifat, atau kata keadaan. Hindarkan pelekatan pada kata kerja, sehingga tidak timbul 'nonmakan', 'nonpukul', dan 'nontulis'.

Sejatinya, bahasa Indonesia memiliki dua kata pengingkar: 'bukan' (untuk mengingkari kata benda) dan 'tidak' (untuk mengingkari kata kerja, kata sifat, dan kata keadaan). Kata 'tidak' sesekali muncul dalam wujud tak atau tiada. Selain itu, dikenal pula unsur pengingkar yang lain, 'non-' (yang telah kita bahas di atas) dan 'nir-' (yang berasal dari bahasa Sansekerta).

Penerapan unsur pengingkar 'nir-' dalam mekanisme negasi memang tidak sepopuler 'non-', dan hanya dijumpai bertaut dengan beberapa kata, misal 'nirbau' (odourless), 'nirkarat' (stainless steel), atau 'nirlaba' (nonprofit).

Karena merupakan morfem terikat morfologis, maka cara menulis kata yang mengandung unsur 'non-' atau 'nir-' seyogyanya bersatu dengan kata dasarnya. Toh, tidak ada salahnya sesekali kita menuliskan kata-kata tersebut dengan perantaraan tanda sambung ("-") untuk mempertegas bentuk kata-kata tersebut. Apalagi mengingat kata-kata itu memang agak jarang dipakai, sehingga tidak akan terlalu mengganggu.

Silakan saja jika ada satu-dua kata asing yang mengandung unsur pengingkar akan kita ambil begitu saja sebagai kata Indonesia. Kata 'nonstop' sudah sangat akrab dengan pertuturan kita, sehingga dapat dianggap sebagai kata serapan utuh begitu saja. Bahan dikutip dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi Januari 2004

Judul Artikel : Non Sebagai Awalan? Nanti Dulu!

Penulis : Lie Charlie

Halaman : 160 - 161

## **Seputar Christian Writers' Club (CWC): Forum Diskusi CWC**

Situs Christian Writers' Club menyediakan fasilitas "Forum Diskusi" yang dapat Anda jadikan sebagai tempat untuk 'berbincang-bincang' dengan sesama anggota Situs CWC. Untuk mengunjungi Forum Diskusi ini, silakan klik link "Forum Diskusi" yang terletak di bagian atas Situs CWC. Namun, Anda harus login terlebih dahulu agar dapat mem-posting tulisan.



Melalui Forum Diskusi ini, Anda dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan komentar, serta memberikan saran dan kritik seputar penulis Kristen. Berbeda dengan mailing diskusi yang mengelompokkan semua posting yang masuk ke dalam satu tempat, dalam Forum Diskusi, semua posting dari anggota dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai dengan isi dari posting tersebut. Berikut pembagian kategori dan sub kategori yang ada di Forum Diskusi Situs CWC:

- **Publikasi e-Penulis**  
Pada kategori ini, Anda dapat berdiskusi mengenai Milis Publikasi e-Penulis. Selain itu, Arsip dari Publikasi e-Penulis juga dapat Anda baca pada kategori ini.
- **Ayo Menulis!**  
Kategori ini menampung segala diskusi mengenai tulis-menulis seperti bagaimana menulis, mempublikasikan suatu tulisan, ataupun menggali ide untuk menulis.
- **Umum**  
Nah, bila Anda ingin berdiskusi mengenai hal-hal selain penulisan, silakan Anda pilih kategori ini.

Sebagai catatan, setiap kategori masih terbagi lagi ke dalam beberapa sub-kategori.

Nah, bila Anda ingin berdiskusi seputar masalah penulisan dengan anggota Situs CWC lainnya, silakan kunjungi Forum Diskusi Situs CWC

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Tulisan Baru di CWC

Berikut beberapa tulisan baru di Situs Christian Writers' Club yang diposting oleh anggota selama bulan Januari 2005.

- |                                                                           |                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| • <b>Natal, Solidarits, dan HAM</b><br>Topik : Artikel<br>Oleh : alb3rt15 | • <b>Bapa Sebagai Pendidik</b><br>Topik : Renungan<br>Oleh : gsm              |
| • <b>Perayaan</b><br>Topik : Puisi<br>Oleh : Sadrah                       | • <b>Batu Bara di Bayah - Banten Selatan</b><br>Topik : Hermith<br>Oleh : gsm |
| • <b>MU</b><br>Topik : Puisi<br>Oleh : Sadrah                             | • <b>Bagaimana Keluarga Dimulai</b><br>Topik : Renungan<br>Oleh : gsm         |

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota), atau mengirimkan tulisan kepada rekan Anda, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang telah berpartisipasi aktif di Situs CWC, baik yang sudah mengirimkan tulisan, ikut forum diskusi, mengirimkan alamat situs atau milis, maupun yang sekadar berkunjung dan melihat-

lihat :). Bagi yang belum berkunjung, dan belum menjadi anggota Situs CWC, silakan berkunjung dan berpartisipasi. Kami akan menyambut Anda dengan gembira. Untuk mendaftar menjadi anggota, langsung saja mengklik alamat di bawah ini:

- [http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check\\_age&module=NS-NewUser](http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check_age&module=NS-NewUser)

## Surat Anda

Dari: Joko Salim <tjwan81@>

>shalom...

>Terima kasih atas email anda tentang e-penulis.

>mohon alamat email saya ini dimasukkan dalam milis

>e-penulis.

>terima kasih. Tuhan memberkati pelayanan kita.

Redaksi:

Selamat bergabung di Milis Publikasi e-Penulis. Kami sangat senang menyambut Anda dan kami harap Anda akan mendapat banyak berkat melalui milis ini.

Bagi pembaca yang ingin memperkenalkan Publikasi e-Penulis kepada teman lain, silakan minta mereka mendaftar langsung ke alamat: < subscribe-i-kan-penulis@xc.org >

# **e-Penulis 005/Maret/2005: Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis**

## **Dari Redaksi**

Salam dalam Kasih Kristus,

Menulis dan membaca seperti satu koin dengan dua sisi. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Menulis tidak dapat dilakukan tanpa banyak membaca, demikian juga sebaliknya, banyak membaca akan merangsang kita untuk menulis. Pada Edisi Maret 2005 ini e-Penulis kembali hadir untuk Anda dengan mengusung tema **MENULIS MEMBUTUHKAN MEMBACA DAN MEMBACA MEMBUTUHKAN MENULIS**. Kami juga menyajikan kisah menarik dari Ida Cynthia S., kiranya kesaksiannya ini dapat menolong Anda untuk lebih giat menulis.

Sajian rutin untuk Anda telah kami siapkan pada Kolom Seputar CWC dan Pojok Bahasa. Nah, tunggu apalagi? Silakan membaca dan selamat menyimak! Tuhan Memberkati. (Tes)

Tim Redaksi

## Artikel: Menulis Membutuhkan Membaca dan Membaca Membutuhkan Menulis: Hasil-Hasil Mencengangkan Dari Riset Dr. Krashen

Dr. Stephen D. Krashen yang meraih gelar doktor di bidang linguistik pada 1972 di University of California Los Angeles (UCLA), mengawali bukunya dengan judul yang menggigit, "Benarkah Ada Krisis Melek Huruf?" Pertanyaan ini dilontarkannya di tengah masyarakat Amerika Serikat yang maju.

"Adanya krisis Melek Huruf pada tahun 1987 pertama kalinya saya dengar dari 'Oprah Winfrey Show'," tulisnya. "Yang menjadi tamu Oprah Winfrey waktu itu adalah empat orang dewasa yang 'buta huruf'. Mereka, demikian dinyatakan, betul-betul tidak bisa baca-tulis. Kisah mereka menyentuh, dan kini kisah itu akrab di tengah masyarakat. Mereka menceritakan cara mereka 'lulus' waktu di sekolah dulu, bertahan dengan jalan memperhatikan secara saksama apa yang dilakukan teman-teman mereka di kelas. Mereka merancang strategi untuk bisa hidup sehari-hari; misalnya, kalau mereka ke restoran bersama teman, mereka menunggu untuk melihat orang lain memesan, kemudian mereka memesan makanan yang sama.

"Kisah di atas kemudian didramatisasi oleh media massa ... Akan tetapi, ada satu masalah. Sesungguhnya, hampir semua orang di Amerika Serikat bisa baca-tulis. Hanya saja, mereka tidak membaca dan menulis dengan cukup baik. Meskipun tingkat melek huruf sudah bertambah seabad terakhir, tuntutan untuk meningkatkan kemampuan itu datang lebih cepat. Banyak orang yang jelas-jelas tidak cukup mampu baca-tulis untuk menghadapi tuntutan tersebut seiring dengan perkembangan kemelekhurufan masyarakat modern yang kompleks."

### Membaca Bebas dan Sengaja (MBS)

Setelah mengawali buku yang mengungkapkan hasil-hasil risetnya tentang membaca dan menulis seperti itu, kemudian Dr. Krashen berbicara soal cara mengatasi problem atau tuntutan tersebut. Berikut uraian Dr. Krashen selanjutnya:

"Menurut hemat saya, penyembuhan dari krisis kemampuan baca-tulis ini terletak pada melakukan satu kegiatan, kegiatan yang jarang dilakukan dalam kehidupan banyak orang, yaitu membaca. Khususnya, saya menyarankan membaca buku dalam jenis tertentu -- Membaca secara Bebas dan Sengaja (disingkat MBS atau free voluntary reading [FVR]). MBS berarti Anda menjalankan kegiatan membaca karena Anda memang menginginkannya."

"Untuk anak usia sekolah, MBS berarti tidak ada pembuatan laporan tentang buku yang dibaca, tidak ada pertanyaan di akhir bab, dan tidak perlu mencari arti yang benar untuk setiap kosakata yang ditemukan. MBS berarti menyingkirkan buku yang tidak Anda sukai dan memilih yang lain yang bermanfaat dan disukai sebagai gantinya. Ini jenis

membaca yang dilakukan secara obsesif oleh mereka yang sangat terpelajar di Amerika."

"Saya tidak akan mengatakan MBS sebagai jalan keluar sepenuhnya. Pembaca-bebas tidak dijamin bisa masuk Harvard. Yang disampaikan riset ini adalah bahwa jika anak-anak atau orang dewasa yang tidak begitu cakap mulai membaca untuk kesenangan, maka hal-hal baik akan terjadi. Pemahamannya terhadap bacaan akan membaik, dan mereka akan lebih mudah mengerti teks akademis yang sulit. Gaya tulisan mereka akan membaik, dan mereka akan mampu lebih baik menulis prosa dengan gaya yang diterima di sekolah, bisnis, dan masyarakat ilmiah. Kosakata mereka akan bertambah dalam kecepatan yang lebih baik dibanding jika mereka menjalani kursus peningkatan kosakata yang sering diajakan oleh para pengiklan. Lagi pula, ejaan dan tata bahasa mereka pun akan membaik."

"Dengan kata lain, pembaca-bebas memiliki peluang. Dan riset juga menunjukkan bahwa mereka yang tidak memupuk kebiasaan membaca yang menyenangkan, ada kemungkinan tidak memiliki peluang untuk hidup lebih baik -- mereka akan menghadapi masa-masa sulit dalam hal baca- tulis pada tingkatan yang cukup tinggi dalam menghadapi tuntutan dunia kini."

"Buku *The Power of Reading*, mempelajari riset terhadap MBS, cara penerapan MBS, dan hal-hal yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan kemelekan huruf. Peluang yang ditawarkan oleh MBS terhadap pribadi dan masyarakat sungguh luar biasa. Tujuan buku ini adalah memperlihatkan kepada pembaca apa yang ditawarkan MBS."

Setelah menguraikan gagasan pokoknya secara selintas, Dr. Krashen kemudian menunjukkan bukti-bukti bermanfaatnya membaca dalam kaitannya dengan menulis dan hal-hal yang mengelilinginya. Di bawah ini adalah potongan-potongan gagasan Dr. Krashen yang disesuaikan dengan materi buku yang sedang Anda hadapi ini. Silakan menyimak secara relaks dan ambillah "makna-makna" penting yang tiba-tiba mencuat dari hasil riset Dr. Krashen.

Perlu ditambahkan di sini bahwa dalam menunjukkan hasil-hasil risetnya ini, Dr. Krashen juga mengutip pelbagai hasil penelitian lain yang mendukung penelitiannya. Nanti Anda akan menjumpai beberapa nama di dalam kurung yang diikuti oleh angka berupa tahun. Itu menunjukkan orang yang meneliti bidang tersebut dan kapan hasil penelitian tersebut dipublikasikan. Di sini tidak disajikan secara lengkap identitas itu demi mencapai keringkasan dan kepraktisan penyajian.

Mengapa pembaca yang baik tetap memiliki celah kekurangan? Apa yang menjadi kendala dalam kemahiran berbahasa tulis? Salah satu penjelasan adalah bahwa tidak semua yang tercetak harus diperhatikan; maksudnya, membaca dapat dianggap berhasil apabila pembaca dapat memahami yang dibaca. Dan untuk mencapai hal ini, pembaca tidak harus menggunakan sepenuhnya semua yang tertera di atas kertas.

Menurut sebuah penelitian (Goodman, 1982; Smith, 1988), pembaca fasih menciptakan hipotesis terhadap teks yang akan mereka baca didasarkan pada apa yang sudah mereka baca, pengetahuan mereka dalam bidang itu, dan pengetahuan mereka akan bahasa -- dan hanya menggunakan aspek tercetak yang mereka perlukan untuk menegaskan hipotesis mereka itu. Sebagai contoh, kebanyakan pembaca bisa menduga apa kata terakhir yang akan dipakai oleh sebuah kalimat. Pembaca yang baik tidak perlu memperhatikan dengan sepenuhnya dan dengan hati-hati kata "ini" di akhir kalimat untuk memahaminya; mereka hanya perlu melihat sekilas untuk memastikan bahwa kata itu tertera di sana.

Dengan demikian, pembaca yang cakap tidak memperhatikan detail kalimat di setiap halaman, dan mereka mungkin gagal melihat perbedaannya atau apakah kata-kata tertentu berakhiran "-lah" atau "-kah". Celah kecil ini, dalam pandangan saya, tidak terlalu perlu diperhatikan untuk menjalankan kegiatan membaca yang lancar dan efisien.

## Tentang Menulis

Bahasan tentang tulis-menulis patut mendapat tempat lebih luas dibanding yang saya berikan di sini. Akan tetapi, tujuan saya bukan untuk memberikan survei menyeluruh tentang apa yang diketahui tentang penulisan dan bagaimana kemampuan menulis berkembang. Tujuan saya lebih untuk menyampaikan dua poin penting di bawah ini:

1. Gaya tulisan tidak didapat dari menulis, melainkan dari membaca.
2. Menulis bisa membantu kita menyelesaikan masalah dan menjadikan kita semakin cerdas.

## Gaya Tulisan Berasal dari Membaca

Riset dengan jelas menunjukkan bahwa kita belajar menulis lewat membaca. Untuk lebih tepatnya, kita memperoleh gaya tulisan, bahasa khusus penulisan, dengan membaca. Kita sudah melihat banyak bukti yang menegaskan hal ini: Anak-anak yang berpartisipasi dalam program membaca-bebas, menulis dengan lebih baik (misalnya, Elley dan Mangubhai, 1983; McNeil dalam Fader, 1976) dan mereka yang melaporkan bahwa semakin banyak mereka membaca semakin baik tulisannya (misalnya, Kimberling et al., 1988 sebagaimana dilaporkan dalam Krashen 1978, 1984; Applebee, 1978; Alexander, 1986; Salyer, 1987; Janopoulus, 1986; Kaplan dan Palhinda, 1981; Applebee et al., 1990).

Ada alasan lain untuk memperkirakan bahwa gaya penulisan berasal dari membaca. "Argumen kompleksitas" berlaku pula untuk penulisan: Semua cara di mana bahasa tertulis "resmi" berbeda dengan bahasa yang lebih informal terlalu rumit untuk dipelajari satu per satu. Bahkan walau pembaca mengenali tulisan yang baik, para peneliti tidak berhasil menjabarkan secara lengkap tentang apa persisnya yang membuat tulisan yang "bagus" itu bagus. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengatakan gaya penulisan tidak dipelajari secara sadar, melainkan umumnya diserap, atau secara tidak sadar diperoleh, lewat membaca.

Hunting (1967) memaparkan riset untuk disertasi (tidak dipublikasikan) yang menunjukkan bahwa kuantitas tulisan tidak berkaitan dengan kualitas tulisan. Banyak sekali kajian yang menunjukkan bahwa meningkatnya kuantitas tulisan tidak mempengaruhi kualitas tulisan. Nah, tentang gaya tulisan berasal dari membaca bukan dari menulis, sejalan dengan yang diketahui tentang kemahiran berbahasa: Kemahiran berbahasa diperoleh melalui masukan (input), bukan keluaran (output), dari pemahaman, bukan hasil. Dengan demikian, jika Anda menulis satu halaman sehari, gaya tulisan Anda tidak akan meningkat. Akan tetapi, hal baik lain bisa dihasilkan dari tulisan Anda, sebagaimana yang akan kita lihat dalam pembahasan berikut.

## Apa yang Dilakukan Tulisan

Kendati menulis tidak membantu kita mengembangkan gaya penulisan, menulis mempunyai keuntungan lain. Seperti yang dikemukakan Smith (1988), kita menulis setidaknya karena dua alasan. Pertama, dan paling nyata, kita menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun mungkin yang lebih penting, kita menulis untuk diri kita sendiri, untuk memperjelas dan merangsang pikiran kita. Sebagian besar tulisan kita, bahkan kalaupun kita adalah penulis yang karyanya diterbitkan, adalah untuk diri kita sendiri.

Seperti yang diungkapkan Elbow (1973), sulit untuk mengendalikan lebih dari satu gagasan dalam pikiran sekaligus. Tatkala kita menuliskan gagasan kita, hal-hal samar dan abstrak menjadi jelas dan konkret. Saat semua pikiran tumpah di atas kertas, kita bisa melihat hubungan di antara mereka, dan bisa menciptakan pemikiran yang lebih baik. Menulis, dengan kata lain, bisa membuat kita lebih cerdas.

Menulis bisa membantu kita berpikir secara menyeluruh dan menyelesaikan masalah. Pembaca yang selalu menuliskan catatan harian atau jurnal tahu banyak tentang hal ini -- Anda menghadapi masalah, Anda menuliskannya, dan setidaknya 10 persen dari masalah itu raib. Terkadang, keseluruhan permasalahan itu hilang.

Mungkin, bukti eksperimental terjelas yang memperlihatkan bahwa menulis membantu pemikiran adalah serangkaian kajian yang dilakukan Langer dan Applebee (1987). Siswa-siswa sekolah menengah diminta membaca telaah sosial kemudian mempelajari informasi di dalamnya dengan menuliskan esai analitis tentang pertanyaan yang ditugaskan berkaitan dengan topik tersebut, atau dengan menggunakan teknik belajar lainnya (misalnya membuat catatan, menjawab pertanyaan tentang pemahaman, menuliskan ringkasan, teknik belajar "normal" tanpa menulis).

Lalu para siswa itu diberi pelbagai ujian mengenai materi bacaan. Langer dan Applebee melaporkan bahwa "secara umum, tanggapan tertulis apa pun mengarah pada kinerja yang lebih baik dibanding membaca tanpa menulis". Dalam kajian ketiga, mereka menunjukkan bahwa menulis esai tidak membuat informasi bertahan lama (di otak) jika materi bacaan yang diberikan mudah; namun apabila materi yang mereka baca sulit, penulis esai memberikan hasil yang jauh lebih baik dibanding siswa yang menggunakan

teknik belajar lainnya. Hasil serupa tentang keefektifan penulisan esai dilaporkan oleh Newell (1984), Marshall (1987), serta Newell dan Winograd (1989).

Terkadang, sedikit saja menulis sudah bisa membuat perbedaan besar. Dalam kajian yang dilakukan Ganguli (1989), ditunjukkan bahwa mahasiswa matematika yang meluangkan tiga menit per periode untuk menjabarkan dalam bentuk tulisan konsep penting yang dikemukakan di kelas, lebih unggul dalam ujian akhir semester dibanding kelompok pembanding. Untuk ulasan mengenai riset tambahan yang mendukung hipotesis bahwa menulis "bisa membuat Anda lebih cerdas", lihat Applebee (1984) dan Krashen (1990).

Akhirnya, kesimpulan saya sederhana saja. Apabila anak-anak membaca untuk kesenangan, apabila mereka "terikat dengan buku", mereka memperoleh, secara tidak sengaja dan tanpa usaha yang dilakukan dengan sadar, hampir semua hal yang disebut "ketrampilan kebahasaan" yang sangat diperhatikan oleh banyak orang: Mereka akan menjadi pembaca handal, mendapatkan banyak kosakata, mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan susunan kalimat majemuk, mengembangkan gaya penulisan yang bagus, dan menjadi pengeja yang hebat (walau bukan sempurna). Meskipun membaca dengan bebas dan dengan sengaja itu sendiri tidak akan memastikan didapatkannya kecakapan pada tingkatan tertinggi, setidaknya ia menjamin tingkatan yang dapat diterima. Tanpa hal itu, saya duga anak-anak tidak berpeluang.

Ketika kita membaca, kita betul-betul tidak punya pilihan kita harus melek huruf. Kita jarang menemukan orang yang membaca dengan baik menghadapi persoalan serius berkenaan dengan tata bahasa, ejaan, dan lain-lain. Mereka menulis cukup bagus karena mereka tidak bisa menahannya; mereka memiliki gaya tulisan yang tanpa sadar diperoleh, begitu pula aturan kepenulisan.

Orang yang membaca dengan baik, menulis dengan baik pula karena mereka secara tidak sadar mendapatkan gaya penulisan yang baik. Akan tetapi, saya bukan mengajukan program kebahasaan yang terdiri dari hanya membaca bebas. Saya juga sepakat dengan nilai membaca yang ditugaskan oleh guru dan direkomendasikan oleh guru, petugas perpustakaan, dan orangtua. Membaca yang ditugaskan serta membaca bebas dan disengaja akan saling membantu: lewat literatur, siswa akan tumbuh secara intelektual dan akan terpapar dengan aneka ragam buku, yang bisa merangsang untuk lebih banyak membaca bebas.

MBS bukanlah pengganti program kebahasaan. MBS melengkapi kelas seni berbahasa. Masalah kita dalam pendidikan kebahasaan, sebagaimana dikemukakan Frank Smith, adalah bahwa kita mencampuradukkan sebab dan akibat. Kita mengira kita pertamanya mempelajari "ketrampilan" berbahasa dan kemudian menerapkan ketrampilan ini dalam membaca dan menulis. Tetapi bukan begitu cara kerja otak manusia. Yang lebih tepat: membaca untuk mencari pemahaman atau pemaknaan, membaca tentang hal-hal yang penting bagi kita, adalah pemicu berkembangnya kefasihan berbahasa. Bahan diedit dari sumber:



Judul Buku : Quantum Writing  
Penerbit : MLC, Bandung, 2003  
Hal : 105 - 116

## **Kesaksian: Mengapa Saya Menjadi Penulis Kristiani? Karena di Sini Ada Cinta**

oleh Ida Cynthia S.

Penulis di Majalah Kartini, Anita-Cemerlang, Mahkota dan Nona, Jakarta

Berikut ini adalah rangkuman kesaksian dari Ida Cynthia S., seorang penulis Majalah Kartini, Anita-Cemerlang, Mahkota dan Nona, Jakarta mengenai pengalamannya dalam menulis. Silakan Anda menyimak sajiannya berikut ini.

Awalnya, Ida diminta untuk menulis sebuah artikel dengan tema: "Mengapa Saya Menjadi Penulis Kristiani?". Tadinya ia sangat canggung untuk menulis artikel yang diminta itu. Tapi kemudian, ia dapat menepis rasa canggung itu ketika dia memiliki kemauan untuk menyaksikan apa yang sudah diperbuat Allah baginya.

Ia menyadari panggilan-Nya untuk menyaksikan Injil bagi setiap orang di segala tempat. Untuk itu, ia menulis tentang kasih Allah, dan segala hal tentang Dia. Pada mulanya, ia hanya mengetahui bahwa Yesus itu adalah orang baik, dan Tuhan yang sama yang dipercayai semua orang. Karenanya, jika ada tulisannya yang menyisipkan kata Tuhan, yang dia maksud adalah Tuhan yang sebatas itu saja. Dahulu, dia tidak tahu apa yang dia tulis.

Ayah Ida adalah seorang yang pernah berkecimpung di bidang penerbitan. Waktu itu Ida tidak tahu, sebenarnya ayahnya sering melibatkannya dalam hal tulis-menulis dengan menyuruh Ida menilai karya-karyanya. Sebelumnya, Ida sudah akrab dengan bacaan-bacaan. Bacaan-bacaan tersebut tidak hanya buku-buku HC. Anderson, tetapi juga buku-buku cerita Alkitab. Namun, cerita-cerita Alkitab itu tidak dipahaminya secara rohani. Dia memahami cerita-cerita Alkitab itu, seperti dia memahami cerita "Gadis Korek Api" karya HC. Anderson.

Kesukaan membaca buku-buku tersebut berlanjut sampai pada kesukaan membaca majalah dan membaca bacaan yang sedikit lebih berat. Dan saat itulah, Ida ingin menulis sesuatu seperti yang dibacanya. Dengan perjuangan yang keras, bahkan hampir putus asa, Ida terus menulis. Ayahnya terus memberikan dukungannya. Meskipun begitu, keberanian menulis Ida masih saja di lingkungan sendiri.

Suatu saat, dalam hatinya ada perasaan tidak puas karena tidak berani menulis keluar. Karena itu ia membaca tulisan yang ditulis oleh orang-orang muda, baik di majalah maupun buku-buku. Lalu, ia berniat untuk mencoba. Ia juga belajar dari teman penulis

yang sudah berpengalaman, ia bertanya, ia membaca, kemudian ia mencoba menulis keluar. Ternyata, hasilnya mengecewakan. Terbersit pemikiran bahwa ia memang bisa menulis, tetapi ia bukan penulis. Namun hal itu tidak menghentikannya, ia mencoba dan terus mencoba, dan pada akhirnya, ia berhasil menulis keluar. Tentu saja ia merasa gembira.

Dan dengan berjalannya waktu, Ida menyadari bahwa Tuhan telah merencanakan hidupnya. Ida menyadari bahwa ketika dia duduk di bangku sekolah menengah yang dapat menghasilkan 'penjual kata lewat lisan dan tulisan' itu karena ada yang menuntunnya ke sana, ya, Dialah Tuhan. Tulisan-tulisannya mulai menyinggahi banyak tempat. Namun anehnya, Ida masih merasa tidak puas dengan apa yang dilakukannya walaupun ia telah berhasil menulis keluar sesuai dengan keinginannya. Ida hampir tidak mendapat jawaban atas perasaan tidak puasnya itu. Sekalipun Ida tetap berada dalam suasana hidup orang Kristen, namun ia tidak mempunyai persekutuan yang manis dengan Tuhan. Ia tidak mengenal kelahiran baru sehingga Ida berpendapat bahwa Tuhan ya Tuhan, diingat kalau memang ingin diingat.

Pada tahun 1979 ayahnya meninggal dunia. Karena sangat kehilangan, Ida memprotes Tuhan, dan masa-masa ini menjadi masa-masa krisis dalam hubungannya dengan Tuhan. Namun, dia tidak dapat protes dan tidak dapat marah kepada Tuhan. Pada saat Ida berdiam diri, Tuhan berbicara kepada-Nya, demikian, "Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalan-Ku" (Yesaya 55:8). Dengan demikian Ida mengerti bahwa perkara yang terjadi itu yang terbaik untuknya. Selang satu bulan, Ida kembali diproses untuk mengakui bahwa ia adalah makhluk kecil yang lemah. Sakit keras dan kesembuhan Ilahi membuat Ida bertekuk lutut, dan pada akhirnya mengakui kalau Yesus mengasihinya. Ida kembali kepada-Nya. Pada saat kebaktian Tahunan di Batu, Malang tahun 1980, Ida mengikuti pelayanan pribadi dan di situ ia mengerti betapa besarnya cinta Tuhan kepada dirinya. Kemudian Ida berkomitmen akan menulis untuk kemuliaan nama-Nya.

Perjalanan keinginan tidak mudah diwujudkan. Ida terus bergumul dengan komitmennya itu. Langkah praktis yang dilakukannya adalah membaca dan terus membaca. Ida membaca 'Perjalanan Bersama Yesus' dari John Sung, Esther Ahn Kim, Nicky Cruz, Hudson Taylor dan dari banyak hamba Tuhan lainnya. Dari situ Ida menyadari bahwa semua anak Tuhan, menjadi saksi-saksi-Nya berangkat dari ketidaklayakan. Dan, sepanjang hidup mereka tidak menjadi sia-sia karena mereka berbuat sesuatu untuk kemuliaan Tuhan. Ida ingin seperti mereka.

Kemudian, Ida menulis untuk Dia yang dicintainya tanpa pamrih. Ida menyadari bahwa dengan talenta yang Tuhan berikan kepadanya, ia mempunyai kesempatan untuk memuliakan-Nya. Dan sejak itu, Ida menulis tentang Tuhan supaya orang mengenal-Nya dan yang mengenal-Nya pun menyadari kehadiran-Nya. Sekalipun jalannya tidak mudah, namun Ida terus menulis karena Ia rindu menyaksikan Tuhan terutama melalui apa yang dapat diberikannya, yaitu menulis. Ida mengakui bahwa memang ia tidak akan pernah menulis tanpa membaca, dan Ida menyadari hubungan erat antara keduanya. Dari Injil, Ida banyak mengenal tentang Dia. Dari mereka yang penulisnya tidak Ida

kenal, ia mengenal cinta-Nya pada masa kini. Demikian Ida memuliakan Tuhan melalui talenta yang diberikan kepadanya, yaitu menulis. Bahan dirangkum dari sumber:

Judul Buku : Visi Pelayanan Literatur

Judul Artikel : Mengapa Saya Menjadi Penulis Kristiani? Karena di Sini Ada Cinta

Penulis : Ida Cynthia S.

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1989

Halaman : 75 - 85

## Pojok Bahasa: Hukum DM Dalam Bahasa Indonesia

Hukum DM (Diterangkan-Menerangkan) adalah istilah yang mula-mula dimunculkan oleh almarhum Sutan Takdir Alisjahbana (STA). Hukum DM itu sendiri memang merupakan salah satu sifat utama bahasa Indonesia (BI). Sebuah frasa, terdiri atas unsur utama yang diikuti oleh unsur penjelas.

Ada juga bentuk susunan sebaliknya yaitu MD, tetapi jumlahnya agak terbatas. Konstituen pembentuk frasa itu pun bermacam-macam, boleh nomina (N), verba (V), adjektiva (Ad), pronomina (Pron), dan sebagainya. Kita lihat contoh berikut ini:

NN	: kandang kuda	NAdv	: anak kemarin
NPron	: anak saya	NFrPrep	: rumah di bukit
NAd	: rumah besar	VAdv	: pergi lama
NPron	: anak itu	NV	: rumah makan

Perhatikan! Baik kata pertama (yang diterangkan) maupun kata kedua (yang menerangkan) dapat terdiri dari kelas kata apa saja: nomina, verba, dan sebagainya. Juga bukan terdiri atas kata-kata sederhana (simple word), namun dapat juga atas kata-kata turunan (complex words). Misalnya, pertimbangankan hati nurani, ketenangan pikiran, kesederhanaan, dan penampilan.

Konstituen menerangkan yang terdiri atas adverbial, frasa preposisi, dan numeralia terletak mendahului konstituen utama yang diterangkannya. Misalnya: belum dewasa, sudah pergi, di pasar, dari sekolah, lima anak, tiga buah patung. Arti atau makna yang ditimbulkan oleh paduan kedua unsur frasa itu dapat bermacam-macam seperti terlihat pada contoh-contoh berikut.

NV	: rumah makan, kamar tidur (untuk tempat)
NAd	: rumah baru, rumah sederhana (bersifat)
NN	: padang pasir (yang terdiri dari), buku bacaan (untuk di)
VAd	: makan besar, tidur nyenyak (bersifat)
AdAd	: biru muda, hitam manis (bersifat)

NumN : lima hari, seratus orang (menyatakan jumlah) dsb.

Melihat contoh-contoh di atas, bahwa dalam membentuk frasa, kita pada umumnya menyusunnya seperti itu, yaitu pokok, yang utama, yang diterangkan kita letakkan di depan, sedangkan keterangan atau penjelasannya kita letakkan sesudah unsur pokok itu. Inilah yang ditonjolkan oleh istilah Hukum DM itu.

Di sinilah kita lihat perbedaan antara bahasa Indonesia (juga bahasa-bahasa lain yang termasuk rumpun Austronesia) dengan bahasa yang tergolong dalam rumpun Indo-German seperti bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Dalam bahasa-bahasa itu susunannya adalah MD, yaitu konstituen penjelasnya.

Misalnya, schoolbuilding (Inggris) 'bangunan sekolah', gouverneurkantoor (Belanda) 'kantor gubernur'. Ada pula yang menanyakan apakah seorang wanita yang menjadi dokter disebut wanita dokter wanita?

Perhatikan: wanita dokter ialah 'wanita yang menjadi dokter', sedangkan dokter wanita ialah 'dokter yang keahliannya ialah penyakit-penyakit yang diderita oleh wanita'; bandingkan dengan dokter anak, dokter kandungan, wanita pencuri ialah 'wanita yang suka mencuri', sedangkan pencuri wanita ialah 'orang (laki-laki atau perempuan) yang mencuri wanita'; bandingkan dengan wanita penipu dan penipu wanita. Bahan diedit dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi September 2003

Judul Artikel : Hukum DM dalam Bahasa Indonesia

Penulis : J.S. Badudu

Halaman : 152 - 153

## **Seputar Christian Writers' Club (CWC): Ayo Diskusi tentang e-Penulis!**

Sarana interaksi bagi anggota e-Penulis dapat Anda temukan di Forum Diskusi Situs Christian Writers' Club (CWC). Melalui forum diskusi tersebut setiap pesan yang Anda kirimkan, tidak hanya akan dibalas oleh Redaksi e-Penulis, tetapi juga oleh anggota Situs CWC lainnya. Dengan demikian, setiap anggota dapat saling melontarkan ide. Untuk dapat berdiskusi, maka Anda harus terlebih dahulu terdaftar sebagai anggota Situs CWC. Perlu diketahui keanggotaan Anda di e-Penulis berbeda dengan keanggotaan Anda di Situs CWC.

Nah, bila Anda memiliki kesan, pesan, saran, atau pertanyaan seputar e-Penulis silakan kirim ke Forum Diskusi Situs CWC bagian "Publikasi e-Penulis" yang terbagi atas dua kategori, yaitu:

1. Edisi Publikasi e-Penulis

- Pada bagian ini Anda dapat berdiskusi mengenai edisi e-Penulis. Silakan beri tanggapan, saran, kritik, atau pertanyaan sehubungan dengan edisi yang telah terbit.
- 2. Seputar e-Penulis
  - Bagi Anda yang memiliki saran, kritik, atau persoalan seputar publikasi e-Penulis, silakan mengirimkannya ke bagian ini.

OK, kami tunggu postingan Anda, anggota e-Penulis, di Forum Diskusi Situs CWC, di alamat berikut:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

### Tulisan Baru di CWC

Berikut beberapa tulisan baru di Situs CWC yang diposting oleh anggota selama Pebruari 2005.

### Surat Anda

Dari: Lenny Sitorus <lenny.sitorus@>

> Syalom.

> saya, Lenny, staf Perkantas Medan dan ingin belajar menulis. Saya

> sangat berterima kasih bila diizinkan bergabung dengan milis ini.

> Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi:

Senang mendengar kerinduan Anda untuk belajar menulis. Semoga e-Penulis dapat menolong Anda untuk mengembangkan kemampuan Anda dalam menulis. Selamat bergabung!

# e-Penulis 006/April/2005: Menulis Tentang Diri Sendiri

## Dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus,

Ide merupakan salah satu modal untuk menulis. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya jika seorang penulis tiba-tiba kehabisan ide. Yang terjadi adalah Anda akan berhenti menulis. Anda tidak menginginkan hal ini terjadi, bukan? Nah, jika Anda mengalami hal seperti itu, kami ada ide untuk Anda, yaitu cobalah menulis tentang diri sendiri. Dengan kata lain, carilah ide dari apa yang telah Anda alami selama ini.

Menulis tentang diri sendiri tidak selalu berkaitan dengan menulis perjalanan hidup atau autobiografi. Tetapi dapat juga mengenai berbagai peristiwa yang kita alami. Menulis tentang diri sendiri akan terasa lebih mudah karena ide tersebut diambil berdasarkan peristiwa yang telah kita alami dan bukan berusaha untuk membentuk suatu peristiwa baru.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka e-Penulis Edisi 006/2005 ini mengusung tema MENULIS TENTANG DIRI SENDIRI. Artikel yang kami sajikan bisa menjadi sumber ide bagi Anda untuk menulis. Kami juga memberikan contohnya melalui tulisan biografi dari Elizabeth "Betty" Greene. Sedangkan pada Kolom Pojok Bahasa, kami sajikan aturan mengenai Pemakaian Tanda Koma. Dan jika Anda telah mulai menghasilkan sebuah tulisan, jangan ragu-ragu untuk mulai mempublikasikannya ke Situs CWC. Anda dapat membaca cara-cara mempromosikannya di Kolom Seputar CWC.

OK, tanpa berbasa-basi lagi, silakan Anda menikmati sajian e-Penulis bulan ini. (Har)

Tim Redaksi

## Artikel: Menulis Tentang Diri Sendiri

Laurel Schmidt telah menciptakan buku yang indah. Dia membuat buku yang didasarkan pada teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) temuan Howard Gardner. Bukunya itu diharapkan dapat membantu para orangtua dan guru dalam rangka melejitkan pelbagai kecerdasan yang telah dimiliki setiap anak.

Buku Schmidt yang diberi judul "Seven Times Smarter" (diterjemahkan Penerbit Kaifa menjadi Jalan Pintas Menjadi Tujuh Kali lebih Cerdas) memang ditujukan untuk membangkitkan potensi kecerdasan seorang anak sejak sangat dini. Schmidt, dengan menarik, menguraikan pandangannya sembari mengisahkan masa kecilnya.

Itulah yang kemudian membuat buku Schmidt ini berbeda dan indah. Indah lantaran buku itu mampu sekaligus mengenang masa-masa kanak-kanaknya saat dia ditumbuhkan oleh keluarganya. Dan, sebagaimana buku pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan potensi anak-anak, Schmidt menekankan sekali soal pentingnya bermain dalam mengajari dan melatih anak-anak sesuatu.

Di sini akan dikutipkan sedikit saja pandangan Schmidt berkaitan dengan upayanya untuk membantu para orangtua dan guru dalam melejitkan potensi word smart (kecerdasan berbahasa) sejak dini. Bagi yang berminat lebih jauh untuk memahami gagasan Schmidt dalam konteks yang luas dan dalam, silakan membaca buku tersebut.

### Buku yang Menyimpan Rahasia

Apa yang dimaksud oleh Schmidt tentang "buku yang menyimpan rahasia"? Berikut kisah Schmidt. Silakan Anda menikmatinya. Kisah Schmidt tentang "buku yang menyimpan rahasia" ini sepertinya cocok untuk menjadi pembuka bagi penjelasan lebih jauh tentang jenis-jenis tulisan seperti apa yang mengisahkan tentang diri sendiri.

Pernahkan Anda memandangi foto Anda sewaktu masih kecil, lalu muncul pertanyaan dalam benak Anda: "Apakah waktu itu aku bahagia?" Kalau saja Anda sempat membuat buku harian, Anda tentu akan tahu jawabannya. Buku harian bisa memberi keterangan tentang foto-foto masa kecil lho. Oleh karena itu, segeralah Anda membuat "sejarah" untuk masa depan Anda dengan membuat buku harian yang sederhana.

Jangan menganggap enteng nilai sebuah buku harian. Setiap masukan -- coret-coret, yang Anda baca dan baca ulang -- merupakan peluang bagi sosial, dan bakat seni Anda. Anda bisa mengenali diri Anda. Anda lalu bisa menentukan diri Anda mau ke mana dan mau jadi apa Anda nanti.

Berikut ini beberapa hal menarik yang dapat Anda petik dari buku harian Anda.

- Mencurahkan perasaan ke dalam buku harian dapat membantu Anda melampaui masa-masa sulit dalam kehidupan Anda. Menulis buku harian bisa membantu saat Anda merasa sedih, merasa tidak dicintai, merasa tidak toleran, atau saat

Anda merasa bodoh, sementara tidak ada seorang pun yang mau mendengarkan Anda. Menemukan cara untuk mengurangi perasaan sedih merupakan salah satu fungsi penting kecerdasan interpersonal. Siapa saja yang bisa melakukan ini akan mampu membangun ketabahan, di samping kemampuan untuk terus maju dan berkembang.

- Menuliskan rasa marah, harapan, ketakutan, kecemburuan bisa mencegah Anda dari menguburkan emosi Anda dalam-dalam, yang menyebabkan emosi itu sulit diraih kembali. Penggunaan huruf besar, tanda seru, atau kata sifat saat menulis buku harian merupakan cara Anda berteriak tanpa harus membangunkan tetangga.
- Buku harian layaknya sebuah ruangan yang dapat Anda datangi apabila Anda ingin menggali keanehan diri Anda dan menyendiri, tanpa perlu terus diawasi atau disensor.
- Buku harian bisa menjadi teman yang aman untuk menyimpan khayalan tentang kemasyuran, kekayaan, dan cinta sejati, tanpa takut akan penolakan. Semua bentuk khayalan tersebut dapat membantu Anda memimpikan berbagai cara untuk meraih cita-cita yang bisa dicapai.
- Jurnal atau buku harian bisa menjadi laboratorium bagi Anda yang memiliki kecerdasan di bidang bahasa. Inilah tempat para penulis muda mencoretkan gagasan mereka, yang mungkin saja berkembang menjadi novel, cerita pendek, kumpulan sajak, atau buku riwayat hidup.

## Jenis Tulisan yang Mengisahkan Ihwah Diri Anda

### Catatan Harian

Tulisan dalam bentuk catatan yang merekam kegiatan sehari-hari seseorang. Sifat tulisan ini, kebanyakan, sangat personal dan merupakan potret-diri si penulisnya. Biasanya pula, ciri tulisan yang ada di sebuah catatan harian menggunakan kata ganti orang pertama ("aku" atau "saya"). Sifat tulisan catatan harian memang sangat personal. Tulisan ini bercerita tentang pengalaman hidup si penulis catatan harian.

Kadang, apabila kita membaca buku yang diangkat dari catatan harian, kita akan menjumpai sosok "keegoisan" sebuah buku. Buku itu hanya menceritakan diri sang penulis. Sepertinya, buku itu mengabaikan hiruk-pikuk dunia luar. Namun, memang, catatan harian kebanyakan hanya memperhitungkan dunia-batin, "dunia dalam" si penulis. Catatan harian dimanfaatkan benar oleh si penulis untuk menjelajah inner-space.

Catatan harian juga banyak dimanfaatkan oleh para penulis untuk senantiasa menggali sumber mata air demi keperluan penulisan. Pengalaman, tentu tak akan ada habis-habisnya. Setiap hari, pengalaman dikumpulkan oleh setiap orang. Pengalaman seseorang tentu berbeda antara yang satu dengan yang lain. Lewat catatan harian, pengalaman itu distrukturkan, dikristalkan, dan diberi sentuhan karakter diri si penulis catatan harian. Inilah bahan tulisan yang mahal harganya apabila kelak dapat dipublikasikan dalam bentuk yang beragam.



## Biografi

Tulisan-tulisan yang dibukukan yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh. Kadang, buku semacam ini ditulis setelah orang yang ingin diceritakan riwayat hidupnya itu sudah meninggal. Di dalam penulisan buku biografi ini memang diperlukan orang lain untuk menuliskannya.

Buku dalam bentuk biografi sebenarnya sangat layak dibaca oleh siapa saja. Di dalam buku biografi kita dapat belajar dari pengalaman orang lain. Dan, enaknya, pengalaman orang lain itu sudah disistematisasi sedemikian rupa sehingga kita tinggal "mengunyah" secara perlahan-lahan. Belajar dari pengalaman orang lain, terutama apabila pengalaman itu berisikan kisah-kisah meraih sukses dan prestasi, tentu amat diperlukan untuk memperbaiki kualitas hidup kita.

## Autobiografi

Tulisan-tulisan yang mengisahkan riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri. Kadang seseorang yang rajin menulis catatan harian akan lebih mudah menuliskan sendiri riwayat hidup pribadinya. Tentu saja, buku autobiografi sifatnya lebih luas daripada catatan harian. Apabila catatan harian penceritaannya mengambil bentuk kronologis secara sangat ketat dan di dalamnya tercantum tanggal, hari, bulan, tahun, dan bahkan jam, buku autobiografi lebih terbuka dan tidak seketat catatan harian.

Tidak banyak tokoh yang menulis sendiri biografinya. Biasanya tokoh-tokoh terkenal yang menulis sendiri biografinya adalah yang memang menekuni dunia tulis-menulis atau menjadi penulis. Apabila tokoh tersebut tidak menjadi penulis, biasanya yang menuliskan riwayat hidupnya adalah penulis lain dan bentuknya menjadi biografi.

## Memoar

Semacam kenang-kenangan sejarah atau catatan peristiwa masa lampau menyerupai autobiografi yang ditulis dengan menekankan pendapat, kesan, dan tanggapan pencerita atas peristiwa yang dialami dan tentang tokoh-tokoh yang berhubungan dengannya.

Buku memoar dapat disebut sebagai buku semi autobiografi yang diperluas dan dibuat seobjektif mungkin. Di dalam memoar, biasanya pandangan si penulis memoar sangat dominan dan cenderung "menang sendiri". Ini wajar saja sebab memoar memang dibuat untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menyatakan pendapat yang dahulu tidak sempat dinyatakan. Demikian pembaca, contoh-contoh buku yang menceritakan diri sendiri. Kualitas buku-buku jenis seperti ini- apabila dipublikasikan ke khalayak yang lebih luas bergantung satu hal: kejujuran. Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Quantum Writing

Penerbit : MLC, Bandung, 2003

Hal : 205 - 211

## Tokoh Penulis: Elizabeth "Betty" Greene

Berikut ini kami sajikan salah satu contoh jenis tulisan yang mengisahkan tentang diri sendiri, yaitu biografi dari Elizabeth "Betty" Greene.

Meskipun Betty Greene tidak menganggap dirinya sebagai pendiri MAF (Mission Aviation Fellowship), namun pada kenyataannya dialah yang bekerja paling banyak pada tahun-tahun pertama pengajuan konsep organisasi misi penerbangan (mission aviation) sebagai sebuah pelayanan misi khusus. Lebih jauh lagi, dia adalah staf pekerja full time pertama dan pilot pertama yang terbang pada saat organisasi itu baru terbentuk. Meskipun dia seorang wanita, pengalaman dan keahliannya sebagai pilot tidak diragukan lagi. Betty bekerja di Air Force selama bulan-bulan pertama Perang Dunia II, menerbangkan misi-misi radar dan terakhir dia ditugaskan untuk mengembangkan beberapa proyek termasuk menerbangkan pesawat-pesawat pengebom B-17. Namun pelayanan di dunia militer bukanlah pilihan karier Betty. Oleh karena itu, sebelum PD II berakhir dia telah meninggalkan dunia militer dan memulai pelayanan seumur hidupnya sebagai seorang pilot misionaris.

Betty tertarik di dunia penerbangan sejak dia masih kecil. Pada usianya yang ke-16, dia mengikuti pelajaran penerbangan. Saat masih kuliah di Universitas Washington, Betty mendaftarkan diri untuk mengikuti program pelatihan pilot pemerintah sipil. Program ini mempersiapkan dirinya untuk mencapai mimpinya menjadi seorang pilot misionaris. Dia bergabung dalam WASP (Women's Air Force Service Pilots), motivasi utamanya adalah mencari pengalaman yang nantinya akan membantu Betty dalam melakukan pelayanan misi. Pada waktu luangnya, Betty menyempatkan diri untuk menulis sebuah artikel yang diterbitkan oleh Inter-Varsity HIS Magazine. Artikel tersebut menjelaskan tentang pentingnya misi penerbangan dan sekaligus rencana-rencananya untuk mewujudkan impiannya itu. Tulisan Betty tersebut mendapat perhatian dari Jim Truxton, seorang pilot angkatan laut yang sedang mendiskusikan masalah misi penerbangan dengan dua orang temannya. Jim menghubungi Betty dan memintanya untuk bergabung dengan mendirikan organisasi misi penerbangan.

Tahun 1945, sesaat setelah MAF didirikan, permintaan penting datang dari Wycliffe Bible Translators untuk menolong pelayanan mereka di Mexico. Setelah beberapa bulan melayani di Mexico, Betty diminta oleh Cameron Townsend (pendiri Wycliffe), untuk menolong pelayanannya di Peru. Tugas Betty dalam pelayanan di Peru adalah menerbangkan para misionaris dan persediaan ke daerah pedalaman. Setiap kali terbang dia selalu melewati puncak-puncak pegunungan Andes, hal itu menjadikan dirinya sebagai pilot wanita pertama yang melakukan penerbangan tersebut.

Betty "mengabdikan dirinya" kepada para misionaris di Ethiopia, Sudan, Uganda, Kenya, dan Kongo. Pada tahun 1960, Betty menjalani tugas penerbangannya yang terakhir, yaitu ke Irian Jaya. Tugas tersebut tidak hanya berbahaya tetapi juga sulit karena perjalanan hutannya yang berliku-liku dan mengerikan. Untuk menerima bantuan dari misi penerbangan, setiap pos misi harus membangun sendiri tempat tinggal landas pesawat. Sebelum pendaratan dilakukan, seorang pilot yang

berpengalaman harus terlebih dulu terbang melintasi wilayah tersebut untuk memastikan keadaannya. Karena sebagian besar tugas Betty adalah di udara, dia segera menyadari bahwa dia tidak dapat mengimbangi teman sekerjanya, Leona St. John, atau 8 orang suku Moni yang membawakan barang-barangnya saat menyusuri hutan di wilayah Irian Jaya. Leona dan orang suku Moni tersebut telah terbiasa dengan hujan tropis yang terjadi setiap hari, melewati jembatan dari tumbuhan yang gemerisik bunyinya, dan juga saat melalui lahan berlumpur yang sangat licin. Betty mengatakan bahwa dia tidak tahu seberapa beratnya perjalanan tersebut. Namun kelelahan fisik yang dialaminya segera tergantikan dengan ketakutan saat secara tidak sengaja rombongan Betty itu terjebak di tengah-tengah peperangan antar suku -- mereka menyaksikan pemandangan kematian dan pembunuhan yang mengerikan.

Tapi semua ketakutan dan kelelahan yang dialami dalam menempuh perjalanan itu akhirnya terobati saat Betty, Leona, dan para pembawa barangnya tiba di desa tujuan mereka. Sambutan yang ramah diterimanya dari penduduk setempat dan sepasang misionaris yang telah bertugas di sana. Terlebih dari itu Betty juga menemukan tempat untuk pesawatnya mendarat. Perayaan yang sebenarnya baru terjadi keesokan harinya saat seorang pekerja MAF mendarat dengan membawa semua persediaan yang dibutuhkan. Pelayanan Betty mendapatkan banyak penghargaan. Namun pengalaman yang tak terlupakan sepanjang kariernya adalah saat dia melayani di Irian Jaya selama hampir dua tahun.

Saat Betty diwawancara pada tahun 1967 tentang apakah dia akan "mendorong seorang wanita untuk melakukan pelayanan seperti yang dia lakukan," Betty menjawab: "MAF tidak setuju, dan juga saya ... Kami memiliki tiga alasan mengapa kami tidak menerima wanita untuk pelayanan ini:

- Sebagian besar wanita tidak terlatih dalam hal mekanis.
- Kebanyakan tugas pelayanan dalam misi penerbangan merupakan tugas yang berat. Misalnya ada kargo besar yang harus diangkut dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh seorang wanita.
- Fleksibilitas; misalnya, jika ada sebuah tempat yang mengharuskan seorang pilot tinggal di sana selama beberapa hari/minggu, Anda tidak dapat meminta seorang wanita untuk melakukannya."

Tanpa menghiraukan kebijaksanaan MAF masa lampau tentang deskriminasi gender tersebut, sampai saat ini masih banyak wanita yang terjun dalam pelayanan misi penerbangan. Sekarang setelah lebih dari satu dekade munculnya kesadaran feminisme, kebijaksanaan MAF mengalami perubahan. Para wanita dapat diterima sebagai pilot. Baru-baru ini, Gina Jordon yang memiliki 15.000 jam terbang sebagai pilot telah meninggalkan pekerjaannya di Kanada dan bergabung dengan MAF sebagai seorang pilot untuk pelayanan di Kenya. Sumber:

- <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2002/16/>

## Pojok Bahasa: Penggunaan Tanda Koma

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.  
Misalnya:
  - Saya membeli kertas, pena, dan tinta.
  - Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangkho.
  - Satu, dua, ... tiga!
2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti 'tetapi' atau 'melainkan'.  
Misalnya:
  - Saya ingin datang, tetapi hari hujan.
  - Didi bukan anak saya, melainkan anak Pak Kasim.
3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimatnya.  
Misalnya:
  - a. Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.
  - b. Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.
4. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimatnya jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimat.  
Misalnya:
  - a. Saya tidak akan datang kalau hari hujan.
  - b. Dia lupa akan janjinya karena sibuk.
  - c. Dia tahu bahwa soal itu penting.
5. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya 'oleh karena itu', 'jadi', 'lagi pula', 'meskipun begitu', 'akan tetapi'.  
Misalnya:
  - a. ... Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.
  - b. ... Jadi, soalnya tidak semudah itu.
6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.  
Misalnya:
  - a. O, begitu?
  - b. Wah, bukan main!
  - c. Hati-hati, ya, nanti jatuh.
7. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.  
Misalnya:
  - a. Kata Ibu, "Saya gembira sekali."
  - b. "Saya gembira sekali," kata Ibu, "karena kamu lulus."
8. Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.  
Misalnya:
  - a. Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.
  - b. Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor

- c. Surabaya, 10 Mei 1960  
d. Kuala Lumpur, Malaysia
9. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.  
Misalnya:  
Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Djilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakjat.
10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.  
Misalnya:  
W.J.S. Poerdarminta, Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang (Jogjakarta: UP Indonesia, 197), hlm.4.
11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.  
Misalnya:  
a. B. Ratulangi, S.E.  
b. Ny. Khadijah, M.A.
12. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluh atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.  
Misalnya:  
a. 12,5 m  
b. Rp 12,50
13. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.  
Misalnya:  
a. Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.  
b. Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.  
c. Semua siswa, baik yang laki-laki maupun yang perempuan, mengikuti latihan paduan suara.  
Bandingkan dengan keterangan pembatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma:  
d. Semua siswa yang lulus ujian mendaftarkan namanya pada panitia.
14. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.  
Misalnya:  
a. A bantuan Agus, Karyadi mengucapkan terima kasih.  
Bandingkan dengan:  
b. Kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh dalam pembinaan dan pengembangan bahasa.  
c. Karyadi mengucapkan terima kasih atas bantuan Agus.
15. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.  
Misalnya:  
a. "Di mana Saudara tinggal? tanya Karim.  
b. "Berdiri lurus-lurus!" perintahnya.

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan

Penerbit : CV Yrama Widya, Bandung, 2003

Halaman : 43 - 46

## **Seputar Christian Writers' Club (CWC): Publikasikan tulisan Anda di CWC!**

Jangan pernah ragu untuk mempublikasikan tulisan yang telah Anda buat. Selain untuk menjadi berkat bagi orang lain, mempublikasikan sebuah tulisan secara tidak langsung akan memotivasi Anda untuk terus menulis. Nah, salah satu cara yang cukup mudah untuk mempublikasikan tulisan Anda ialah melalui Situs CWC.

Anda hanya perlu mendaftar sebagai anggota Situs CWC, di alamat:

- [http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check\\_age&module=NS-NewUser](http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check_age&module=NS-NewUser)

Lalu, Anda dapat mengirimkan hasil karya Anda ke Admin Situs CWC. Namun tulisan tersebut tidak dapat langsung ditampilkan karena semua tulisan yang masuk akan terlebih dahulu dimoderasi oleh Admin. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar tulisan-tulisan yang ditampilkan adalah tulisan yang baik dan tidak bersifat menghasut, apalagi mengandung unsur-unsur negatif.

Berikut kriteria tulisan yang dapat Anda publikasikan di Situs CWC:

- Membangun iman pembaca kepada Kristus.
- Bersifat interdenominasi dan tidak menjatuhkan/mempertentangkan denominasi gereja lain.
- Merupakan karya sendiri. Jika tulisan tersebut pernah dimuat di suatu media hendaknya dicantumkan nama media dan edisinya.
- Tidak bersifat SARA.
- Tidak mengandung unsur pornografi.
- Dan tidak berisi provokasi/hasutan ke hal-hal yang negatif.

OK, kami tunggu posting tulisan dari teman-teman anggota e-Penulis di Situs CWC. Jangan sampai lupa, ya!

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## **Tulisan Baru di CWC**

Berikut beberapa tulisan baru di Situs Christian Writers' Club yang diposting oleh anggota selama Maret 2005.

- Sepenuh Hati  
Topik : Puisi  
Oleh : Puji
- Kepada Petrus Muda  
Topik : Puisi  
Oleh : Hardhono
- e-Church  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Who Am I?  
Topik : Puisi  
Oleh : truegossiper
- Tersandung  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Tuhan...Apakah salibku tertukar?  
Topik : Puisi  
Oleh : g\_sicillia
- Habis Hujan Terbitlah Pelangi  
Topik : Fiksi  
Oleh : pakdokter
- Pagi Ini  
Topik : Puisi  
Oleh : g\_sicillia
- Tuhan Kita Abnormal  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Ujian School of Ministry (atau apapun itu)  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Pentingnya Mengawasi Diri dan Ajaran  
Topik : Renungan  
Oleh : chris
- Movie Review: Osama  
Topik : Lainnya  
Oleh : sarapanpagi
- Tentang Pendidikan Dasar  
Topik : Kesaksian  
Oleh : g\_sicillia
- The Questioning Qhristians  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Behold, Evangelism & Conversion  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Behold, The Neo Gospel..  
Topik : Lainnya  
Oleh : truegossiper
- Nyanyian Hati Sang Kekasih  
Topik : Puisi  
Oleh : chris
- 3 Tipe Murid Tuhan Yesus  
Topik : Renungan  
Oleh : chris
- Puisi Awal Tahun  
Topik : Puisi  
Oleh : ejayaputra
- Perbincangan  
Topik : Puisi  
Oleh : g\_sicillia
- Somewhere out there - RAINFOREST II  
Topik : Lainnya  
Oleh : g\_sicillia
- Somewhere out there - RAINFOREST  
Topik : Lainnya  
Oleh : g\_sicillia

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota), atau mengirimkan tulisan ke rekan Anda, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

Bagi para anggota e-Penulis yang memiliki tulisan Kristiani baik berupa artikel, puisi, cerpen, maupun renungan, silakan kirimkan ke Situs CWC. Dengan senang hati, Redaksi akan menampilkan tulisan tersebut untuk menjadi berkat bagi para pengunjung Situs CWC.

## Surat Anda

Dari: Novita Lestari <xxxxx@>

>salom saya mau tanya dan tolong jelaskan tentang majalah dinding  
>bagaimana menampilkan dan apa yang harus jadi pegangan untuk  
>majalah dinding sebenarnya aku udah punya bahan untuk di ditampilkan  
>makasih  
>GBU

Redaksi:

Dear Novita, Majalah Dinding (Mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut Mading karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang di dinding atau sejenisnya. Untuk menciptakan sebuah majalah dinding diperlukan 3 faktor, yaitu:

1. Penulis, yang menghasilkan tulisan-tulisan untuk ditampilkan di Mading, mengingat bagian terbesar dari isi Mading adalah berupa tulisan.
2. Ilustrator, yang membuat agar perwajahan Mading tidak sepi, kaku, dan tampak berdaya tarik lebih. Tugas ilustrator memberi berbagai bentuk hiasan atau pemanis.
3. Dokumentator, yang bertugas untuk menyeleksi dan mengklasifikasi tulisan yang masuk, serta mengarsip dan mengamankan naskah.

Catatan tambahan: Bahasa yang dipakai di Mading sedapat mungkin bersifat singkat, padat, jelas, dan komunikatif.

Nah, demikian penjelasan singkat kami mengenai Mading, semoga menambah pengetahuan Anda. Jika Anda tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagi, silakan membaca buku: MEMBINA MAJALAH DINDING (Karangan Nursito, Penerbit Adicita Karya Nusa).

Bagi para pembaca lain yang ingin menambahkan pengetahuan tentang Mading atau mempunyai referensi buku lain tentang Mading, silakan kirimkan kepada Redaksi dan kami akan meneruskannya kepada Sdr. Novita.



## Stop Press

### Permohonan Maaf Atas Keterlambatan Penerbitan Publikasi YLSA

Melalui pemberitahuan ini kami, segenap Redaksi Publikasi YLSA (Yayasan Lembaga SABDA), mohon maaf kepada para pelanggan atas keterlambatan penerbitan beberapa publikasi I-KAN (yaitu: e-Konsel Edisi 085/2005; e-BinaAnak Edisi 224/2005; e-JEMMi Edisi 15/2005; dan e-Penulis 006/2005), yang seharusnya terbit pada minggu lalu (antara tanggal 12 - 15 April 2005).

Masalah keterlambatan ini bukan berasal dari meja Redaksi tapi karena MAIL SERVER SABDA yang ada di luar DOWN selama lebih dari satu minggu. Namun kami bersyukur, awal minggu ini mail server tersebut sudah bisa hidup kembali. Untuk semua ketidaknyamanan ini kami mohon maaf sebesar-besarnya. Atas perhatian dan dukungan doanya, segenap Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pelanggan publikasi I-KAN.

Selamat melayani,  
Koordinator Publikasi YLSA

(Tesa)

# e-Penulis 007/Mei/2005: Arah Dalam Penulisan Kristiani

## Dari Redaksi

Salam damai dalam Kristus,  
Menuliskan pengalaman pribadi bisa menjadi berkat bagi banyak orang. Agar tulisan tersebut dapat diterbitkan, dibaca banyak orang dan bisa memberikan dampak yang positif, maka menulis pengalaman pribadi tidak boleh hanya menulis untuk sekadar menulis, tanpa misi dan tujuan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis Kristen, yaitu dalam hal arah dan misi tulisan yang dibuat.

Artikel yang ditampilkan dalam e-Penulis Edisi 007/2005 kali ini akan sangat bermanfaat bagi Anda karena menyajikan uraian tentang arah dan misi dalam menulis. Kami juga memberikan contoh tulisan yang berupa kesaksian dari Richard Wurmbbrand yang kami harap dapat menjadi berkat dan inspirasi buat Anda. Ada juga pelajaran tentang Subjek dan Predikat dalam Kolom Pojok Bahasa, dan ajakan kami kepada Anda untuk terus berpartisipasi di dalam CWC.

Langsung saja Anda menyimak sajian kami. Tuhan memberkati. (Puj)

Tim Redaksi

## Artikel: Arah Dalam Penulisan Kristiani

Seorang editor mengeluh, "Sebagian tulisan yang saya terima kesaksian melulu. Sebagian lagi tulisan yang mengkhotbahi. "Payah," katanya bernada murung. "Apakah tidak ada orang Kristen yang dapat membedakan kesaksian, khotbah, dan artikel?"

### Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang unik dan bermanfaat bagi orang lain memang diperlukan oleh umat Kristen. Setiap pembaca majalah Kristen atau tulisan yang bersifat Kristiani yang dimuat di majalah umum sekalipun, pada prinsipnya dihargai orang. Mungkin saja tulisan itu bersifat informatif atau sebuah kesaksian yang menjadi teladan. Setiap pembaca menginginkan tuntunan rohani. Mereka memerlukan pertolongan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi mereka.

Dalam majalah umum dewasa ini sudah lazim ditemukan ruangan khusus mengenai pengalaman pribadi. Cerita yang memang benar-benar terjadi dituliskan dengan cara yang menarik dan memikat, tetapi tidak fiktif! Editor khusus ruangan itu harus sangat jeli sehingga dapat melihat apakah tulisan yang diterimanya itu ditulis dengan sungguh-sungguh sebagai pengalaman pribadi atau hanya sebuah rekaan belaka. Bila tulisan itu rekaan belaka, maka editornya tidak akan memuatnya di ruangan tersebut. Pengalaman pribadi yang mengesankan yang diinginkannya bukanlah jenis cerita pendek yang bersifat fiktif. Tidak pula kesaksian yang "mengkhotbahi".

Masalah utama yang dihadapi oleh editor yang disebutkan dalam awal tulisan ini ialah penyajian bahan itu! Sebuah kesaksian dapat menjadi tulisan yang bagus bila diolah menurut sistematika tulisan. Mereka yang hendak membagikan pengalamannya, pengharapan yang dimilikinya, hendaknya menuangkan pengalaman itu dalam bentuk tulisan yang teratur, menurut teknik penulisan yang cocok untuk itu. Pesan yang terkandung di dalamnya perlu "dibungkus" dengan kerangka berpikir yang sudah dibakukan. Kerangka berpikir itu dijelmakan dalam tulisan yang memenuhi syarat.

Pengalaman pribadi yang berisi kesaksian tentang Kristus, yang berlandaskan sabda-Nya, memang memiliki bingkai tersendiri, dengan ungkapan yang khas untuk itu. Tetapi bukan berarti cara penulisannya tidak perlu ditata kembali.

### Penyajian tulisan itu

Secara fisik, tulisan sebaiknya disajikan dalam bentuk ketikan, rapi dan bersih, berjarak dua spasi, dan bagian sisi kiri serta kanan kertas ketikan dikosongkan kurang lebih 1,5 inci. Mengapa sebaiknya disajikan dalam bentuk ketikan? Untuk memudahkan editor membacanya. Dua spasi? Untuk memudahkan pemeriksaan, koreksi, dan catatan yang diperlukan. Pinggir yang dikosongkan? Juga untuk tempat tanda cetak bagi editor. Naskah yang kurang memenuhi syarat yang disebutkan di atas, cenderung mengurangi minat editor untuk membacanya. Ingat, editor adalah manusia biasa yang jemu membaca naskah yang kurang rapi. Sebaliknya, ia senang menerima naskah yang

ditulis dengan rapi sekalipun sesungguhnya pandangan pertama ini tidaklah mutlak menentukan diterima tidaknya tulisan itu. Bukankah naskah yang acak-acakan atau jorok cenderung memberikan kesan yang kurang bermutu dan rendah?

Penilaian fisik ini penting. Di samping menghemat waktu, juga menghemat tenaga. Tidak semua editor mempunyai sekretaris yang bertugas untuk mengetik kembali naskah yang sudah dikoreksinya.

Setiap tulisan harus mempunyai judul. Judul itu biasanya mencerminkan isi yang dikandung artikel itu. Judul itu harus pendek dan jelas. Judul memberikan gambaran di dalam pikiran orang, sesuatu yang ringan atau berat. Pada umumnya, editor tidak begitu senang menerima naskah yang berisi hal-hal yang berat dan pelik-pelik, kecuali majalah khusus untuk itu, misalnya majalah teknik dan ilmu serta pengetahuan yang ditujukan kepada orang-orang tertentu saja. Artikel yang menyetengahkan hal-hal yang terlalu bersifat umum pun kurang menarik perhatiannya, apalagi artikel yang bersifat bombastis atau muluk-muluk. Oleh karena itu, mempelajari isi suatu majalah adalah amat penting sebelum menulis untuk majalah itu. Janganlah seorang penulis bertolak dari pendapatnya sendiri, jika ia merasa artikel yang dituliskannya bagus, otomatis semua editor akan menerima dan menerbitkannya di majalah mereka. Masing-masing penerbitan memiliki peraturan sendiri. Bahkan ada penerbit yang menyediakan brosur bagaimana menulis untuk majalah mereka. Jika ada penerbit yang demikian, lebih baik mintalah dari mereka agar Anda dapat menyesuaikan tulisan Anda dengan yang dikehendaki mereka. Anda bukan menulis untuk diri sendiri, bukan?

Yesus Kristus memang tidak pernah dikatakan menulis artikel. Perkataan-Nya ditulis para rasul yang digerakkan oleh Roh Kudus. Dari hasil tulisan dan kesaksian para rasul itu, kita dapat membaca pelbagai bentuk ungkapan dan cara menyampaikan firman. Yesus kadang-kadang menggunakan perumpamaan, percakapan, wawancara, bahkan doa untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekeliling-Nya. Semua itu disesuaikan-Nya dengan isi kabar itu sendiri. Untuk mengajarkan "kasih" misalnya, Yesus memberikan perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati. Di dalamnya terkandung pelbagai tafsiran, yaitu mana yang lebih baik berkata-kata di dalam bait Allah, memberikan khotbah dengan suara nyaring, atau melakukan tindakan yang berdasarkan kasih? Yesus menuturkan sesuatu tentang hal "berbuat" dan itulah pesan yang tersirat di dalam perumpamaan itu.

Editor memerlukan cara seperti itu (tetapi bukan berarti ia mengharapkan supaya penulis artikel menulis artikelnya dalam bentuk perumpamaan, bukan. Maksudnya ialah biarlah artikel itu sendiri memberikan pesannya bukan menggurui).

Sebuah tulisan harus terarah. Ada pokok pembahasan khusus yang dipilih dengan sangat hati-hati. Pokok pembahasan ini dapat dipetik dari kehidupan sehari-hari, atau dipelajari dari buku-buku, melalui penyelidikan, dengan sumber yang jelas. Penyajian harus segar, mencerminkan suatu gagasan yang utuh, positif, dan praktis. Pokok masalah itu harus menarik. Di dalamnya ada suatu kekuatan yang menggerakkan orang, pembacanya, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan

penulisnya. Ingat, di sekeliling Anda begitu banyak saingan yang amat menarik yang dapat mengalihkan pikiran pembaca dari tulisan yang bersifat keagamaan. Penyajian sangat memegang peranan penting. Manusia sekarang cepat sekali bosan. Para penyiar televisi bersaing keras untuk merebut hati penonton, kalau acara dari satu saluran kurang menarik, dalam sekejap saja penonton akan pindah ke saluran lain! Begitu pula di dunia penulisan.

Kalimat-kalimat permulaan harus menarik, juga bagian isi, dan penutupnya. Tujuan yang jelas akan membuat pembaca betah meneruskan bacaannya. Di dunia ini begitu banyak yang menarik, dan biasanya penulis pemula cenderung memasukkan semua hal yang menarik perhatiannya ke dalam tulisannya, sehingga pembaca menjadi bingung karena tidak dapat melihat dengan jelas arah yang akan ditempuhnya. Dan pembaca pertama dari naskah Anda ialah editor majalah yang Anda kirim. Jika ia bosan dan tidak menemukan tujuan tulisan Anda, maka ia pun akan mengembalikan tulisan tersebut!

Yang perlu diperhatikan oleh penulis Kristiani ialah dampak tulisan itu sendiri. Apakah penulis tetap pada tujuan yang ditetapkannya semula dan mengembangkannya sampai akhir tulisan itu? Seorang editor menilai sebuah tulisan dengan bertanya kepada dirinya sendiri, "Apakah dampak artikel ini kalau saya muat?" "Apakah pembaca akan diajak berpikir dan memberi respon?" Sebuah tulisan tidak akan dimuat oleh editor hanya karena ia mengenal baik penulisnya. Seorang kawan yang baik lalu menulis, belum tentu hasil tulisannya menjadi baik. Seorang yang memiliki pengalaman kristiani dan kemudian menuliskan pengalamannya yang mengesankan itu, belum tentu menghasilkan sebuah karya yang bermutu tinggi.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, penulis mempunyai alat yang tidak boleh dilupakannya, yang harus disadarinya dengan sungguh-sungguh, yaitu penggunaan kata-kata yang sederhana. Bahasa yang sederhana dengan isi yang mendalam adalah alat yang paling mantap untuk berkomunikasi. Orang sekarang tidak mau lagi diajak membuka kamus setiap kali bertemu dengan kata-kata yang sukar. Mereka akan melewati kata itu dan beralih ke halaman berikutnya, atau menutup sama sekali majalah yang sedang dibacanya, lalu beralih ke majalah lain atau kepada kegiatan lain. Kemajuan teknologi sekarang ini membuat kebanyakan orang malas berpikir. Orang tidak perlu berhitung luar kepala karena sudah ada mesin kalkulator. Kalimat yang panjang-panjang dan berbelit-belit hanya melelahkan mata dan membuat pikiran editor kusut, lalu mengembalikan naskah itu. Sekalipun isinya merupakan kesaksian kristiani yang mengesankan!

Editor selalu memilih yang terbaik untuk diterbitkannya! Pengalaman yang menarik harus dijalin dengan baik, diberi arah yang jelas diungkapkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Bagaimana Menjadi Penulis Artikel Kristiani yang Sukses

Judul Artikel : Arah dalam Penulisan Kristiani

Penulis : Drs. Wilson Nadeak  
 Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989  
 Hal : 33 - 38

## Kesaksian: Bertahan dari Pencucian Otak

Richard Wurmbarend adalah seorang pendeta penganjur dari Amerika yang pernah mendepak di penjara Rumania yang sangat mengerikan selama 14 tahun karena memberitakan Injil. Ia juga adalah seorang pengarang dan pendidik Kristen yang telah menulis lebih dari 20 buku. Pada tahun 1967, hanya dengan modal 100 dolar ia membeli sebuah mesin ketik tua dan memulai penerbitan surat kabar yang bernama The Voice of The Martyrs, yang hingga kini telah beredar dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 30 bahasa di seluruh dunia. Publikasi ini dipersembahkan untuk menginformasikan kepada dunia penderitaan dan penganiayaan yang dihadapi orang-orang Kristen di 40 negara di dunia yang tertutup bagi Injil. Demikian juga ketika ia menuliskan buku-bukunya, tujuannya jelas. Ia menulis tidak hanya sekadar menulis, tapi ia menulis agar suara mereka yang saat ini dianiaya terdengar dan orang-orang Kristen di seluruh dunia tahu bahwa penderitaan adalah bagian dari hidup yang melayani Tuhan. Berikut ini adalah cuplikan kecil dari salah satu bagian bukunya.

### Bertahan dari Pencucian Otak

Mungkin orang-orang di Barat mendengar tentang cuci otak pada waktu Perang Korea dan Perang Vietnam. Aku telah mengalaminya sendiri. Itulah siksaan yang paling mengerikan.

Kami harus duduk selama tujuh belas jam setiap hari - berminggu-minggu, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun - untuk mendengarkan:

Komunisme itu baik!  
 Komunisme itu baik!  
 Komunisme itu baik!

Kekristenan itu tolol!  
 Kekristenan itu tolol!  
 Kekristenan itu tolol!

Menyerahlah!  
 Menyerahlah!  
 Menyerahlah!

Beberapa orang Kristen bertanya kepadaku bagaimana caranya kami dapat bertahan dari pencucian otak itu. Hanya satu jalan untuk bertahan terhadap pencucian otak, yaitu "pencucian hati." Kalau hati kita sudah dibersihkan oleh kasih Yesus Kristus dan jika hati itu mencintai-Nya, orang tersebut dapat bertahan dari segala siksaan.

Apa yang tak akan dilakukan oleh seorang mempelai wanita yang penuh kasih untuk mempelai pria yang penuh kasih? Apa yang tak akan dilakukan oleh seorang ibu yang penuh kasih untuk anak-anaknya? Bila Anda mencintai Yesus seperti Maria tatkala memangku bayi Yesus, bila Anda mencintai Yesus seperti seorang pengantin wanita mencintai mempelai prianya, maka Anda dapat bertahan menghadapi semua siksaan.

Tuhan tidak mengadili kita berdasarkan seberapa besar kita dapat bertahan, tapi seberapa besar kita dapat mengasihi. Orang-orang Kristen yang menderita karena iman mereka di penjara dapat mengasihi. Aku adalah saksi bahwa mereka dapat mencintai Tuhan dan manusia.

Penyiksaan dan kekejaman yang brutal terus berlangsung. Jika aku sudah kehilangan kesadaran atau pingsan sehingga tidak mampu lagi memberikan pengakuan bagi para penyiksa, maka aku dikembalikan ke sel. Di situ aku dibiarkan tergeletak setengah sadar supaya memperoleh kekuatan untuk disiksa lagi oleh mereka. Banyak orang meninggal pada tahap ini, tetapi entah bagaimana kekuatanku selalu kembali.

Dalam tahun berikutnya, dalam beberapa penjara yang berbeda, mereka mematahkan empat tulang punggungku dan tulang-tulang yang lain. Mereka melukai tubuhku di selusin tempat. Mereka membakar besi panas dan pisau dan membuat delapan belas lubang di badanku.

Saat aku bersama keluargaku ditebus keluar dari Rumania dan dibawa ke Norwegia, para dokter di Oslo, setelah melihat semuanya itu dan bekas luka di paru-paruku akibat tuberkulosis, mengatakan bahwa kehidupanku saat ini murni merupakan mujizat! Menurut buku-buku medis mereka, aku seharusnya sudah mati beberapa tahun yang lalu. Aku sendiri pun tahu bahwa hal tersebut merupakan mujizat. Allah adalah Allah segala mujizat.

Aku percaya bahwa Allah melakukan mujizat ini agar Anda dapat mendengarkan suaraku berseru untuk kepentingan Gereja Bawah Tanah di negara-negara teraniaya. Tuhan mengizinkan seseorang keluar hidup- hidup dan menyerukan amanat penderitaan saudara-saudara seiman yang setia.

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Berkorban demi Kristus (Tortured for Christ)

Judul Artikel : Bertahan dari Pencucian Otak

Penulis : Richard Wurmbrand

Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya, 2002

Penerbit : • <<http://www.persecution.com>>  
• <<http://www.vom.com.au>>

Hal : 41 - 42

## Pojok Bahasa: Jangan Lupa Subjek dan Predikat

Kalimat dapat dilihat dari tiga jenis tatarannya: fungsi, kategori, dan peran. Tataran fungsi membagi kalimat atas subjek, predikat, dan objek, pelengkap, dan keterangan. Tataran kategori membagi kalimat atas kelas kata (kata benda/nomina, kata kerja/verba, kata sifat/adjektiva, kata keterangan/adverbial, kata ganti/pronomina, kata bilangan/numeralia, kata depan/preposisi, kata penghubung/konjungsi, kata seru/interjeksi, dan kata sandang/artikel). Tataran peran membagi kata atas jenis perilaku (agentif), penderita (objektif), penerima/penyerta (benefaktif), tempat (lokatif), waktu (temporal), perbandingan (komparatif), alat (instrumental), penghubung (konjungtif), perangkat (preposisi), dan seruan (interjeksi).

Pembagian atas jenis tataran itu jangan dicampuradukkan. Sutan Takdir Alisjahbana, misalnya, membuat pembagian objek pelaku, objek penderita, dan objek penyerta. Dua tataran digabungkan menjadi satu. Bicara tentang objek itu berbicara tentang fungsi, sedangkan tentang pelaku, penderita, dan penyerta itu berbicara tentang peran. Begitu juga Slamet Mulyana berbicara tentang gatra (= fungsi), yaitu gatra pangkal (S), gatra sebutan (P), gatra situasi (K), sedangkan gatra pelaku dibaginya atas pelaku I (pemeran), pelaku II (penderita), dan pelaku III (penyerta) berbicara tentang peran, bukan fungsi.

Sebenarnya fungsi terpenting adalah subjek (S) dan predikat (P) karena tiap kalimat (tunggal) pasti terdiri atas S dan P, sedangkan objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) adalah bagian dari P inti karena ketiga unsur itu adalah penjelas P inti itu.. Misalnya, kalimat 'Dia membahas masalah pemilihan umum dalam rapat itu' dapat kita uraikan sebagai berikut: Dia (S), membicarakan (P), masalah (O), pemilihan umum (Pel), dalam rapat itu (K). Perhatikan: 'masalah', 'pemilihan umum', dan 'dalam rapat itu' hanyalah bagian dari 'membicarakan', bagian-bagian yang tiga itu adalah P dalam arti luas.

Tidak ada kalimat tanpa S dan P. Kalau ada kalimat yang tidak memiliki S dan P, misalnya, kalimat jawab atau kalimat perintah, itu tidak berarti bahwa S dan P-nya tidak ada. S dan P itu tidak disebutkan lagi karena sudah diketahui. Misalnya, kalimat jawab 'Sudah'. Baik pembicara maupun yang diajak bicara mengerti apa yang dimaksud karena bagian kalimat itu merupakan jawaban atas kalimat 'Kamu sudah makan?' Kalimat itu dilihat dari segi maknanya adalah kalimat sempurna, sedangkan dilihat dari segi bentuknya tidak sempurna.

Bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama baik kosakatanya maupun strukturnya. Bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa Eropa mempunyai perbedaan-perbedaan khusus. Misalnya, kalimat bahasa Inggris atau bahasa Belanda bukan kalimat namanya kalau tidak ada verbanya karena P dalam bahasa-bahasa itu mesti terdiri atas verba (kata kerja). Bahasa Indonesia tidak demikian. Predikat kalimat dapat terdiri atas jenis kata lain seperti nomina, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia,



atau frasa preposisi. Misalnya, dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan 'Saya guru' tetapi dalam bahasa Inggris tidak cukup jika dikatakan 'I am a teacher'. P-nya am (dari verba to be).

Kita lihat bahwa sebuah kalimat terdiri atas kata-kata sebagai unsur segmentalnya, tetapi itu saja tidak cukup. Kalimat harus dilengkapi dengan intonasi sebagai unsur suprasegmentalnya. Kalau ditulis 'Dia sudah makan', kita belum tahu apa yang dimaksud. Apakah susunan kata-kata itu menyatakan suatu pemberitahuan, tetapi kalau ditulis 'Dia sudah makan?', maka itu sebuah pertanyaan.

Bahasa tulis menuliskan kalimat dengan huruf awal pada kata pertama dengan huruf kapital dan mengakhiri kalimat itu dengan tanda baca. Tanda baca titik (.) menyatakan bahwa kalimat itu sudah selesai sebagai kalimat berita/pemberitahuan, tanda tanya (?) menyatakan bahwa itu sebuah kalimat tanya, dan tanda seru (!) menyatakan bahwa itu sebuah kalimat seru atau kalimat perintah. Bahan dikutip dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi Juni 2004

Judul Artikel : Jangan Lupa Subjek dan Predikat

Penulis : J.S. Badudu

Halaman : 162 - 163

## **Seputar Christian Writers' Club (CWC): Mari Memberikan Masukan**

Selain menjadi tempat untuk mempublikasikan tulisan anggota, keberadaan Situs CWC juga diharapkan menjadi tempat bagi para anggota untuk memberikan masukan bagi tulisan yang dipostingkan. Dengan demikian, masing-masing anggota bisa saling membangun dan saling belajar. Ini menjadi kesempatan yang bagus sekali bukan?

Nah, bagi Anda yang ingin memberi masukan atau koreksi, silakan menuliskannya dalam bentuk komentar, baik terhadap ejaan/tanda baca maupun terhadap alur tulisan atau kaitan antara judul dan isi tulisan. Bagikan juga ide-ide bagaimana bisa mengembangkan tulisan agar bisa lebih baik lagi. Untuk itu, silakan klik judul tulisan yang hendak Anda komentari. Lalu klik lagi tombol "Kirim Komentar". Setelah menuliskan komentar, Anda bisa melihatnya dengan mengklik klik tombol "Preview". Jika komentar Anda sudah benar seperti yang Anda harapkan, silakan klik tombol "OK" untuk mengirimkan komentar Anda.

Bagi Anda yang belum menjadi anggota, silakan mendaftar sebagai anggota Situs CWC. OK, kami tunggu komentar-komentar Anda yang membangun di:

==> <http://www.ylsa.org/cwc/>

### **Tulisan Baru di CWC**

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada anggota CWC yang telah aktif mengirimkan tulisan ke Situs CWC. Sampai saat ini terdapat 85 tulisan yang dapat Anda baca sekaligus Anda berikan komentar. Berikut ini judul tulisan baru yang diposting anggota selama April 2005:

- Cara Cepat Jadi Kuper  
Oleh : truegossiper
- Jon Lotre  
Oleh : pakdokter
- Belajar Dari Film (Bag. 1 - Saving Private Ryan)  
Oleh : Erzelo
- Apostatic & Problematic Believers  
Oleh : truegossiper
- Rapat Pekerja & Kebodohnya  
Oleh : truegossiper
- The Shifts of Evangelism  
Oleh : truegossiper
- Kehangatan Kasih YESUS  
Oleh : chris
- Mengapa IA disebut bodoh???
- Hidup dalam Berkat  
Oleh : chris
- Sudahkah Anda Mengabarkan Injil, pada Hari ini?  
Oleh : pakdokter
- Satu hal yang PALING MENYENANGKAN dalam hidup ini.  
Oleh : chris

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota) atau mengirimkan tulisan ke rekan Anda, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

Tidak bosan-bosannya kami mengharapkan para anggota e-Penulis yang memiliki tulisan Kristiani baik artikel, puisi, cerpen, atau renungan untuk mengirimkan tulisan Anda ke Situs CWC. Dengan senang hati, Redaksi akan menampilkan tulisan tersebut di Situs CWC sehingga dapat menjadi berkat bagi orang lain. Untuk dapat mengirimkan tulisan Anda harus terdaftar sebagai anggota dahulu sebagai anggota di Situs CWC melalui alamat di bawah ini:

- [http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check\\_age&module=NS-NewUser](http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check_age&module=NS-NewUser)

## Surat Anda

Dari: chriz marpaung <nath\_xm@>  
>Mau tanya nih.. gimana cara posting tulisan ke CWC?  
>ga ada syarat? yg penting ttg Kristen? byk halaman?  
>jenis tulisan, dll.? atau liat di situsnya dulu kali yah...  
>thx b4 n after,

Redaksi:  
Syallom Sdr. Chriz Marpaung, Terima kasih atas surat Anda. Mengenai posting tulisan ke Situs CWC, berikut syarat tulisan yang dimuat:

1. Membangun iman pembaca kepada Kristus.
2. Bersifat interdenominasi dan tidak saling melecehkan gereja lain.
3. Merupakan karya sendiri.
4. Jika tulisan tersebut pernah dimuat di suatu media hendaknya dicantumkan nama dan edisi media yang pernah memuatnya.
5. Tidak bersifat SARA. Tidak mengandung unsur pornografi. Dan tidak berisi hasutan untuk menjatuhkan pihak lain.

Untuk lebih jelasnya, Anda bisa berkunjung ke Situs CWC di alamat:

- <http://www.ylsa.org/cwc/> (klik bagian link redaksional).

Demikian informasi dari kami. Kami tunggu posting tulisan Anda.

## Info

### Diskusi "Strategi Menulis Artikel yang Menembus Kompas"

Banyak orang yang merasakan bahwa menulis artikel untuk harian KOMPAS membutuhkan syarat-syarat yang berat. Benarkah demikian? Apa saja kriteria yang harus dipenuhi supaya tulisan kita bisa menembus KOMPAS? Kiranya tiada yang bisa dengan tepat menjawab pertanyaan- pertanyaan ini selain redaksi KOMPAS itu sendiri.

Sehubungan dengan itu, Komunitas Penjunan akan mengundang Redaktur KOMPAS, BAMBANG SIGAP SUMANTRI untuk menjadi nara sumber diskusi bertema "Strategi Menulis Artikel yang Menembus KOMPAS". Acara tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 20 Mei 2005,

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Balai Mahasiswa Baptis, Jl. Jendral Sudirman, 67 Yogyakarta (Seberang Bank Lippo).

Acara ini terbuka bagi seluruh anggota gereja dan gratis. Informasi lebih lanjut hubungi: Sdr. Wawan, Telp. (0274) 393364, 081-2273-1237 Email: Purnawan\_krist@telkom.net

Komunitas Penjunan adalah sebuah organisasi penulis dan jurnalis yang mempunyai misi untuk memfasilitasi orang-orang Kristen dalam melayani Tuhan melalui tulisan. Organisasi yang berdiri di Yogyakarta ini juga membuka milis yang diberi nama: Komunitas Penjunan, yang beranggotakan lebih dari seratus orang. Bagi Anda yang ingin bergabung, silakan mengirimkan email kosong ke:

- <Komunitas-Penjunan-subscribe@yahoogroups.com>

Sedangkan situsnya dapat Anda lihat di:

- [http://geocities.com/k\\_penjunan](http://geocities.com/k_penjunan)

# e-Penulis 008/Juni/2005: Teknik Penulisan Artikel

## Dari Redaksi

Salam damai dalam Kristus,  
Walaupun ada penulis-penulis yang mengatakan bahwa menulis itu gampang, tapi dalam praktiknya menulis sebuah artikel yang mampu menembus media massa tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa aturan dan pedoman yang harus kita ketahui agar artikel yang kita kirim ke media tidak diabaikan begitu saja oleh redaksinya. Hal-hal apa saja yang perlu dipelajari dalam menyusun sebuah artikel sehingga dapat dimuat di media cetak? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka e-Penulis Edisi Juni 2005 ini menghadirkan sebuah Artikel menarik mengenai bagaimana cara menulis artikel kristiani yang bisa menembus media cetak yang ditulis oleh Harianto G.P. Selain itu, silakan simak juga artikel karangan Pdt. Erastus Sabdono, M.Th. di Kolom Artikel.

Pojok Bahasa akan melengkapi pengetahuan Anda untuk memakai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Redaksi berharap, kiranya, sajian e-Penulis kali ini dapat menolong Anda untuk semakin maju dalam ketrampilan Anda menulis. Dan, bila Anda sudah berhasil menulis artikel, jangan lupa mempublikasikannya melalui Situs CWC atau publikasi e-Penulis.

Selamat menulis artikel! (Har)

Tim Redaksi

## Artikel: Teknis Menulis Artikel

Artikel mempunyai dua arti: (1) barang, benda, pasal dalam undang-undang dasar atau anggaran dasar; (2) karangan, tulisan yang ada dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Tetapi, kita akan lebih jelas lagi dengan penguraian Webster's Dictionary yang mengartikan bahwa artikel adalah a literary composition in a journal (suatu komposisi atau susunan tulisan dalam sebuah jurnal atau penerbitan atau media massa).

Namun, pada kesempatan ini yang dibahas adalah artikel ilmiah populer teologis, bukan artikel ilmiah sekuler. Sedangkan artikel nonilmiah teologis akan dibahas pada lain waktu.

### Lahan Kerja Artikel Ilmiah Populer Teologis

Artikel ilmiah populer teologis memang belum begitu populer dibandingkan dengan di negara-negara Barat, tetapi di Indonesia sudah merebak sejak tahun 1949 dengan terbitnya majalah Katholik Praha (1949-1986), menyusul majalah Katholik Basis (1951-kini), baru majalah Kristen Protestan Ragi Buana (1963-1972), Sitaresmi, majalah Katholik Hidup (1971-kini), majalah anak-anak AMI (1987-kini), Bahana (1989-kini). Tampil, Narwastu, Kita (1993-kini), Tiang Api (1995-kini), Lentera (1997-kini), Eva (1997-kini), Karismata (1997- kini), ada juga majalah Harmoni (1998).

Di atas adalah majalah yang diterbitkan oleh yayasan, bukan gereja. Lalu, majalah yang diterbitkan di bawah gereja (sinode) adalah: Suara Baptis (1967-kini), Gema Anugerah (1980-kini), Kairos (1992- 1997), Gema Pemulihan (1995-kini), REM (1997-kini), Sahabat Gembala, Kalam Hidup, dan masih banyak lagi. Sedangkan jurnal yang terbit adalah: Pelita Zaman (1974-kini), Forum Biblika (1992-kini), Gema (Duta wacana), Pengarah (Tiranus), Stulas (STTB), Veritas (SAAT), juga Geneva (STT IAA).

Bukan hanya berada di majalah, tetapi kini juga merebak buku renungan yang cukup berbobot seperti: Penuntun Harian (1995-kini), Santapan Harian, Segarlah Jiwamu, Rajawali, dan banyak lagi.

Bukan hanya yang tercatat di atas, tetapi masih banyak lagi yang luput dari pengamatan di atas. Karena belum termasuk buletin-buletin di gereja-gereja, bahkan warta jemaat. Semuanya itu membutuhkan artikel-artikel ilmiah populer teologis.

Juga, bila seseorang hendak merencanakan membuat sebuah buku, bisa saja berasal dari kumpulan artikel yang sudah ia tulis, bahkan dari kumpulan artikel yang sudah ia publikasikan. Sekarang banyak sekali buku yang terdiri dari kumpulan artikel yang sudah dipublikasikan. Jadi memang benar, bahkan artikel sangat banyak lahannya. Kalau begitu mengapa kita mesti ragu dan takut kalau-kalau artikel yang kita buat, tidak bisa dipublikasikan? Atau, artikel yang kita buat tidak bermanfaat sama sekali? Jangan ragu!

## Perangkat yang Dibutuhkan

Arswendo mengatakan bahwa menulis itu gampang. Juga, banyak orang mengatakan bahwa menulis itu gampang. Siapakah yang mengatakan demikian? Kalau saja hanya sekedar menulis, memang gampang sekali: tinggal punya ide, lalu comot footnote dari buku ini itu atau dari artikel ini itu, lalu diberi kesimpulan, dan jadilah sebuah artikel. Kata Arswendo, "Itu kan hanya untuk memberi motivasi kepada manusia agar mau menjadi penulis. Tetapi, kenyataannya bukan begitu! Menulis yang standar dan berbobot itu cukup susah. Standar dan berbobot, artinya bisa dipublikasikan di media massa; baik media massa Kristen maupun bukan Kristen."

Untuk artikel yang standar dan berbobot, banyak perangkat yang kita butuhkan sebagai berikut:

### 1. Perangkat Dasar

- Penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- Penguasaan editing.
- Penguasaan komputer meski hanya program WS atau Word.
- Penguasaan dasar biblika yang harus ditopang dengan sedikit bisa menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dan sedikit memparsing bahasa Ibrani dan Yunani. Lalu diperdalam dengan eksegeses PL atau eksegeses PB tergantung kebutuhan.

### 2. Perangkat Peningkat

- Mampu mengembangkan ide-ide yang sedang menjadi persoalan aktual di tengah masyarakat.
- Mampu menerjemahkan nilai-nilai firman Allah ke dalam bahasa yang sangat populer dan halus.
- Mampu menganalisis sebuah artikel yang bisa dimuat di media massa satu dengan yang lain. Di sini perlu terjadi dialog antara redaktur artikel di media massa tersebut dan seorang penulis.
- Banyak membaca dan mencari referensi untuk artikel yang sedang ditulisnya. Tentu saja bahan yang dicari dan dibaca berkaitan dengan temanya.
- Mengadakan penelitian baik penelitian singkat maupun secara detail terhadap masalah yang sedang ditulisnya, sehingga bobot akademisnya tampak jelas.

## Berlatih Terus-menerus

“ *Tak ada sesuatu yang berarti datang dengan mudah. Separo usaha tidak berarti memberikan separo hasil, atau bahkan tidak memberikan hasil sama sekali. Bekerja, bekerja terus, dan bekerja keras merupakan satu-satunya untuk memperoleh hasil pada akhirnya.* ”

– -Hamilton Holt

“ *Jika sesuatu dilakukan dengan upaya kerja keras dan bukannya dengan bakat, maka itu merupakan kemungkinan pengganti yang paling baik.* ”

– -James A. Garfield

Dua Pepatah di atas sebenarnya sudah bisa menjawab ulasan bagian ini, jika kita mau berhasil, maka kita harus bekerja keras. Gagal sekali, terus ulangi lagi. Gagal dua kali, ulangi lagi. Gagal tiga kali, ulangi lagi. Kita harus terus-menerus mengulanginya, pasti suatu saat kita akan berhasil. Karena Allah memang memberi kemampuan kepada kita untuk berhasil.

Menulis, berarti kita memasuki dunia ketrampilan. Semakin sering seseorang menulis, maka ia semakin trampil. Semakin trampil seseorang menulis, maka ia semakin menghasilkan tulisan yang berbobot. Karena ia harus trampil bertata bahasa dan EYD yang baik, juga trampil menuangkan gagasan yang ada, trampil membaca kondisi masyarakat, trampil mencari footnote, dan trampil untuk memperdalam masalah. Begitu juga kalau seseorang harus belajar bahasa Inggris, Ibrani, dan Yunani, semakin giat menghafalkan kata-kata baru dan melatih menerjemahkan, maka ia semakin trampil menghasilkan terjemahan yang tepat. Begitu juga dengan orang yang membuka Alkitab, semakin giat membuat Alkitab, maka ia paham di mana letak kitab-kitab beserta pasal dan ayatnya. Untuk semua ini, maka Holt dan Garfield menyarankan agar kita bekerja keras. Coba lagi, coba lagi, coba lagi, dan coba terus!

## Orientasi pada Publikasi

Kalau seseorang hendak membuat artikel, alangkah baiknya diorientasikan untuk dipublikasikan di sebuah media massa. Dengan demikian, ia akan melatih berpikir secara nasional demi kepentingan orang banyak. Di samping itu, ia tidak asal menulis artikel, tetapi otomatis berpikir: Berapa panjang halaman artikel? Tema-tema mana yang harus ditulis dan ditajamkan? Ulasan yang bagaimana yang dibutuhkan oleh media massa yang bersangkutan? Apakah footnote yang akan ditulis seperti menulis footnote paper atau model, footnote yang ada dalam artikel? Apakah harus memperlihatkan kutipan ayat, atau sama sekali menghilangkan, bahkan diuraikan secara tersamar? Kapan artikel yang hendak ditulis ini harus selesai: apakah harus mengejar aktualitas, atau tidak sama sekali?

Jadi, dengan berorientasi pada publikasi, maka kita secara otomatis harus memenuhi apa yang dibutuhkan atau kriteria bagaimana yang harus dimuat di media massa yang bersangkutan.

Hal ini bisa kita latih melalui sebuah proses pengenalan kita pada artikel-artikel yang ada di media massa. Pengenalan ini tidak saja kita mengadakan survei apa yang dibutuhkan media massa satu dengan yang lain, tetapi alangkah baiknya bila kita juga mengenal redaktornya. Dengan demikian, kita bisa selalu me-recheck apakah artikel yang sudah kita tulis bisa dimuat di media tersebut, atau tidak. Dengan demikian, kita jadi tidak ragu-ragu lagi untuk menulis artikel berikutnya untuk media yang sama. Kalau toh artikel kita ditolak, kita juga tahu apa sebabnya sehingga kita tidak ragu-ragu lagi untuk membetulkan artikel yang ditolak tersebut untuk dikirimkan kembali ke media yang menolak tadi.

## Menguji Artikel dalam Lomba-lomba

Salah satu hal untuk mengenal karakter artikel yang dimuat di media massa atau dianggap berkualitas, seseorang jangan ketinggalan untuk tidak memperhatikan artikel-artikel juara lomba. Banyak perlombaan penulisan artikel yang diadakan oleh berbagai departemen, yayasan, atau lembaga lainnya. Hal ini membuat kesempatan bagi kita untuk mencoba menguji artikel yang kita tulis dengan mengikuti lomba menulis artikel tersebut.

Untuk mengetahui kapan, di mana, dan bagaimana ada lomba-lomba penulisan artikel, kita perlu rajin-rajin membaca surat kabar atau majalah, bahkan perlu juga kita sering melihat-lihat papan-papan pengumuman di tempat-tempat tertentu seperti kantor pos, departemen- departemen, pusat-pusat kebudayaan baik lokal maupun asing. Di situlah kita sering menjumpai diadakan lomba-lomba kepenulisan. Bahkan, tidak jarang universitas-universitas atau sekolah tinggi mengadakan lomba penulisan artikel.

Seorang penulis artikel yang kreatif biasanya rajin mengikuti lomba- lomba kepenulisan artikel. Meski temanya berbeda-beda, bahkan ada tema yang tidak ia kuasai, tetapi karena ia sudah terlatih menulis artikel, maka hal itu tidaklah sukar. Cukup ia mencari bahan-bahan yang hendak ditulis dan dipelajari dalam beberapa hari, lalu ia menulisnya.

Jangan takut kalau kita kalah dalam lomba kepenulisan artikel. Juga jangan putus asa. Biasanya setiap tahun lomba semacam itu diadakan kembali oleh panitia yang sama. Untuk itu, kesempatan kita ikut kembali. Dan, juga jangan sombong kalau menang, karena biasanya, peminat lomba kepenulisan artikel tidak banyak. Biasanya tidak lebih dari 50 artikel yang masuk, bahkan umumnya hanya 10 artikel yang masuk. Hal ini tergantung pada tema yang dilombakan. Kalau temanya sulit, maka sedikit yang ikut. Kalau saja artikel kita sudah menjadi artikel yang standar, maka mudah sekali untuk bisa mendapatkan nomor.

Biasanya salah satu persyaratan untuk bisa ikut lomba penulisan artikel adalah "artikel harus sudah dimuat di media massa" dalam batas tertentu. Artinya, kalau kita hendak mengikuti lomba tersebut, maka artikel kita harus dimuatkan dulu di media massa. Untuk ini, berarti kita harus memikirkan dua hal: (1) persyaratan redaksi untuk dimuat di media massa; dan (2) persyaratan lainnya yang diadakan oleh panitia lomba. Tapi hal ini tidaklah memusingkan kepala. Lagi- lagi, kalau kita sudah terbiasa menulis artikel di media massa, semuanya jadi mudah sekali. Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Teknik Penulisan Literatur  
Judul Artikel : Teknik Menulis Artikel  
Penulis : Harianto G.P.  
Penerbit : Agiamedia, Bandung, 2000



## Artikel 2: Penyesatan Berkenaan Dengan Kesucian Hidup

Berikut ini kami sajikan untuk Anda contoh artikel ilmiah populer teologis. Semoga menolong Anda untuk lebih mengerti dan memahami tentang bagaimana menulis artikel.

Berbicara mengenai kesucian hidup, banyak orang Kristen yang belum memahami arti kesucian hidup menurut Alkitab. Pengertian atau pemahaman terhadap kesucian hidup yang dimiliki orang Kristen pada umumnya sama seperti pemahaman yang dimiliki oleh mereka yang dari agama-agama di luar kekristenan. Sebagai orang Kristen kita seharusnya belajar arti kesucian hidup yang sebenarnya dan arti dosa menurut perspektif Alkitab.

### **Pada zaman anugerah perbuatan baik tidak menyelamatkan**

Alkitab jelas mengatakan bahwa kita diselamatkan bukan oleh perbuatan baik, melainkan oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus ([Roma 3:24](#); [Roma 4:16](#); [11:6](#); [Efesus 2:8](#)). Kebenaran ini harus tertanam dalam jiwa kita agar kita dapat tetap terus-menerus bersikap rendah hati di hadapan Tuhan. Kita diselamatkan bukan karena perbuatan baik. Oleh karena itu tatkala kita mampu hidup lebih benar dan lebih suci daripada orang lain, kita tidak boleh menjadi sombong. Dengan tegas Paulus berkata, "Jika ada kebenaran melalui melakukan hukum, sia-sia kematian Yesus di kayu salib (lihat [Galatia 2:21](#))." Lebih lanjut, Paulus mengancam, "Kalau seseorang merasa dapat keselamatan melalui melakukan hukum, maka ia menjadikan dirinya di luar kasih karunia (lihat [Galatia 5:4](#))." Perbuatan baik kita tidak membuat kita dimeteraikan dengan Roh Kudus, tetapi iman kepada Injil itulah yang membuat kita dimeteraikan Roh Kudus ([Efesus 1:13](#)).

Inilah yang dimaksud dengan "Injil lain itu" bahwa keselamatan dapat dimiliki seseorang karena Tuhan menghargai perbuatan baik seseorang ([Galatia 3:2](#)). Jadi, kalau ada orang yang menyatakan bahwa Tuhan menghargai dia karena perbuatan baiknya, harus dipertimbangkan apakah itu kebenaran atau bukan. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa perbuatan baik bukan upaya untuk mencapai keselamatan. Dalam hal inilah para ahli taurat dan tokoh-tokoh agama gagal menerima keselamatan dalam Yesus Kristus.

### **Perbuatan baik dalam konteks kehidupan orang percaya**

Perbuatan baik dalam kehidupan orang percaya adalah buah dari pertobatan. Jangan dibalik bahwa pertobatan kita adalah buah dari perbuatan baik kita. Jika seseorang benar-benar bertobat, maka dalam proses pertumbuhannya akan menghasilkan buah Roh. Kesucian hidup bukanlah upaya untuk bisa selamat dari api kekal. Kesucian hidup adalah respon kita terhadap panggilan-Nya.

Ini bukan berarti perbuatan baik atau kesucian tidak diperlukan. Perbuatan baik atau kesucian hidup ini mendatangkan mahkota dan kepercayaan dari Tuhan. Perbuatan baik atau kesucian inilah yang dimaksud dengan "buah" yang disebut berkali-kali dalam Alkitab ([Yohanes 15:16](#)). Kita semua harus menghasilkan buah ini. Sebab Ia memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus ([1Tesalonika 4:7](#)).

## Ukuran perbuatan baik atau kesucian hidup

Ukuran perbuatan baik atau kesucian hidup kita bukanlah "hukum", melainkan Tuhan sendiri. Seorang yang sudah diselamatkan belajar mentaati segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan ([Matius 28:18-20](#)). Maksud didikan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan tersebut bukan sekadar mengerti hukum-hukum dan dengan teliti melakukannya. Tetapi melalui segala pengajaran tersebut, mata rohani kita terbuka untuk mengenal siapa Bapa dan siapa Tuhan Yesus ([Yohanes 17:30](#)). Setelah kita mengenal Dia, kita meneladani-Nya. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa kita harus sempurna seperti Bapa ([Matius 5:48](#)). Kita harus serupa dengan Yesus agar Yesus menjadi yang sulung (Roma 8:28-29). Jadi, ukuran kebaikan dan kesucian kita adalah Bapa sendiri atau Tuhan Yesus Kristus, yang dapat dirangkai pula dengan kata "kasih".

Orang Kristen yang tidak mengerti kebenaran ini, mengajarkan ajaran yang salah. Pengajaran yang diajarkan kedengarannya logis dan agamani, tetapi sebenarnya membawa jemaat makin jauh dari kebenaran. Berkenaan dengan ini kita harus memahami pengertian dosa bagi umat Perjanjian baru. Kata "dosa" dalam bahasa Yunani "hamartia" artinya meleset. Kata ini tidak memiliki unsur kejahatan. Meleset saja. Jadi, selama hidup, kita akan terus belajar untuk bertumbuh menjadi seperti Bapa. Sebaliknya, kalau kita sudah merasa benar kita tidak akan bertumbuh lagi.

## Ciri-ciri Penyesatan Kesucian dalam Gereja

1. Membuat ukuran kesucian berdasarkan perbuatan lahiriah. Hal ini akan membuat seseorang tidak memperhatikan manusia batiniah, sebagai sumber dan ukuran kebaikan individu (2Korintus 4:16). Bila hal ini berlarut-larut terjadi, maka akan berkembang kemunafikan yang sangat profesional dan terselubung rapi (Band. Matius 13:25-31).
2. Merasa diri berjasa di hadapan Tuhan karena bisa suci dan memuaskan hati Tuhan dengan perbuatan baiknya. Harus dicatat bahwa kepuasan hati Bapa adalah kalau kita menjadi seperti Bapa atau Yesus sendiri. Selama kita belum seperti Yesus berarti masih luncas atau meleset. Biasanya hal ini disertai dengan kesombongan. Di sinilah titik keberhasilan iblis membinasakan banyak orang. Kesombongan ditentang oleh Tuhan (Yakobus 4:6), kesombongan awal dari keruntuhan (Amsal 18:12).
3. Suka menghakimi orang lain dan menunjuk kejahatan sesamanya. Inilah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang menentang Yesus (Yohanes 8:2-10).

4. Menyingkirkan orang berdosa atau saudara yang jatuh dalam dosa. Mereka adalah kelompok barisan hamba setan yang menggenapi rencana iblis untuk membinasakan manusia lain. Perlu dicatat bahwa sebenarnya tidak ada orang yang bercita-cita jadi orang jahat. Tidak ada manusia yang menginginkan kehancuran apalagi masuk neraka dan jatuh dalam dosa. Iblislah yang menghendaki demikian. Iblis menjatuhkan seseorang dan antek iblis menghakimi dan memusnahkan sama sekali dari persekutuan orang percaya. Kelompok orang seperti ini biasanya tidak memberi kesempatan dengan tulus kepada orang lain yang ingin bertobat dan menjadi benar. Perhatikan perhatian Tuhan Yesus kepada Zakheus (Lukas 19), kepada perempuan yang kedapatan berbuat zinah (Yohanes 8:1-10), perempuan Samaria (Yohanes 4), dan lain-lain. Begitu besar perhatian Tuhan kepada orang berdosa. Ia datang untuk orang berdosa, bukan untuk orang benar.
5. Menjadikan perbuatan baik sebagai ajang kompetisi di hadapan sesama untuk menjadi juara, disanjung dan dihormati sebagai orang benar atau orang suci. Bila perlu menemukan dan menunjukkan orang lain buruk, atau lebih buruk dari dirinya. Bisa jadi, baginya merupakan kesenangan bila mendapati atau menjumpai orang lain berdosa atau jatuh dalam kesalahan. Bila hal itu terjadi berarti ia dapat bermegah atas keadaannya yang lebih baik. Perhatikan sikap Farisi dalam kisah Lukas 18:10-14, ia membandingkan dirinya dan orang lain dan bersikap sombong. Justru orang berdosa itulah yang dibenarkan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Majalah : Solagracia

Judul Artikel : Penyesatan Berkenaan dengan Kesucian Hidup

Penulis : Pdt. Erastus Sabdon, M.Th.

Halaman : 27 - 28

## Pojok Bahasa: Sekali Lagi, Peluluhan Fonem

Bahasa sebenarnya bunyi yang mengandung arti atau makna. Itu bahasa yang primer. Bahasa lain adalah bahasa tulis dan bahasa isyarat. Keduanya masuk bahasa sekunder. Dalam menggunakan bahasa, bunyi yang satu dengan bunyi yang lain saling mempengaruhi. Misalnya, bunyi- bunyi yang tidak bersuara dapat menjadi bersuara karena pengaruh bunyi yang mendahului atau mengikutinya. Misalnya, bunyi /t/ tidak bersuara, tetapi berdekatan dengan /n/ yang bersuara, bunyi /t/ dapat berubah menjadi bunyi bersuara seperti pada kata 'pantai', 'menonton'.

Bunyi-bunyi yang tajam seperti /k,p,t,c/, dan bunyi desis 's' biasanya luluh bila diberi prefiks 'meng-'. Contohnya, 'meng-kais' menjadi 'mengais', 'mem-pukul' menjadi 'memukul', 'men-tangkap' menjadi 'menangkap', 'meny-cari' seharusnya dalam bahasa Indonesia (BI) seharusnya menjadi 'menyari', tetapi menjadi 'meny-cari' yang kita tuliskan secara ortografis menjadi 'mencari'.

Namun, ada beberapa pengecualian. Kita menetapkan bahwa gugus konsonan tidak mengalami peluluhan pada awal kata walaupun konsonan yang digunakan /k,p,t,s/. Misalnya, konsonan /k/ pada kata 'mengkristal', 'mengkritik', konsonan /p/ tidak luluh pada kata 'memprotes', 'memproklamasikan', konsonan /t/ tidak luluh pada kata 'mentraktir', 'mentransportasi', konsonan /s/ tidak luluh pada 'menstrukturkan', 'mensteril'.

Selain itu, kita biasanya membiarkan kata-kata asing tanpa peluluhan seperti pada kata 'mempopulerkan', 'mentoleransi'. Kata-kata bersuku satu dalam bahasa Melayu tidak mengalami peluluhan fonem awalnya seperti pada kata 'memposkan', 'mempak', tetapi sekarang dalam BI kata-kata bersuku satu diberi prefiks 'menge-', seperti pada kata 'mengepak', 'mengeposkan'. Ini mungkin pengaruh bahasa Jawa. Dalam bahasa Melayu tidak ada alomorf 'menge-'. Yang ada hanya 'me-', 'mem-', 'men-', 'meng-', 'meny-'.

Ada juga kata-kata dalam BI yang diperlakukan secara khusus seperti kata 'mempunyai' dan 'mempengaruhi'. Kata 'punya' berasal dari 'mpu', menjadi 'empu' yang berarti 'ibu' seperti pada empu jari; berarti 'pembuat keris' seperti pada Empu Gandring; berarti 'pemilik' seperti pada "Buku itu saya empu-nya". Kata 'empunya' dalam BI berubah menjadi 'punya'. Kata 'pengaruh' dalam BI mungkin dianggap oleh pemakai bahasa bahwa /pe/ adalah awalan (prefiks) sehingga tidak diluluhkan /p/-nya seperti pada kata 'mempercepat', 'memperbesar'.

Yang aneh adalah bahwa kata-kata serapan berfonem awalan /k/ sering dalam BI tidak diluluhkan, misalnya kata 'meng-konsentrasikan', 'meng-kombinasikan'. Tetapi perkecualian pada 'mengontrak' dan bukan 'meng-kontrak'.

Dari contoh-contoh di atas, kita melihat bahwa pada umumnya kata-kata asing diperlakukan khusus dibandingkan dengan kata-kata asli. Orang tidak menulis 'menraktir', tetapi 'mentakrir'. Ini merupakan masalah dalam BI. Itu sebabnya, guru pengajar di SD sampai dengan SMA harus memperhatikan benar hal ini dan mengajarkan kepada muridnya sebagaimana seharusnya.

Kalau murid mereka melanjutkan studinya sampai perguruan tinggi, dosennya tidak perlu lagi menjelaskan hal-hal yang memang seharusnya sudah mereka kuasai. Bahasa Indonesia sampai saat ini masih terus tumbuh dan berkembang sehingga kita sebagai pemakai bahasa itu harus menguasai semua aturan yang berlaku tentang strukturnya, baik struktur kata (morfologi) maupun struktur kalimatnya (sintaksis). Bahan dikutip dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi November 2004  
 Judul Artikel : Sekali Lagi, tentang Peluluhan Fonem  
 Penulis : J.S. Badudu  
 Halaman : 120 - 121

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Bahan Tutorial

Pada Mei 2005 yang lalu, CWC melengkapi situsnya dengan berbagai bahan-bahan tutorial yang dapat Anda download secara gratis dan dapat Anda jadikan panduan untuk belajar menulis. Bahan-bahan tersebut dapat Anda temukan di Main Menu "Tutorial" di bagian kiri halaman depan. Di sana Anda akan menemukan 2 kategori, yaitu "Buku" dan "Artikel". Pada kategori Buku dapat Anda temukan buku-buku elektronik yang berisi panduan untuk menulis. Sedangkan kategori Artikel berisi kumpulan artikel mengenai cara-cara menulis.

Melalui menu "Tutorial" ini, Anda tidak hanya dapat men-download bahan, tetapi Anda juga bisa ikut berpartisipasi mengirimkan bahan-bahan yang berguna untuk menambah pengetahuan kita tentang tulis-menulis. Kami yakin hal ini dapat menjadi berkat bagi para pengunjung lain.

Untuk mengirimkan bahan Anda harus terlebih dahulu menjadi anggota Situs CWC. Nah, silakan mendaftarkan diri sebagai anggota Situs CWC di alamat:

- [http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check\\_age&module=NS-NewUser](http://www.ylsa.org/cwc/user.php?op=check_age&module=NS-NewUser)

OK, kami tunggu Anda di Situs CWC.

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

### Tulisan Baru di CWC

Berikut berbagai judul tulisan yang dikirimkan oleh anggota selama April 2005:

- Suatu Malam di Ambarita  
Oleh : spsinambela
- Cyberspace  
Oleh : spsinambela
- Michael Learns to Evangelize  
Oleh : pakdokter
- Belajar dari Film (Bag. 2 - Gods and Generals)  
Oleh : Erzelo
- Kekuatan dari Ucapan Syukur dan Kasih Karunia  
Oleh : chris

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota), atau mengirimkan tulisan ke rekan Anda, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

### Surat Anda

Dari: Daniel Simanjuntak <DSimanjuntak@>  
>Yth, Pengelola e-penulis,  
>Terima kasih atas kirimannya.  
>e-Penulis membawa inspirasi dan mendorong semangat

>kami untuk menulis meskipun untuk kelompok kecil/lingkungan  
>terbatas.  
>Salam dan Doa

Redaksi:

Sdr. Daniel Simanjuntak yang terkasih, Terima kasih atas suratnya. Kami sungguh bersyukur karena e-Penulis dapat menjadi berkat bagi Anda. Apakah Anda ingin bagikan berkat ini kepada anggota yang lain dengan memberikan kesaksian tentang pengalaman Anda dalam menulis? Kami tunggu kiriman Anda.

## Stop Press

### Permohonan Maaf

!!SPAM BOMB!!

Senin siang, 13 Juni 2005, telah terjadi kesalahan fatal -- human error -- yang dilakukan oleh pihak kami karena tanpa sengaja meng- APPROVE kumpulan surat SPAM yang seharusnya kami REJECT dalam proses membersihkan/moderasi publikasi ICW (Indonesian Christian WebWatch). Kami sangat menyesalkan kejadian ini dan ingin mohon maaf sebesar- besarnya kepada semua pihak, khususnya para pelanggan Publikasi ICW, yang telah dirugikan dan dikecewakan karena menerima SPAM BOM -- puluhan surat SPAM/junk mail.

Hal itu juga sempat menyebabkan mail server kami mengalami crash akibat SPAM BOM ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Milis-milis Publikasi I-KAN yang seharusnya dikirim pada 13 - 17 Juni 2005 akan diundur pada minggu berikutnya. Dan, pada minggu ini (20 - 24 Juni 2005) kami akan mengirimkan edisi publikasi yang seharusnya terbit pada minggu lalu dan juga edisi publikasi untuk minggu ini.

Sekali lagi, kami mohon maaf karena keterlambatan edisi publikasi tersebut. Dan, kami mengucapkan terima kasih banyak untuk pengertian Anda. Kiranya, kepercayaan Anda pada pelayanan kami bisa dipulihkan, bahkan ditingkatkan di masa mendatang.

Koordinator Publikasi YLSA  
Tesa

# e-Penulis 009/Juli/2005: Teknis Penulisan Renungan

## Dari Redaksi

Salam Kasih dalam Kristus Yesus,  
Menulis renungan memang berbeda dengan menulis tulisan ilmiah atau artikel. Meskipun ada orang yang mengatakan bahwa menulis renungan bukanlah suatu hal yang sulit, tapi tetap saja dibutuhkan kemampuan eksegese atau refleksi mendalam dari penulis agar menghasilkan suatu renungan yang berkualitas atau berbobot. Pengalaman hidup dekat dengan Allah juga menjadi salah satu modal utama dalam membuat renungan. Selain hal-hal di atas, masih adakah hal-hal lain yang perlu diketahui untuk bisa menulis renungan dengan baik dan bermutu?

Berkaitan dengan hal tersebut, e-Penulis Edisi Juli 2005 secara khusus menyajikan artikel yang mengulas topik tentang "Teknik Penulisan Renungan". Silakan simak baik-baik artikel tersebut dan kami harap wawasan Anda akan lebih diperluas. Kami juga menampilkan sebuah contoh tulisan renungan yang kami harap dapat menolong. Selain itu, Anda dapat menyimak sajian Kolom Pojok Bahasa yang membahas tentang kata "adil" dan "bijaksana". Dan, bagi Anda yang tidak ingin ketinggalan informasi terbaru dari Situs CWC (Christian Writings' Club), silakan simak Kolom Seputar CWC.

Tanpa berpanjang kata lagi, langsung saja Anda menyimak sajian kami. Selamat menyimak! (Puj)

Tim Redaksi

## Artikel: Teknik Penulisan Renungan

“ *Tambatkanlah semuanya itu pada jarimu, dan tulishlah itu pada lohhatimu* ”

– ([Amsal 7:3](#))

Menulis sebuah renungan tidaklah sulit, bahkan paling mudah dibandingkan dengan menulis paper, artikel, atau skripsi. Karena di samping halamannya sangat terbatas, kurang lebih satu sampai dua setengah halaman, juga tidak membutuhkan pemikiran yang ilmiah dengan penuh catatan kaki. Renungan hanyalah sebuah pendapat penulis dengan cara mengeksegese sebuah ayat atau perikop, disimpulkan, lalu direfleksikan ke konteks kehidupan kita sehari-hari. Dengan merefleksikan ayat-ayat ke dalam konteks kehidupan kita sehari-hari, maka akan membuat sebuah renungan menjadi hidup dan bermanfaat bagi para penikmat renungan.

### Tujuan

Menulis renungan mempunyai tujuan, sebagai berikut:

**PERTAMA**, menjelaskan ([Ulangan 27:8](#); [Matius 13:36](#); [Lukas 24:27](#); [Kisah Para Rasul 11:4, 18:26](#)) sesuatu persoalan firman Allah yang ada. Penjelasan ini jangan mengada-ada, tetapi sesuai apa yang dikatakan firman Allah.

**KEDUA**, membantah ([Kisah Para Rasul 15:2, 18:28, 23:9](#)). Bukan membantah Tuhan, sebab kalau kita membantah Tuhan, maka kita akan mendapatkan hukuman yaitu murka-Nya ([Yesaya 45:9](#)). Membantah di sini adalah bila kita melihat firman Allah diselewengkan dan kita perlu meluruskannya, maka di sinilah fungsi menulis sebuah renungan: membantah firman yang diselewengkan menjadi benar.

**KETIGA**, mendukung ([Ulangan 1:31](#); [2Raja-raja 23:3](#)) firman Allah.

**KEEMPAT**, melontarkan gagasan baru yang mendidik ([Amsal 6:23, 22:6, 29:17](#); [Daniel 1:5](#); [Kisah Para Rasul 7:22, 22:3](#); [Efesus 6:4](#); [2Timotius 3:16](#); [Titus 2:4, 2:12](#)).

**KELIMA**, memberi jalan keluar ([Keluaran 18:20](#); [Ulangan 8:6, 26:17](#); [1Raja-raja 2:3](#); [1Samuel 12:23](#); [Ayub 38:19](#); [Mazmur 16:11, 23:3, 37:34, 51:15, 67:3, 139:24, 143:8](#); [Amsal 3:17, 4:28](#); [Yesaya 62:10](#); [Daniel 4:37](#); [Hosea 14:10](#); [Yohanes 14:6](#); [1Korintus 10:13](#)) kepada orang yang sedang mengalami kesesakan.

**KEENAM**, memberi peringatan atau menasihati ([Keluaran 18:19](#); [1Raja-raja 12:6](#); [Mazmur 32:8, 73:24](#); [Amsal 12:15, 13:10, 19:20](#); [Kisah Para Rasul 20:2](#); [Efesus 6:4](#); [Filipi 2:1](#); [1Timotius 1:5](#); [Kisah Para Rasul 11:23, 13:43, 14:22](#); [2Timotius 4:22](#); [Titus 2:15](#); [Ibrani 3:13](#); [1Petrus 2:11, 5:12](#)) saudara seiman yang sedang belok dari jalan Allah.



**KETUJUH**, memompakan semangat atau menghibur ([Kisah Para Rasul 14:22](#); [1Tesalonika 2:11](#); [Yesaya 49:13, 61:2, 66:13](#); [Yeremia 31:13](#); [Matius 5:4](#); [Yohanes 11:19](#); [Kisah Para Rasul 13:15](#); [Roma 1:12](#); [1Korintus 14:3](#); [2Korintus 1:4, 2:7, 7:4](#); [Efesus 6:22](#); [Kolose 4:8, 2:2](#); [1Tesalonika 3:7, 5:14](#); [2Tesalonika 2:17](#)) agar saudara seiman yang sedang dalam kesesakan kembali berjalan dalam Allah dan kembali menaruh harapan kepada Allah.

## Macam-Macam Renungan

Sebenarnya macam renungan sama seperti macam-macam khotbah karena di samping bisa ditulis, juga bisa dikhotbahkan.

1. Renungan Topikal  
Renungan yang dilakukan secara topik yang bagian-bagian utamanya diambil dari topiknya atau pokoknya, lepas dari teks. Jadi, setiap bagian dari pokok ulasan mengandalkan arti yang sama dan mendukung topik utama yang diambil dari ayat-ayat dan kitab-kitab baik dalam satu kitab maupun dari kitab-kitab yang berbeda.
2. Renungan Tekstual  
Suatu renungan yang bagian-bagian utamanya diperoleh dari satu teks yang terdiri atas suatu bagian Alkitab yang pendek. Setiap bagian ini dipakai suatu garis saran dan teks memberikan tema renungan itu. Jadi, renungan tekstual ini mengandalkan pada eksegeese kata per kata, bukan kalimat per kalimat.
3. Renungan Ekspositori  
Suatu renungan dimana suatu bagian Alkitab yang pendek atau panjang diartikan dalam hubungan dengan satu tema atau pokok. Bagian terbesar materi renungan diambil langsung dari nas Alkitab tersebut dan kerangkanya terdiri dari serangkaian ide yang diuraikan secara bertahap dan berpangkal pada satu ide utama.

Jadi, renungan ekspositori mengandalkan pada eksegeese kalimat (ayat) per kalimat (ayat) dalam sebuah perikop.

## Model Kepenulisan

AYAT BACAAN -- PENDAHULUAN -- PERTANYAAN -- URAIAN/EKSEGESE --  
PENUTUPAN -- REFLEKSI

PENDAHULUAN  
PERTANYAAN  
URAIAN/EKSEGESE  
PENUTUPAN  
REFLEKSI

## **Ayat Racaan**

Ayat bacaan ini digunakan sebagai dasar pembahasan renungan yang hendak dibahas. Ayat bacaan ini lebih baik satu perikop, tetapi bisa juga beberapa ayat dari perikop atau kitab yang berlainan. Hal ini tergantung kepada sasaran yang hendak dituju.

## **Pendahuluan**

Pembukaan renungan ini bisa dimulai dengan ilustrasi, pendapat seseorang, peristiwa, pribahasa atau sebuah ayat, bahkan sepenggal perikop. Panjangnya tak lebih dari 10% atau satu alinea.

## **Pertanyaan**

Beri satu atau dua pertanyaan. Pertanyaan ini berkaitan dengan topik yang dibicarakan. Fungsi pertanyaan ini adalah memperlihatkan adanya persoalan dalam sebuah renungan itu, dimana persoalan ini yang nantinya harus dijawab dengan tuntas. Panjangnya setengah atau satu alinea.

## **Uraian (eksegese)**

Melakukan eksegese ayat baik secara per kata maupun satu ayat yang dijadikan ayat bacaan. Biasanya hal ini dibagi menjadi dua sampai tiga butir kecil, dimana setelah membahas butir-butir kecil itu boleh diberi ilustrasi atau tidak sama sekali. Ini tergantung apakah eksegese tersebut sederhana (tidak rumit) untuk dipahami. Tapi, bila susah untuk dipahami lebih baik diberi ilustrasi. Panjang uraian 60% atau empat sampai lima alinea. Dalam eksegese inilah yang menentukan apakah renungan ini mendalam atau tidak. Kalau penguasaan bahasa aslinya Ibrani dan Yunani kita lemah, kemungkinan eksegesenya tidak mendalam. Kalau kita hanya menggunakan eksegese untuk modal bahasa Indonesia, maka sudah pasti kita cukup meragukan hasilnya. Karena Alkitab Bahasa Indonesia yang diterjemahkan LAI masih banyak kesalahan terjemahan. Jadi, sebagai eksegesetor kita harus selalu berorientasi ke bahasa aslinya.

## **Penutupan**

Menyimpulkan hasil eksegese. Penutup ini menentukan pengembangan refleksi, karena itu isi penutupan perlu sesuai dengan topik yang sedang dibahas, jangan membelokkan topik. Panjangnya 5% atau satu alinea.

## **Refleksi**

Apa yang telah dihasilkan dalam kesimpulan direfleksikan kepada kehidupan pembaca, sehingga tujuan dari renungan itu sampai kepada pembaca. Peranan refleksi ini sangat penting. Kalau hasil eksegese itu baik dan tidak direfleksikan kepada pembaca, maka semua itu akan sia-sia. Bagi pembaca hasil eksegese itu masih

merupakan bahan mentah yang harus diolah, kemudian oleh pembaca dimakan secara perlahan-lahan. Hasil refleksi akan dijadikan pedoman hidup bagi pembaca. Panjangnya 24,5% atau satu atau dua alinea.

### **Posisi Ilustrasi di Mana?**

Ilustrasi merupakan penyegar yang sangat penting dalam sebuah renungan. Karena di samping ilustrasi itu untuk memperjelas arti dari eksegesi atau refleksi, juga memperingan atau mempersantai penyajian renungan itu. Pembaca tidak merasa atau menjadi bosan karena adanya ilustrasi. Ilustrasi bisa berupa sebuah peristiwa yang aktual atau peristiwa yang klasik (bersejarah), tentang keteladanan hidup para tokoh, pribahasa atau kutipan perkataan orang-orang 'bijak'. Ilustrasi bisa menekankan pada hal-hal humor atau serius. Hal ini tergantung kepada eksegesi yang dilakukan, apakah berat atau ringan. Bila berat, lebih baik ilustrasinya humor, tetapi bila ringan lebih baik ilustrasinya yang serius.

### **Motivasi, Tekun, dan Bersungguh-sungguh**

Lalu, bagaimana cara agar trampil menulis renungan? Jangan berpikir bahwa menulis renungan itu susah, tetapi sangat mudah. Yang perlu kita kembangkan dalam diri kita adalah motivasi, ketekunan, dan kesungguhan.

Dengan motivasi bahwa diri kita ingin bisa menulis renungan, akan memudahkan kita untuk menghasilkan sebuah renungan. Dengan tekun terus-menerus berlatih menulis renungan, akan mempertajam daya pikir dan daya tulisan kita. Dengan sungguh-sungguh berharap -- renungan itu berbobot -- menulis renungan, maka semakin lama hasil renungan itu semakin berbobot.

Jadi, kunci agar bisa menulis renungan dengan baik adalah tidak memerlukan rumusan seperti matematika dengan dalil-dalilnya yang harus kita hafal. Itu tidak perlu! Yang diperlukan adalah terus-menerus berlatih dengan tekun! Karena menulis renungan adalah sebuah ketrampilan, maka ketrampilan ini yang harus dilatih sepanjang hari, sepanjang waktu, dan sepanjang jam.

### **Sarana Renungan**

Kalau kita sudah menghasilkan renungan, lalu sarana bagaimana yang bisa digunakan oleh sebuah renungan? Ini juga tidak sulit. Sebenarnya banyak sarana yang bisa kita gunakan seperti: berkhotbah, buletin-buletin gereja, warta jemaat, majalah-majalah Kristen, atau bahkan buku-buku renungan harian.

Nah, untuk hal ini, kita perlu banyak mencari tahu, terutama mengkoleksi buletin-buletin gereja, warta jemaat, majalah-majalah Kristen, atau buku renungan harian untuk dipelajari: renungan harian yang bagaimana mereka butuhkan? Panjangnya, sasarannya atau pembaca, dan isinya. Bila kita sudah mempelajari apa yang

dikehendaki oleh media tersebut, tinggal kita mencari waktu berhubungan dengan redaksi tersebut, dan barulah bila redaksi menyetujui kita menulis, maka kita menulis.

## Kesimpulan

Ketrampilan menulis sebenarnya mempersiapkan masa depan kita. Karena itu, penulis yang cukup produktif bernama C.S. Lewis mengatakan: "Masa depan adalah sesuatu yang setiap orang dapat mencapainya." Dan Thornton Wilder berkata: "Masa depan adalah sesuatu yang paling mahal dan paling mewah di dunia."

Penulis Amsal pun mengatakan "... masa depan sungguh ada, dan harapanmu..." (Amsal 23:18), lalu disambung dengan Amsal 24:14, yang berbunyi, "Jika engkau mendapatnya, maka ada masa depan."

Jadi, jelas bahwa kita perlu meraih masa depan kita dengan cara menyiapkan sedini mungkin. Bila tidak, jangan berpikir bahwa Tuhan itu tidak adil, karena yang tidak adil adalah diri kita sendiri. Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Teknik Penulisan Literatur  
 Judul Artikel : Teknik Penulisan Renungan  
 Penulis : Harianto G.P.  
 Penerbit : Agiamedia, Bandung, 2000  
 Halaman : 106 - 112

## Renungan: Apakah Ia Sungguh Peduli?

Berikut ini kami berikan contoh renungan yang ditulis oleh Tanie Maria Silviasari. Semoga menolong Anda untuk belajar tentang bagaimana menulis renungan.

### APAKAH IA SUNGGUH PEDULI?

Bacaan: [Matius 4:35-41](#)

Ketika murid-murid Tuhan Yesus tengah menghadapi angin topan yang dahsyat, dalam kepanikan mereka membangunkan Tuhan Yesus yang sedang tidur sambil berkata, "Guru, apakah Engkau tidak peduli kalau kita binasa?" Pertanyaan yang sama seringkali muncul dalam pikiran kita di saat kita tengah menghadapi masalah yang berat. "Apakah Tuhan sungguh-sungguh peduli dengan masalah kita? Benarkah Ia turut merasakan kesedihan dan kesulitan yang tengah kita hadapi?" Adakalanya kita merasa Tuhan begitu jauh dan doa-doa kita serasa membentur langit-langit kamar tanpa pernah sempat Ia pedulikan. Kita sulit mempercayai bahwa Tuhan yang bersemayam dalam tahta-Nya yang megah di surga turut merasakan penderitaan kita.

Saat Saulus yang belum bertobat sedang dalam perjalanan menuju ke Tarsus, ia bertemu dengan Tuhan Yesus secara langsung. Lalu, apa yang dikatakan-Nya?

"Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" ([Kisah Para Rasul 9:4](#)) Bukankah Saulus belum pernah bertemu dengan Yesus secara langsung? Bukankah ia bahkan tidak pernah turut mengotori tangannya dalam peristiwa penyaliban Kristus? Namun ternyata penganiayaan yang dilakukannya terhadap jemaat Tuhan sama dengan penganiayaan terhadap Yesus sendiri. Tuhan berterus terang dengan jelas mengatakan bahwa penganiayaan tersebut melukai diri-Nya. Ia bukan sekadar bersimpati dan merasa kasihan terhadap anak-anak-Nya yang tertindas, melainkan lebih dari itu, Ia turut mengalami dan merasakannya.

Bila hari ini Anda meragukan apakah Tuhan masih mempedulikan kehidupan Anda, maka sekarang tak ada alasan lagi untuk bersikap demikian. Kasih setia Tuhan tak pernah luntur dan janji-Nya tak pernah diingkari-Nya. Ia telah berjanji untuk terus menyertai kita senantiasa sampai akhir zaman. Tak peduli betapa sulitnya masalah yang Anda hadapi atau betapa remehnya hal yang Anda doakan, jangan pernah menyangka bahwa Ia tidak sungguh-sungguh mendengarkannya. Ia sungguh peduli kepada Anda. oleh: Tanie Maria Silviasari

## Pojok Bahasa: Adil Tidak Selalu Bijaksana

Alkisah, Raja Salomo dihadapkan pada suatu perkara yang rumit. Seorang bayi sedang diperebutkan dua orang ibu. Mereka masing-masing mengaku sebagai ibu kandung bayi tersebut dan oleh karena itu berhak atasnya. Hakim-hakim seluruh negeri sudah angkat tangan dan kehilangan pegangan dalam memberikan keputusan. Maklum saja, saat itu belum ada teknologi uji DNA.

Raja bersungut-sungut, tapi tetap saja ia berpikir. Sejenak kemudian, tiba-tiba raja menghunus pedangnya dan berseru, "Kalau begitu mari kita bikin keputusan yang adil! Aku akan membelah bayi ini menjadi dua bagian yang sama, sehingga kalian masing-masing akan mempunyai separuhnya!"

Ibu gadungan bersorak kegirangan, "Hidup Raja Salomo yang adil!" Sedangkan ibu kandung sang bayi itu memucat wajahnya, lalu buru-buru bersimpuh di kaki Sang Raja dan memohon dengan pilu. "Ampun Tuanku Baginda Raja, hamba ikhlaskan putra hamba diserahkan kepada ibu itu seutuhnya. Janganlah Tuanku memainkan pedang ...."

Raja Salomo terharu, dan tiba-tiba saja tertawa, "Ha ... ha ... ha ..., aku sudah mendapatkan keputusan." Kedua ibu itu terbungong-bungong dan harap-harap cemas. "Aku tetapkan, kaulah wanita mulia, ibu kandung bayi ini!" Raja Salomo menyerahkan sang bayi kepada ibu yang berlutut di hadapannya. Legalah sang ibu kandung itu.

Kisah inilah yang antara lain membuat Raja Salomo disebut sebagai raja yang bijaksana. Dari kisah itu pula kita bisa mengambil hikmah bahasa yang unik: makna kata 'adil' sangat berbeda dengan makna kata 'bijaksana' (apabila tidak dapat dikatakan bertolak belakang).

Kita bisa menguji kedua kata itu dengan contoh kasus lain. Kita memiliki kain selebar 10 m<sup>2</sup> dan ingin membaginya menjadi dua bagian. Dikatakan adil jika masing-masing pihak memperoleh kain selebar 5 m<sup>2</sup>. Hanya saja, jika dua orang itu berbeda fisiknya (katakanlah yang satu gemuk sehingga 5 m<sup>2</sup> tadi kurang untuk membuat sebuah baju, sementara yang satunya kurus sehingga kain tadi bersisa percuma) apakah tindakan membagi dua sama besar itu adil?

Jelaslah bahwa keputusan yang adil itu tidaklah selalu bijaksana. Dalam hal pembagian kain di atas, biarlah kita tidak berbuat adil asal bijaksana. Seyogyanya kain tadi dibagi menjadi dua bagian dengan 6 m<sup>2</sup> untuk si gemuk dan 4 m<sup>2</sup> untuk si kurus. Dengan begitu keduanya bisa memperoleh baju tanpa ada kain yang terbangun percuma.

Lucunya, kita sering menggabungkan kata adil dan bijaksana tadi. Padahal sesungguhnya hal itu tidak akurat dan tak serasi. Kalau adil, bilang saja adil, artinya sama rasa sama rata. Soalnya, bijaksana belum tentu adil. Bahkan belakangan ini, apa-apa yang digolongkan bijaksana ternyata lebih sering berpretensi negatif. Tidak percaya? Kalau ada orang yang mendatangi Anda dan berkata, "Minta kebijaksanaan dong Pak/Bu, supaya ada uang kebijaksanaan gitu ...?" Positifkah niatnya? Bahan dikutip dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi April 2004

Judul Artikel : Adil Tidak Selalu Bijaksana

Penulis : Lie Charlie

Halaman : 152 - 153

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Kesaksian

Pada edisi yang lalu e-Penulis telah mengangkat topik mengenai "Teknis Penulisan Artikel" dengan menyajikan bahan-bahan penuntun yang bermanfaat bagi Anda yang sedang belajar untuk menulis artikel.

Nah, pada kesempatan ini, Redaksi mengajak pelanggan e-Penulis untuk ikut mempromosikan tulisan artikel yang telah Anda tulis ke Situs CWC. Harapan kami tulisan-tulisan Anda dapat menjadi saluran berkat bagi para pengunjung Situs CWC.

Bagi Anda yang ingin tulisannya dimuat di Situs CWC, Anda harus menjadi anggota terlebih dahulu. Untuk itu, silakan berkunjung ke Situs CWC, dan mendaftar menjadi anggota. Bagi Anda yang sudah menjadi anggota, silakan login dan klik link "Kirim Tulisan" di bagian Main Menu. Isilah form yang tersedia dengan informasi dan juga tulisan yang hendak Anda kirimkan ke Situs CWC. Dan, jangan lupa untuk memilih topik "Artikel" pada pilihan topik.

OK, kami tunggu tulisan artikel Anda di Situs CWC. Mari kita saling memberkati dengan membagikan tulisan kita melalui Situs CWC.

==> <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Tulisan Baru di CWC

Berikut berbagai judul tulisan yang dikirimkan oleh anggota selama Juni 2005:

- Trilogi  
Oleh : gsm
- Kesetiaan  
Oleh : doeth
- Dari Kata ke Wacana  
Oleh : Arie\_Saptaji
- Kado Kejutan  
Oleh : Arie\_Saptaji
- Jangan Mencetak Generasi Miskin  
Oleh : sarapanpagi
- Huta Ginjang  
Oleh : spsinambela

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota), atau mengirimkan tulisan ke rekan Anda, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Surat Anda

Dari: koko ramosta <kokoramosta@>  
>Kepada Yth. Pengelola Staf-penulis@sabda  
>di tempat.  
>  
>Dalam damai Yesus Kristus,  
>Saya mengucapkan terima kasih atas kiriman Email staf-penulis  
>kepada saya pada tanggal 28 Juni 2005. Good Bless You!

Redaksi:

Terima kasih atas email Anda. Kami berharap, Anda senantiasa mendapat berkat dari Publikasi e-Penulis yang Anda terima. Ok, kami tunggu sharing Anda. Tuhan memberkati!

# e-Penulis 010/Agustus/2005: Menulis Fiksi

## Dari Redaksi

Salam Kasih dalam Kristus Yesus,  
Jika Anda pergi ke toko buku, maka Anda akan menemukan banyak sekali buku cerita dan novel dari berbagai tema dan dari berbagai penulis. Cerita fiksi merupakan salah satu bentuk tulisan yang digemari oleh masyarakat pada umumnya. Melalui cerita fiksi, para pembaca tidak hanya bisa merasa terhibur, tapi juga bisa belajar, terutama tentang masalah hidup, bahkan tentang kehidupan itu sendiri, karena dalam cerita fiksi biasanya terkandung pesan yang bermanfaat. Bagi Anda yang sedang belajar menulis cerita fiksi, sajian kami di edisi ini akan menolong Anda untuk belajar bagaimana memulai membuat cerita fiksi; bagaimana membangun dan membuat struktur cerita yang baik. Langsung saja simak Kolom Artikel.

Kami juga sajikan sebuah cerita fiksi yang diambil dari Situs CWC yang berjudul "Habis Hujan Terbitlah Pelangi". Jika Anda ingin menikmati cerita-cerita fiksi yang lain, silakan simak informasi dari Kolom Seputar CWC. Nah, bagi Anda yang sudah pernah menulis cerita fiksi, tapi belum berani memberikannya ke media umum. Silakan mengirimkannya ke Redaksi, siapa tahu akan dimuat.

Jadi, selamat menulis cerita fiksi! (Har)

Tim Redaksi



## Artikel: Hal-Hal yang Dibutuhkan Dalam Menulis Fiksi

*Charles Clerc - Creative Center*

Petunjuk berikut ini akan membantu Anda dalam menulis cerita yang lebih mengalir dan jelas. Juga membantu Anda mendapatkan inspirasi dan menulis dengan lebih cepat.

### Menuliskan Adegan

Bagian ini hanya Anda gunakan untuk menulis, menulis, dan menulis! Tulis apa pun yang Anda inginkan untuk ditulis. Jika Anda telah mempunyai gambaran alur ceritanya, itu lebih baik, tapi kalau belum juga tidak menjadi masalah. Tetaplah menuliskan adegan-adegan secara terpisah, meski mungkin tidak ada kesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Percayalah pada imajinasi Anda dalam menciptakan sebuah alur yang menarik dan setelah itu, Anda akan mempunyai bahan mentah yang cukup banyak untuk dikembangkan. Beberapa adegan mungkin bisa dipasang di dalam cerita walau beberapa mungkin tidak. Namun, menulis dengan kemauan akan membuat ide-ide baru muncul dan dengan begitu, jalan cerita yang Anda buat akan perlahan terbentuk dan berkembang sampai Anda bisa menentukan garis besar jalan ceritanya. Apabila inspirasi Anda macet, duduklah dan biarkan pikiran Anda melayang. Pilih situasi yang mendukung, berkhayallah! Bayangkan tentang orang-orang, tempat-tempat, dialog-dialog, aksi-reaksi, dan sebagainya. Jangan terburu-buru memberi penilaian pada tulisan atau ide-ide Anda pada tahap ini. Dan, jika Anda mengetiknya langsung di komputer, matikan monitor Anda dan mengetiklah. Beberapa adegan, ide, kata, dan kalimat mungkin akan tampak kacau, namun Anda masih bisa memperbaikinya nanti. Yang terpenting pada tahap ini adalah menciptakan materi-materi mentah sebanyak-banyaknya. Jumlah yang banyak akan membuat Anda bersemangat dan pikiran Anda tidak akan disibukkan dengan mengedit tulisan, membaca ulang, dan mengkritisi diri sendiri.

Setelah selesai dengan draft pertama, aturlah sedemikian rupa supaya bahan-bahan itu tidak berantakan. Pada saat melakukan hal ini, barangkali Anda akan bingung dengan urutan dan catatan-catatan yang telah dibuat, terutama jika Anda menuliskan tulisan panjang seperti novel. Mula-mula berilah nama untuk setiap adegan dan simpan di bagian Struktur Cerita. Urutan nomor adegan, bab, dan klimaks bisa dinamai nanti pada tahap pembangunan cerita. Terkadang saat inspirasi tidak kunjung datang, gunakan saja cara lama: "brainstorming" (membuat coretan kasar)! Tulis sebuah kata, lalu kata lain dan yang lain lagi. Jangan batasi diri Anda! Tuliskan kata apa saja yang muncul di benak Anda, dapat dimulai dengan kata yang berhubungan dengan setting/lokasi, atau karakterisasi dan ide-ide lain yang akan muncul sehingga akhirnya membuat gambaran tentang sebuah adegan. Sekali lagi, jangan batasi diri Anda! Beberapa adegan pada awalnya mungkin terlihat tidak cocok antara satu dengan yang lainnya, dan yang lain bahkan sepertinya bertentangan dengan akhir cerita, semua itu akan memberi ide-ide yang lebih segar untuk isi, alur, setting, dan karakter cerita.

### Membangun Cerita

Membangun cerita berarti membuat urutan adegan dan kurang lebih sama dengan membuat garis besar jalan cerita untuk plot/alur cerita yang akan Anda buat. Anda mungkin telah mempunyai 15-50 adegan, atau bahkan lebih lagi, saat Anda telah memutuskan untuk menentukan garis cerita dan membuat garis besar jalan ceritanya. Tulis kembali daftar nama adegan yang telah Anda buat sampai Anda merasa sudah cocok. Masukkan juga nama adegan yang belum Anda tulis namun penting sebagai penghubung antaradegan yang telah ada.

Mulailah memikirkan juga bagaimana mengelompokkan daftar nama adegan ke dalam bab-bab. Memikirkan hal ini juga bisa membantu Anda dalam membangun garis cerita. Di tahap inilah Anda perlahan membangun garis besar cerita Anda. Saat Anda melakukan hal ini, carilah unsur- unsur kunci dalam cerita yang dapat memberi kesan dramatis. Berikut hanyalah contoh klasik dan tentu saja hanyalah sebuah pilihan. Anda tentu mempunyai cara Anda sendiri. Jangan lupa, jika sebuah daftar bahan hanya akan membatasi kemungkinan yang akan Anda dapat nanti, sementara cerita yang hebat dan inovatif seringkali muncul bersama dengan ide-ide baru. Inilah beberapa cara yang biasa dilakukan orang. Pisahkan karakter-karakter Anda dan beri mereka peran cerita. Tentukan mana tokoh utama dan sang protagonis. Seringkali, meski tidak selalu, mereka adalah orang yang sama. Misalnya, sebuah cerita adalah cerita berdasarkan cara pandang seorang tokoh, maka dia adalah si tokoh utama. Namun sang protagonis bisa jadi adalah orang lain, atau tokoh di sekitar si tokoh utama yang lebih banyak berperan dalam cerita sehubungan dengan tujuan dan pengembangan tema cerita. Saat Anda menentukan urutan dan mengatur kembali adegan dalam tahap adegan, berikan sela yakni beberapa lembar atau baris kosong antaradegan untuk adegan-adegan penghubung yang masih perlu ditambahkan. Ketika semua itu telah selesai, Anda kini dapat menuliskan draft pertama dari adegan-adegan tersebut.

## **Struktur Cerita**

### **Karakterisasi Adegan**

Ketika Anda telah mempunyai urutan adegan, lebih lanjut Anda dapat menentukan struktur cerita. Untuk ini, daftar adegan yang telah Anda buat dapat membantu menentukan karakterisasi adegan lebih lanjut: Intensitas dan Mood.

Mulailah memberi rating nilai atas suasana untuk setiap adegan. Anda dapat menilainya berdasar hal-hal/kejadian yang terjadi pada setiap adegan, atau berdasarkan menarik tidaknya suatu adegan bagi pembacanya. Beri penilaian antara 1 untuk yang terendah sampai 5 untuk yang tertinggi di daftar adegan Anda untuk menyeimbangkan dramatisasi cerita Anda dan menentukan di mana harus mempertajam alur untuk membuat pembaca tetap tertarik.

Anda dapat juga menentukan mood per adegan, 5 macam mood yang dapat Anda pakai, antara lain: romantis, komikal, santai, tegang, dan mengancam.

Namun sekali lagi, Anda dapat memberi tambahan lain di luar itu. Ingatlah bahwa mood dan suasana kadang akan berjalan beriringan, walau tidak selalu. Adegan romantis dan komikal bisa jadi berlangsung keras sementara adegan kebencian bisa jadi berjalan dengan lembut. Adegan seperti itu bisa jadi sulit, mengekspresikan sesuatu tanpa benar-benar menimbulkan suasana seperti itu. Mengkualifikasikan adegan-adegan tersebut dengan mood dan suasana dapat membantu memberi inspirasi alur yang lebih dramatis dalam adegan yang telah ada.

### **Karakterisasi Cerita**

Pada bagian ini Anda akan dapat menentukan beberapa hal yang merupakan unsur-unsur umum dalam cerita:

#### **Tema**

Cerita seringkali ditentukan oleh tema. Pertentangan antara kebaikan dan kejahatan, pertumbuhan, kedewasaan, cinta, kebebasan, kematian dan lainnya. Di sini Anda diharap menentukan tema umum cerita Anda. Tiap saat Anda merujuk ke bagian Struktur Cerita setelah Anda melengkapai draft akhir adegan Anda nantinya, bagian ini akan mengingatkan Anda untuk memikirkan tentang unsur-unsur baru yang mungkin cocok dengan tema baru yang mungkin akan datang.

#### **Tujuan**

Sekarang protagonis Anda harus ditentukan tujuannya. Gambarkan di sini dan secara singkat pula jelaskan apakah karakter tersebut dapat mencapai tujuannya atau tidak. Tujuan adalah unsur yang bagus dalam menentukan hubungan antarkarakter. Ingatlah, bagaimanapun juga sebuah cerita bukanlah tentang mengejar sebuah tujuan yang spesifik.

#### **Penyelesaian**

Kadangkala kekuatan dari sebuah cerita adalah penyelesaian yang menarik. Jika cerita Anda berakhir dengan "kejutan". Tahap ini akan membantu Anda dalam memasukkannya ke dalam cerita. Catatan: Banyak cerita memberi sang protagonis sebuah tujuan, tapi ada juga yang tidak. Beberapa cerita berakhir dengan penyelesaian yang tidak pernah disangka-sangka sebelumnya. Kadang ada yang memakai keduanya.

### **Pengembangan Karakter**

Dalam rangka membangun potensi yang maksimum, kini Anda perlu menuliskan hal-hal berikut ini:

#### **Biografi Karakter**

Menjelaskan secara singkat latar belakang, kepribadian, hubungan si tokoh dengan beberapa tokoh/karakter kunci lain yang berperan di dalamnya. Tuliskan sebanyak-banyaknya, namun jangan lupa memberi nomor untuk tiap-tiap halaman demi memudahkan Anda menengoknya lagi nanti. Menuliskan ini akan membantu Anda menemukan apa yang dimiliki oleh tiap-tiap karakter dalam satu tempat. Pergunakan bagian ini untuk mengembangkan beberapa aspek lain dari mereka. Juga, berikan keterangan spesifik mengenai tempat/lokasi di mana para karakter itu berada di dalam cerita baik karakter utama, protagonis, protagonis pendukung, antagonis, antagonis pendukung, komikal (karakter yang membawa suasana komikal setelah adegan yang menegangkan) dan yang lainnya. Beberapa karakter dapat berada di dua tempat. Mereka bisa karakter yang mana saja. Setelah itu, jelaskan secara singkat peran tiap karakter dalam cerita. Bagaimana mereka bisa mendukung sang protagonis atau antagonis? Bagaimana sang protagonis berhasil (atau gagal) mencapai tujuannya (jika ada). Jelaskan kepribadian si tokoh komikal (comic character) dan beri mereka peran yang sesuai. Berikan kata-kata singkat bagaimana tokoh/karakter tersebut berkembang atau menurun, apa yang ia pelajari atau lupakan, apa yang ia dapat atau lepaskan.

### **Atribut Karakter**

Ketika Anda telah menulis cukup banyak adegan, Anda, paling tidak telah mempunyai gambaran tentang karakter yang tepat. Gunakan bagian ini untuk menjelaskan lebih jauh tentang mereka dan ide-ide bagaimana mereka dapat berkembang ke arah lebih lanjut. Atribut/ perlengkapan di sini bisa jadi adalah secara fisik, emosi, intelektual, dan sosial. Atribut secara psikologis tidak dituliskan karena hal tersebut akan dapat ditemukan di bagian emosi. Selanjutnya, tuliskan juga mengenai kemampuan atau pengetahuan yang akan didapat atau dikembangkan si tokoh dalam cerita. Tulis juga mengenai apa yang disukai atau yang tidak disukai oleh si tokoh. Ini adalah aspek penting dalam pengembangan karakter supaya pembaca dapat mengenali karakter tersebut sebagai manusia dengan segala kebutuhan, kelemahan, dan lainnya.

Tiap hal mempunyai beberapa atribut yang dapat Anda pilih atau hilangkan. Anda dapat menambahkan yang lain lagi, namun saya tidak menganjurkan daftar atribut yang terlalu panjang. Anda dapat membaginya per adegan atau per karakter. Tak perlu terlalu lama berkutat di bagian ini sehingga malah membuat Anda terbebani. Pilih beberapa atribut saja yang paling tepat sehingga nantinya akan dapat memberi inspirasi baru supaya karakter yang Anda bangun akan menjadi lebih berharga.

Daftar atribut yang pertama sebaiknya singkat saja, daftar itu akan dimasukkan di bagian karakter. Kemudian di dalam setiap adegan, Anda tinggal menambah atau mengurangi atribut yang telah ada berdasar pengembangan karakter di tiap adegan, tandailah kemajuan atau kemunduran yang dialami si tokoh di tiap adegan. Berikan juga perhatian pada perlengkapan atau apa yang dikenakan si karakter. Dalam beberapa adegan, mungkin saja dia memakai pakaian yang berbeda atau menemukan sesuatu yang menarik.

### **Deskripsi Tempat**

Buatlah suatu "objek" yang paling penting bagi karakter Anda. Yang saya maksud adalah sesuatu yang bersifat fisik: barang, perabotan, bau, mood, lingkungan, cahaya, suara, dan sebagainya. Segala sesuatu yang dapat Anda hubungkan secara emosional pada satu atau lebih karakter. Hal tersebut dapat memberikan sumbangan besar untuk menguatkan identitas suatu karakter di dalam cerita.

Dalam sebuah cerita, Anda dapat memberikan deskripsi suatu tempat yang berbeda-beda pada banyak adegan. Usahakan jangan membuat satu adegan yang penuh dengan deskripsi tempat, namun lebih baik Anda lakukan seturut dengan alur cerita. Hal itu supaya saat tiba waktunya Anda menulis ulang adegan-adegan, Anda akan dapat menentukan aspek mana dari tiap penggambaran itu yang cocok dengan adegan-adegannya.

### **Hubungan antara Tempat dan Karakter**

Untuk memperkuat identitas sebuah karakter, hubungan emosional antara sang tokoh dengan tempat-tempat dalam cerita sangatlah penting, dalam hal ini adalah demi menguatkan imajinasi pembaca yang muncul atas penggambaran setiap tempat dalam cerita. Beberapa hubungan tercipta melalui sinergi untuk memperkuat kesan cerita Anda terhadap para pembaca. Ikatan-ikatan yang dapat dikembangkan itu antara lain, ingatan dan benda-benda.

Ingatan dapat dikembangkan saat si tokoh kembali setelah lama menghilang. Hal-hal itu juga dapat digunakan dalam memperkuat dampak akibat perginya si tokoh, baik karena menghilang maupun meninggal dunia, atau sebab-sebab lain seperti pernikahan dan lainnya. Keberadaan atau kemunculan kembali sebuah ingatan juga dapat digunakan sebagai salah satu alat yang mendasari berkembangnya sebuah hubungan antarkarakter/tokoh dalam cerita.

Ingatan/memori bisa berfokus pada sebuah benda/objek. Tentukanlah benda/objek apa dan bagaimana benda/objek itu dapat menjadi sesuatu yang diingat oleh karakter yang ditentukan, juga bagaimana ingatan objek bisa meliputi bukan hanya benda secara fisik namun juga sifat sebuah tempat seperti bau, cahaya, suhu, dan sebagainya atau bahkan kombinasi dari semuanya.

### **Kesimpulan**

Anda kini telah mempunyai semua unsur untuk membangun sebuah cerita yang lengkap dan hebat seperti halnya seorang tukang kayu yang akan membangun sebuah rumah. Gabungkan bahan-bahan mentah yang diperlukan untuk menulis sebuah adegan. Selanjutnya taruh dasarnya dengan menggunakan apa yang Anda tulis di bagian Struktur Cerita. Kembangkan karakter dan setting sejalan dengan isi. Gabungkan semuanya dengan menulis ulang tiap adegan guna menyesuaikan semuanya dengan garis cerita, masukkan juga semua unsur yang ada di tahap pengembangan. Menulis cerita adalah proyek yang mendebarkan. Rencanakan hal itu sesuai ambisi Anda, hormatilah jadwal yang Anda buat. Itulah guna panduan ini! Ini

akan membantu Anda untuk tetap bersemangat dan pantang menyerah dalam melaksanakan proyek tersebut.

Meski semuanya bisa tidak berjalan sebagaimana direncanakan, perencanaan tetaplah cara terbaik untuk memastikan semua berjalan baik. Bekerjalah dengan dasar yang tetap, kadang bisa beberapa menit kadang bisa berjam-jam. Mengerjakan proyek ini sekitar 5 menit per hari akan membawa Anda lebih jauh dan bahkan lebih cepat dari yang Anda bayangkan. Yang penting, buat ini sebagai pengalaman yang menyenangkan dalam setiap langkahnya. (t/Ary)

Bahan diterjemahkan dan diringkas dari sumber:

- <http://www.2-0.biz/products/fictionkit.pdf>\*

## Fiksi: Habis Hujan Terbitlah Pelangi

*Dikirim oleh: pakdokter*

Berikut ini kami sajikan cerita fiksi yang kami ambil dari Situs CWC. Selamat Menyimak!

"Paman!" panggilku. Tak ada sahutan. Pria yang kupanggil sepertinya tidak mengetahui kehadiranku. Aku berdiri di sebelahnya. Kudengar helaan nafasnya. Dia memandang ke langit yang mendung, kemudian dialihkan pandangannya ke arah tumpukan puing bangunan.

Aku melihat pak Turi mengeluarkan beberapa foto dari saku celananya. Dia menoleh ke arahku sebentar. Terlihat matanya mulai berkaca-kaca. "Ini anakku yang paling kecil," melas pak Turi dengan mengusap foto anaknya. "Berapa anggota keluarga Paman yang belum ditemukan?" tanyaku prihatin. "Mereka semua telah hilang..., habis..., " jawabnya dengan putus asa. Dia mengeluarkan selembar kertas berisi daftar nama keluarganya yang hilang. "Ini Maman, anakku yang tertua. Udin, yang kedua. Hasan ketiga dan Berlina... dia baru delapan belas bulan..., " pak Turi tak dapat melanjutkan kata-katanya. Berlina adalah bayi perempuan yang sudah tujuh tahun diidam-idamkan oleh pak Turi dan istrinya. Kini hasil penantiannya itu telah hilang. Pak Turi mengusap air matanya yang meleleh di pipi dengan sarungnya.

Dengan langkah tertatih disebabkan oleh kakinya yang luka dijahit dua hari yang lalu, pak Turi melangkah ke arah puing bangunan untuk mencari tempat duduk. Mentari mulai menerobos awan gelap. Pagi yang cerah ini seharusnya menjadi suasana yang ceria, tetapi tidaklah demikian bagi ribuan penduduk di sekitar tempat ini. Kemarin malam hujan turun dengan tak hentinya seperti menambah penderitaan para korban gempa bumi yang tinggal di tenda-tenda.

"Mengapa Allah menghukum kami?" tanya pak Turi pada diri sendiri dengan sengungukkan. Aku pun menghampiri dan duduk di sebelahnya. "Paman..., bencana alam dapat terjadi di mana saja. Ia tidak memilih di Aceh atau di Jawa. Semua orang

dapat mengalaminya. Paman tidak sendirian, banyak orang yang mengalami musibah, bahkan mereka mengalami musibah yang lebih parah dari keadaan Paman sekarang," jawabku untuk mencoba menguatkannya. Dia melirikkmu tajam. "Musibah apa yang lebih parah lagi, jika semua anggota keluargamu telah hilang semua?" tanyanya dengan suara parau. "Kamu tidak mengalaminya, maka kamu tidak tahu bagaimana rasanya jika semua anggota keluargamu hilang," kata pak Turi dengan memukul dadanya sendiri. Aku menghela nafas. "Saya mengerti Paman, kalau saya yang mengalami, mungkin perasaan saya akan sama seperti Paman."

Aku menengadahkan dan melihat pelangi melintasi langit yang mulai membiru. "Seperti pelangi di atas langit itu Paman. Setelah hujan, baru akan tampak pelangi. Sebagai seorang yang beragama, setelah kejadian ini kita tidak boleh terus meratapi nasib kita, Paman. Kita tidak boleh menyerah. Kita harus dapat bangkit. Melakukan apa yang dapat kita lakukan. Saya percaya Tuhan akan melihat ketaatan kita."

Aku beranjak mengajak pak Turi kembali ke camp pengungsi yang tidak begitu jauh jaraknya dari tempat kami berada. Aku mengambil pisau yang hendak dipakai pak Turi untuk mengiris nadi tangannya dan membuang jauh-jauh di antara puing bangunan. Beberapa perawat menyongsong pak Turi untuk dibawa kembali ke ruang kesehatan. Mentari semakin kuat menyorotkan sinarnya di antara awan mendung dan tampak pesona angkasa yang berwarna-warni. Habis hujan terbitlah pelangi. Bahan diambil dan diedit dari sumber:

- <http://www.ylsa.org/cwc/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=109>

## Pojok Bahasa: Bahasa Lokal Kita yang Direndahkan

Dirjen Ditjen Bina Produksi Departemen pernah menembuskan sepucuk surat kepada Kepala Lembaga Bahasa Indonesia. Isinya berhubungan dengan penggunaan istilah "lokal" (yang dinilai bercitra kurang positif atau inferior) untuk memaknai produk buah-buahan hasil kebun Tanah Air sendiri.

Ia menyarankan, apabila kita tidak bisa menemukan suatu kata lain untuk membedakan buah produk Indonesia dengan buah impor, maka lebih baik tidak perlu memberi identitas apa pun di belakang penyebutan nama buah produk Indonesia. Katakan saja jeruk kalau itu jeruk, tak perlu menambahinya dengan kata "lokal".

Ditambahkan lagi, taruhlah kita berada di Jakarta, maka menjadi kurang tepat apabila mangga probolinggo diberi label "mangga lokal", sebab makna kata lokal adalah "setempat; atau khusus dari/bagi suatu tempat". Penggunaan kata lokal di sini selain bercitra rendah juga salah karena mangga tersebut bukan hasil sebuah kebun di kawasan Menteng. Pemaknaan mangga lokal barulah tepat jika mangga probolinggo dijual di Kota Probolinggo.

Buah pikiran Bapak Dirjen ada sisi benarnya. Produk buah-buahan tertentu hasil kebun kita memang ada yang kurang bagus jika dibandingkan dengan produk impor. Janganlah buah-buahan kita yang sudah enggak 'pede' itu diberi ciri yang semakin mempermalukannya. Akan tetapi, alih-alih lekas-lekas mengenyahkan cap "lokal" yang sekaligus akan menghilangkan segala identitas (baik dan buruk), maka mari kita mengkaji lagi sejenak masalah ini.

Kemungkinan besar memang kata "lokal" sengaja dipakai untuk membedakan produk dalam negeri dari produk buah impor. Dengan strategi ini, adakalanya pedagang mampu menjual buah impor dengan lebih tinggi. Namun, pada era global seperti sekarang, beberapa komoditi buah impor harganya ternyata sudah bisa lebih murah pula daripada buah lokal! Tampaknya, pada akhirnya konsumen pasti kembali kepada penilaian yang rasional terhadap mutu dan penampilan buah-buahan itu sendiri dan tak terlalu terpengaruh oleh label yang menyatakan impor atau lokal.

Jika kata lokal tetap harus dicarikan penggantinya, maka salah satu usul yang dapat disampaikan pada kesempatan ini adalah dengan mempergunakan kata yang menunjukkan tempat asal buah tersebut. Daripada mengatakan jambu lokal, maka sebutlah -- umpamanya -- jambu cianjur (untuk jambu yang datang dari Cianjur). Kalau konsumen tetap memilih jambu bangkok, maka barangkali dia memang mau makan jambu bangkok saja!

Lihatlah bagaimana penjual duku dengan percaya diri menyebut barang dagangannya sebagai duku Palembang, tanpa peduli dari mana asal-usul buah itu. Lalu, salak mana yang mampu menyaingi salak Bali atau salak Pondoh?

Apabila masyarakat kita memang maniak barang impor, bahasa tidak bisa mengubah apa-apa. Apel Malang bisa saja diaku apel Australia oleh penjual buah di pasar Becek. Tentu, agar laku dengan harga lebih mahal. Rekayasa bahasa tak dapat menyembuhkan masyarakat yang sakit maniak. Apa boleh buat, Pak Dirjen ... Atau, kita perlu coba angkat kata "nasional" menggantikan "lokal" guna menggempur kata "impor" itu? Bahan dikutip dari sumber:

Judul Majalah : Intisari Edisi Juni 2005

Judul Artikel : Bahasa Lokal Kita yang Direndahkan

Penulis : Lie Charlie

Halaman : 168 - 169

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Tulisan Fiksi

Berikut ini beberapa judul cerita fiksi yang dapat Anda baca di Situs CWC:

- Burung Gagak Tuhan  
Oleh : Davida
- Kado Kejutan



- Oleh : Arie\_Saptaji
- Huta Gintang
- Oleh : spsinambela

Selain yang sudah kami sebutkan di atas, masih ada kiriman cerita- cerita fiksi lain yang dapat Anda nikmati dengan berkunjung langsung ke Situs CWC. Nah, silakan membaca dan memberikan komentarnya.

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

Selain itu, bila Anda memiliki tulisan fiksi, jangan ragu-ragu untuk mengirimkannya ke Situs CWC untuk menjadi berkat bagi para pengunjung lain.

### Tulisan Baru di CWC

Berikut 11 judul tulisan baru di Situs CWC yang diposting oleh anggota selama Juli 2005. Selamat menyimak dan bagi para anggota CWC, silakan membagikan berkat dengan memberikan komentar-komentar yang membangun kepada para penulisnya.

- Renungan Keluarga : Mezbah Keluarga  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga : Pengakuan Seorang Bapa  
Oleh : gsm
- Burung Gagak Tuhan  
Oleh : Davida
- Be Your Self  
Oleh : nathan
- Dua Jalur Hukuman Mati  
Oleh : Arie\_Saptaji
- Renungan Keluarga : Kegagalan Keluarga Abraham  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga : Kegagalan Keluarga Ishak  
Oleh : gsm
- C.S. Lewis: Sarjana, Penulis, dan Pembela Iman  
Oleh : Arie\_Saptaji
- Abraham Kuyper, Kesaksian Kristen yang Kita Butuhkan  
Oleh : spsinambela
- Renungan Keluarga : Membesarkan Anak  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga : Peran Orang Tua  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga : Peran Seorang Anak  
Oleh : gsm

### Surat Anda

Dari: hananto <roti5ikan2(at)>

>Terima kasih terus kami minta petunjuknya cara penulisan.

>Kami juga baru menyiapkan TESIS Misiologi S-2,  
>artikel ini sangat membantu.

Redaksi:

Ytk. Hananto,

Kami akan terus mengirimkan e-Penulis ke mailbox Anda sebulan sekali. Harapan kami, semoga e-Penulis senantiasa menjadi berkat bagi Anda dan pelanggan semua. Kami doakan supaya TESIS Anda bisa segera selesai. Tuhan memberkati!

## Stop Press

### STT Bandung Literature and Biblical Studies (STT BLBS)

STT BLBS mempunyai dua Jurusan, yaitu Kepenulisan dan Media Massa. Dengan komposisi kredit: 120 SKS mata kuliah sesuai anjuran DEPAG dan 40 SKS mata kuliah penjurusan, yaitu Kepenulisan atau Media Massa.

- VISI STT BLBS:  
Mengembangkan kemampuan literatur biblika agar Injil semakin efektif diberitakan melalui literatur.
- MISI STT BLBS:
  1. Mengembangkan anak-anak Tuhan sebagai saksi Kristus melalui literatur: mass media;
  2. Mengembangkan anak-anak Tuhan sebagai seorang penulis yang biblika;
  3. Mengembangkan anak-anak Tuhan sebagai speaker literatur yang biblika.

STT BLBS menyelenggarakan Program S.Th. dan D-3. Penerimaan mahasiswa setiap semester. STT BLBS MENYEDIAKAN/MENGUSAHAKAN BEASISWA BAGI CALON MAHASISWA YANG KESULITAN BIAYA. Bagi yang berminat, silakan menghubungi: <sttblbs(at)yahoo.com>

Sumber:

- <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/31/>

# e-Penulis 01 1/September/2005: Menulis Resensi

## Dari Redaksi

Salam Kasih dalam Kristus Yesus,  
Resensi atau ulasan buku adalah artikel kecil (beberapa paragraf) yang isinya berupa gambaran sekaligus evaluasi terhadap suatu buku. Sebuah resensi dapat menjadi informasi yang bermanfaat bahkan bisa menjadi dorongan awal bagi pembaca untuk akhirnya membaca seluruh isi buku tersebut. Itu sebabnya ulasan buku/resensi buku sering dipakai oleh para penerbit untuk menjadi ajang promosi dalam memasarkan buku mereka. Melihat pentingnya peranan sebuah resensi, maka persiapan dan pengetahuan yang cukup adalah syarat utama untuk dapat menulis sebuah resensi buku dengan baik.

Sehubungan dengan hal di atas, edisi e-Penulis kali ini akan menolong Anda untuk mengetahui seluk beluk dan langkah-langkah dalam menulis sebuah resensi. Untuk itu silakan simak sajian Kolom Artikel dan Tips. Sedangkan Kolom Pojok Bahasa, Anda akan diajak untuk belajar tentang penggunaan tanda baca koma dalam kalimat yang seringkali masih digunakan secara tidak tepat karena adanya perbedaan konsepsi ejaan. Nah, harapan kami sajian Pojok Bahasa ini akan menolong Anda untuk semakin jeli dalam menggunakan tanda baca koma.

Tidak lupa kami informasikan juga tulisan-tulisan baru yang telah diposting di Situs CWC. Terima kasih banyak untuk Anda-anda yang telah mengirimkan tulisannya. Kami percaya tulisan Anda dapat menjadi contoh dan berkat bagi pengunjung Situs CWC.

Selamat menulis dan melayani! (Ary)

Tim Redaksi

## Artikel: Menulis Resensi

Ulasan buku merupakan gambaran sekaligus evaluasi terhadap suatu buku. Sebuah ulasan harus berfokus pada tujuan, kandungan, dan otoritas buku.

### Pemindaian (Scanning) Halaman Awal Buku

Sebelum mulai membaca, perhatikan hal-hal berikut:

1. Judul -- Apa yang tersirat dari judul buku itu?
2. Kata Pengantar -- Memberikan informasi penting tentang tujuan pengarang menulis buku tersebut dan membantu Anda menakar keberhasilan karyanya itu.
3. Daftar Isi -- Memberi tahu Anda tentang pengorganisasian buku tersebut yang akan membantu kita dalam melihat gagasan utama pengarang dan bagaimana alur pengembangannya secara kronologis, berdasarkan topik, dan sebagainya.

### Bacalah Isinya

Catat kesan-kesan yang Anda dapatkan saat membaca buku yang akan Anda ulas, dan perhatikan bagian-bagian yang patut dikutip. Pertimbangkan juga pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa bidang kajian dan bagaimana buku itu bisa dikelompokkan ke dalamnya? (Jika perlu, gunakan sumber lain agar Anda lebih akrab dengan bidang kajian tersebut.)
2. Dari sudut pandang mana buku itu ditulis?
3. Bagaimana gaya penulisan si pengarang? Formal atau informal? Sesuaikah dengan target pembaca? Jika ini karya fiksi, teknik menulis apa yang dipakai pengarang?
4. Apakah konsepnya didefinisikan secara jelas? Bagaimana penulis mengembangkan gagasannya? Bidang apa yang tercakup/tidak tercakup di dalamnya? Kenapa demikian? Hal-hal seperti inilah yang akan membantu dalam membangun otoritas sebuah buku.
5. Jika buku tersebut adalah karya fiksi, buat catatan mengenai unsur-unsur seperti penokohan, plot, setting, dan bagaimana keterkaitan semua unsur tersebut dengan tema buku. Bagaimana cara pengarang menggambarkan tokoh-tokohnya? Bagaimana pengembangannya? Bagaimana struktur plotnya?
6. Seberapa akurat informasi dalam buku itu? Bandingkan dengan sumber lain, jika perlu.
7. Jika relevan, buat catatan mengenai format buku, tata letak, penjilidan, tipografi, dan lain-lain. Apakah ada peta, ilustrasi? Apakah gambar-gambar itu dapat membantu pemahaman pembaca?
8. Periksa halaman-halaman belakang. Apakah indeksnya akurat? Sumber apa yang dipergunakan? primer atau sekunder? Bagaimana pemanfaatannya? Catat jika ada kelalaian-kelalaian yang bisa mengganggu.

9. Terakhir, sejauh mana prestasi buku itu? Apakah masih diperlukan karya selanjutnya? Bandingkan buku itu dengan buku lain dari pengarang yang sama atau berbeda. (Gunakan daftar pustaka.)

### Rujukan kepada Sumber Tambahan

Berusahalah menemukan informasi lebih jauh tentang si pengarang; reputasi, kualifikasi, pengaruh, dan informasi apa pun yang relevan dengan buku yang sedang Anda ulas dan yang akan membantu dalam membangun otoritas si pengarang. Pengetahuan tentang periode kesusasteraan dan teori-teori kritik sastra juga sangat berguna bagi ulasan Anda. Mintalah saran mengenai sumber yang bisa Anda gunakan kepada orang yang menguasai tema buku itu dan/atau pustakawan rujukan.

### Persiapkan Kerangka Tulisan

Sekarang, cermatilah catatan Anda, berusaha untuk menyatukan kesan-kesan Anda menjadi sebuah pernyataan atau tesis yang dapat menggambarkan tujuan dari ulasan yang sedang Anda buat. Kemudian, buat kerangka argumen yang mendukung tesis Anda. Argumen tersebut berguna untuk mengembangkan dan membuat supaya tesis Anda menjadi logis.

### Buat Draft Tulisan Resensi

Amati kembali catatan Anda. Kemudian, dengan menggunakan kerangka tadi sebagai panduan sambil merujuk kepada catatan lain jika perlu, mulailah menulis. Ulasan buku Anda harus meliputi:

1. Informasi Awal -- Kutipan bibliografis lengkap dari buku tersebut, yaitu judul lengkap, nama penulis, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, edisi, jumlah halaman, tambahan khusus (peta, gambar/halaman berwarna, dan sebagainya), harga, dan ISBN.

Contoh: Rory Maclean  
Under the Dragon  
Travels in a betrayed land  
London: Harper Collins, 1998  
224 hh. \$37,50  
0 00 257013 0

2. Pembukaan -- Berusahalah memikat perhatian pembaca dengan kalimat pembuka Anda. Pembukaan ini harus menyatakan tesis utama, dan menentukan nada ulasan Anda.
3. Pengembangan -- Kembangkan tesis Anda dengan menggunakan argumen pendukung sebagaimana yang tersusun pada kerangka tulisan Anda. Gunakan deskripsi, evaluasi, dan jika mungkin penjelasan tentang alasan pengarang

menulis buku itu. Cantumkan kutipan untuk menggambarkan poin-poin penting atau sesuatu yang ganjil.

4. Kesimpulan -- Apabila tesis Anda telah dikemukakan dengan baik, suatu kesimpulan akan mengikuti dengan sendirinya. Kesimpulan ini dapat berisi pernyataan terakhir atau sekadar mengulang tesis Anda. Jangan mengedepankan hal baru di sini.

### Perbaiki Draft Anda

1. Beri jeda waktu yang cukup sebelum Anda memeriksa ulang ulasan Anda, untuk memberi kesempatan bagi perspektif baru.
2. Dengan hati-hati bacalah naskah itu secara menyeluruh, periksa kejelasan dan pertalian antarbagian.
3. Perbaiki tata bahasa dan ejaan.
4. Cek kutipan dan ketepatan referensi catatan kaki.

### Sumber Rujukan

- Drewry, John. *Writing Book Reviews*. Boston: The Writer, 1974. (REF PN98.B7D7 1974)
- *Literary Reviewing*. Charlottesville: University Press of Virginia, 1987. (PN441.L487 191J7 - buku-buku Stauffer Library)
- Meek, Gerry. *How to Write a Book Review*. UW Library Reference Service Aids 16. (T.t.: t.p., t.t.)
- Teitelbaum, Harry. *How to Write Book Reports*. New York: Monarch Press, 1975.
- Thomson, Ashley. "How to Review a Book". *Canadian Library Journal* (Desember 1991): 416-418.
- Walford, A.J., peny. *Reviews and Reviewing: A Guide*. Phoenix, AZ: Oryx Press, 1986

Sumber: <http://library.queensu.ca/inforef/bookreview/wri.htm> Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Quantum Writing -- Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis

Judul Artikel : Menulis Resensi

Editor : Hernowo

Penerbit : MLC, Bandung, 2003

Halaman : 212 - 216

### Pojok Bahasa: Kesalahan Ejaan

Di dalam kenyataan penggunaan bahasa masih banyak kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Penyebabnya, antara lain ialah adanya perbedaan konsepsi pengertian tanda baca di dalam ejaan sebelumnya yaitu tanda baca diartikan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan. Misalnya, tanda koma merupakan tempat perhentian sebentar (jeda) dan tanda tanya menandakan intonasi naik. Hal seperti itu sekarang tidak seluruhnya dapat dipertahankan. Misalnya, antara subjek dan predikat terdapat jeda dalam membaca, tetapi tidak digunakan tanda koma jika bukan tanda koma yang mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Perhatikan contoh (6) dan (7). Disitu terlihat bahwa intonasi kalimat tanya tidak semua harus naik. Intonasi kalimat tanya hanya akan naik jika kalimat itu tidak didahului oleh kata tanya (1-5). Namun, jika didahului kata tanya (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dan kapan), maka intonasi kalimat tanya tersebut tidak naik (bahkan turun). Contoh:

1. Engkau sudah lulus?
2. Dia tidak ikut ujian?
3. Engkau akan bekerja?
4. Dia tidak mau bekerja?
5. Engkau akan menulis surat permohonan kerja?

Bandingkan dengan kalimat tanya yang berikut:

- Apakah engkau sudah lulus?
- Siapa yang tidak ikut ujian?
- Bagaimana kalau engkau bekerja saja?
- Mengapa dia tidak mau bekerja?
- Kapan engkau akan menulis surat permohonan kerja?

Di dalam konsep pengertian lama tanda baca berhubungan dengan bagaimana melisankan bahasa tulis, sedangkan dalam ejaan sekarang tanda baca berhubungan dengan bagaimana memahami tulisan (bagi pembaca) atau bagaimana memperjelas isi pikiran (bagi penulis) dalam ragam bahasa tulis. Jadi, bagi pembaca, tanda baca berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami jalan pemikiran penulis; sedangkan bagi penulis, tanda baca berfungsi untuk membantu menjelaskan jalan bagi penulis supaya tulisannya (karangannya) dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Misalnya, singkatan yang dipisahkan dengan tanda koma dari nama orang adalah singkatan gelar akademik, seperti Mustara S.H. Jika tidak dipakai tanda koma (Mustara S.H.) singkatan itu diartikan sebagai singkatan nama orang, misalnya, Mustara Hadi. Atau, bagian yang diapit tanda koma adalah keterangan tambahan. Misalnya, unsur 'yang pernah menjuarai All England delapan kali' dan 'mantan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup' dalam contoh berikut adalah keterangan tambahan (6) dan keterangan aposisi (7).

- Rudi Hartono, yang pernah menjuarai All England delapan kali, menjadi pelatih PBSI.

- Prof. Dr. Emil Salim, mantan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup, mengatakan bahwa kita harus menjaga kelestarian alam.

Berikut dikemukakan beberapa kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan tanda baca, khususnya tanda koma.

### **Tanda Koma di antara Subjek dan Predikat**

Ada kecenderungan penulis menggunakan tanda koma di antara subjek dan predikat kalimat jika nomina subjek mempunyai keterangan yang panjang. Penggunaan tanda koma itu tidak benar karena subjek tidak dipisahkan oleh tanda koma dari predikat, kecuali pasangan tanda koma yang mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi sebagaimana dikemukakan pada contoh (6) dan (7). Oleh karena itu, penggunaan tanda koma dalam contoh-contoh berikut tidak benar.

- Mahasiswa yang akan mengikuti ujian negara, diharapkan mendaftarkan diri di sekretariat.
- Tanah bekas hak guna usaha yang tidak memenuhi persyaratan- persyaratan tersebut, akan ditetapkan kemudian pengaturannya.
- Ketersediaan negara itu untuk membeli gas alam cair (LNG) Indonesia sebesar dua juta ton setiap tahun, tentu merupakan suatu penambahan baru yang tidak sedikit artinya dalam penerimaan devisa negara.
- Para wajib pajak uang dalam batas waktu yang telah ditentukan tidak mengembalikan surat pemberitahuan (SPT), akan dikenai sanksi yang berupa denda atau hukuman.

Unsur kalimat yang mendahului tanda koma dalam keempat contoh itu adalah subjek, dan unsur kalimat yang mengiringi tanda koma itu (secara berturut-turut 'diharapkan, merupakan, akan ditetapkan, dan akan dikenai') adalah predikat. Oleh karena itu, penggunaan tanda koma itu tidak benar. Keempat kalimat itu dapat diperbaiki dengan menghilangkan tanda koma itu.

### **Tanda Koma di antara Keterangan dan Subjek**

Selain subjek, keterangan kalimat yang panjang dan yang menempati posisi awal juga sering dipisahkan oleh tanda koma dari subjek kalimat. Padahal, meskipun panjang, keterangan itu bukan anak kalimat. Oleh karena itu, pemakaian tanda koma seperti itu juga tidak benar, seperti terlihat dalam contoh berikut.

- Dalam suatu pernyataan singkat di kantornya, pengusaha itu membantah bekerjasama dengan penyelundup.
- Dalam rangka peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI, kita akan mengadakan sayembara mengarang tingkat SMTA.
- Untuk keperluan belanja sehari-hari, mereka masih bergantung kepada orangtuanya.



- Dengan kemenangan yang gemilang itu, pemain andalan kita dapat memboyong piala kembali ke Tanah Air.

Unsur kalimat yang mendahului tanda koma itu adalah keterangan yang bukan merupakan anak kalimat meskipun panjang. Oleh karena itu, tanda koma tersebut dihilangkan, kecuali jika penghilangan tanda koma itu akan menimbulkan ketidakjelasan batas antara keterangan dan subjek seperti dalam contoh berikut.

- Dalam pemecahan masalah kenakalan anak kita memerlukan data dari berbagai pihak, antara lain dari pihak orangtua, sekolah, dan masyarakat tempat tinggalnya.

Kalimat (15) itu dapat menimbulkan salah pengertian karena batas keterangan tidak diketahui secara pasti apakah (15a), (15b), atau (15c) sebagai berikut:

- a. Dalam pemecahan masalah kenakalan // anak kita ...

○

**K**

**S**

Dalam pemecahan masalah kenakalan anak // kita ...

○

**K**

**S**

Dalam pemecahan masalah kenakalan anak kita // ...

Oleh karena itu, perlu digunakan tanda koma untuk membatasi unsur

keterangan itu dari subjek (atau unsur kalimat yang berikutnya) seperti (15d) berikut.

- Dalam pemecahan masalah kenakalan anak, kita memerlukan data dari berbagai pihak, antara lain dari pihak orangtua, sekolah, dan masyarakat tempat tinggalnya.

Tanda koma juga digunakan jika keterangan berupa anak kalimat,

karena anak kalimat yang mendahului induk kalimat dipisahkan dengan tanda koma dari induk kalimat meskipun hanya berupa unsur yang pendek (16) dan (17). Dan, sekali lagi, tanda koma itu tidak digunakan untuk memisahkan keterangan dari subjek kalau keterangan itu bukan anak kalimat (18) dan (19) di bawah ini.

### **Tanda Koma di antara Predikat dan Objek**

Objek yang berupa anak kalimat juga sering dipisahkan dengan tanda koma dari predikat. Pemakaian tanda koma seperti itu juga tidak benar karena obyek tidak dipisahkan dengan tanda koma dari predikat. Amatilah contoh berikut.

- Tokoh pendidikan yang telah pensiun itu mengatakan, bahwa kegiatan anak remaja harus diarahkan pada pertumbuhan kreativitas.
- Ibu tidak menceritakan, bagaimana si Kancil keluar dari sumur jebakan itu.
- Mereka sedang meneliti, apakah sampah dapat dijadikan komoditas ekspor.
- Kami belum mengetahui, kapan penelitian itu akan membuahkan hasil.

Unsur kalimat yang mengiringi tanda koma itu, yang didahului oleh konjungsi ((16) 'bahwa' dan kata tanya (17) 'bagaimana' (70) 'apakah', keempat kalimat tanya itu dihilangkan, sebagaimana dikemukakan di atas di antara obyek dan predikat tidak digunakan tanda koma, kecuali tanda koma yang mengapit keterangan yang berupa anak kalimat (20-21) atau tanda koma yang memisahkan kutipan dari predikat induk kalimat (22-23).

- Pejabat itu menegaskan, ketika menjawab pertanyaan wartawan, bahwa kenaikan harga sembilan bahan pokok akan ditekan serendah-rendahnya.
- Seorang pedagang mengatakan, sambil melayani pelanggannya, bahwa naiknya harga barang-barang sudah dari agennya.
- Pedagang yang lain mengatakan, "Kenaikan harga barang memang bukan dari kami."
- Dia menjelaskan, "Sejak dua hari yang lalu pihak agen sudah menaikkan harga."

Tanda koma dalam kedua contoh pertama (20-21) mengapit keterangan yang disisipkan di antara predikat dan obyek. Jadi, tanda koma dalam kedua kalimat itu bukan pemisah obyek dari predikat, melainkan sebagai pengapit anak kalimat keterangan. Oleh karena itu, pemakaian tanda koma itu benar. Di dalam kedua kalimat terakhir (22-23) tanda koma digunakan untuk memisahkan kutipan langsung dari induk kalimat. Penggunaan tanda koma itu juga benar. Penggunaan tanda koma tidak dibenarkan jika obyek kalimat itu bukan kutipan langsung, seperti dalam contoh berikut.

- Tokoh tiga zaman itu menegaskan, perkembangan teknologi melaju terlalu cepat dalam dua dasawarsa terakhir ini.
- Dokter itu mengatakan, perkawinan usia muda membawa akibat pada keturunan.

Ada orang kaya yang beranggapan bahwa tanda koma itu sebagai pengganti konjungsi 'bahwa' yang mengawali anak kalimat obyek. Namun, hal itu menimbulkan pertanyaan apakah anak kalimat itu merupakan kutipan langsung. Jika kutipan langsung, tentunya anak kalimat ditulis dengan diapit tanda petik (24a) dan (25a) di bawah ini. Jika bukan kutipan langsung, anak kalimat itu perlu diawali 'bahwa' dan tanda koma dihilangkan (25b). Jadi, penggunaan tanda koma, sebagai pengganti konjungsi 'bahwa', dalam kedua contoh itu tidak benar, yang benar adalah yang berikut.

- Tokoh tiga zaman itu menegaskan, "Perkembangan teknologi melaju terlalu cepat dalam dua dasawarsa terakhir ini."
- Tokoh tiga zaman itu menegaskan bahwa perkembangan teknologi melaju terlalu cepat dalam dua dasawarsa terakhir ini.
- Dokter itu mengatakan, "Perkawinan usia muda membawa akibat pada keturunan."
- Dokter itu mengatakan bahwa perkawinan usia muda membawa akibat pada keturunan.

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Berbahasa Indonesia dengan Benar  
Judul Artikel : Kesalahan Diksi  
Penulis : Dendy Sugono  
Penerbit : Puspa Swara, Jakarta, 2002  
Halaman : 201 - 205

## Tips: Langkah-Langkah Meresensi Buku

Berikut ini adalah langkah-langkah praktis yang dapat Anda gunakan untuk membuat resensi sebuah buku.

1. Melakukan peninjauan atau pengenalan buku yang direSENSI, meliputi:
  - a. Tema buku yang direSENSI, serta deskripsi buku.
  - b. Siapa penerbit yang menerbitkan buku itu, kapan dan di mana diterbitkan, tebal (jumlah bab dan halaman), format hingga harga.
  - c. Siapa pengarangnya: nama, latar belakang pendidikan, reputasi dan presentasi buku atau karya apa saja yang ditulis sampai alasan mengapa ia menulis buku itu.
  - d. Penggolongan/bidang kajian buku itu: ekonomi, teknik, politik, pendidikan, psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, sastra, atau lainnya.
2. Membaca buku yang akan direSENSI secara menyeluruh, cermat, dan teliti. Peta permasalahan dalam buku itu perlu dipahami dengan tepat dan akurat.
3. Menandai bagian-bagian buku yang memerlukan perhatian khusus dan menentukan bagian-bagian yang akan dikutip sebagai data acuan.
4. Membuat sinopsis atau intisari dari buku yang akan direSENSI.
5. Menentukan sikap atau penilaian terhadap hal-hal berikut ini:
  - a. Organisasi atau kerangka penulisan; bagaimana hubungan antar bagian satu dengan lainnya, bagaimana sistematika, dan dinamikanya.
  - b. Isi pernyataan; bagaimana bobot idenya, seberapa kuat analisisnya, bagaimana kelengkapan penyajian datanya, dan bagaimana kreativitas pemikirannya.
  - c. Bahasa; bagaimana ejaan yang disempurnakan diterapkan, bagaimana penggunaan kalimat dan ketepatan pilihan kata di dalamnya, terutama untuk buku-buku ilmiah.
  - d. Aspek teknis; bagaimana tata letak, bagaimana tata wajah, bagaimana kerapian dan kebersihan, dan kualitas cetakannya (apakah ada banyak salah cetak).

Sebelum melakukan penilaian, alangkah baiknya jika terlebih

dahulu dibuat semacam garis besar (outline) dari resensi itu. Outline ini akan sangat membantu kita ketika menulis.

6. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria-kriteria yang telah kita tentukan sebelumnya.

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Dasar-dasar Meresensi Buku

Penulis : DR. A.M. Slamet Soewandi

Penerbit : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997

Halaman : 6 - 7

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Diskusi Topik e-Penulis!

Selain menjadi sarana untuk menerbitkan tulisan para anggotanya, Situs CWC juga menyediakan fasilitas forum diskusi sebagai sarana berinteraksi antar anggota dengan topik seputar dunia penulisan. Forum diskusi di Situs CWC terbagi menjadi 3 kategori utama dan di dalam setiap kategori masih terdapat beberapa sub-kategori. Keempat kategori tersebut ialah:

- a. Publikasi e-Penulis  
Melalui kategori ini, Anda dapat mendiskusikan berbagai topik yang diangkat oleh redaksi e-Penulis, termasuk jika Anda memiliki pertanyaan atau masukan untuk e-Penulis.
- b. Ayo Menulis!  
Pada bagian ini, Anda dapat berdiskusi tentang berbagai hal seputar tulis-menulis, bagaimana cara menulis, cara mengirimkan artikel ke media massa, atau berbagai tips seputar kegiatan penulisan.
- c. Umum  
Nah, bagi Anda yang ingin mendiskusikan hal-hal di luar dunia tulis-menulis, silakan posting bahan diskusi Anda di kategori ini.

Untuk dapat berdiskusi, Anda harus terlebih dahulu terdaftar dan login sebagai anggota Situs CWC. Jangan khawatir, proses pendaftarannya mudah, gratis, dan terbuka untuk siapa saja yang ingin berlatih menulis.

OK, kami tunggu postingan Anda, anggota e-Penulis, di Forum Diskusi Situs CWC, di alamat:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

**Tulisan Baru di CWC**

Berikut ini judul tulisan baru di Situs CWC yang telah diposting oleh para anggota selama bulan Agustus 2005. Selamat menyimak dan bagi para anggota CWC, silakan membagikan berkat dengan memberi komentar-komentar membangun untuk para penulisnya.

- Bayang Lain  
Oleh : spsinambela
- Belajar Dari Cat  
Oleh : Ina
- Belajar Dari Bawang  
Oleh : Ina
- Renungan Keluarga: Kegagalan Keluarga Nuh  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Kegagalan Keluarga Adam  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Bapa Sebagai Raja  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Bapa Sebagai Nabi  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Bapa Sebagai Imam  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Keluarga dan Alkitab  
Oleh : gsm
- Renungan Keluarga: Berkat Tertinggi  
Oleh : gsm
- Catatan Pinggir Pembaca "The Da Vinci Code"  
Oleh : Purnawan\_Krist
- Ironis, Tragis ... Sampai Meringis  
Oleh : chris

Untuk membaca, memberi tanggapan (khusus anggota), atau mengirimkan tulisan ke rekan Anda, silakan mengarahkan browser Anda ke:

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Surat Anda

Dari: tagor saragih <gorsakolabadis@>  
 >Terima kasih.....Tuhan memberkati para staf  
 >e-penulis. Inilah salah satu bentuk pelayanan yang  
 >lebih nyata. Berbagi pengetahuan, informasi dll Semoga  
 >saya lebih giat lagi membuat tulisan yang akan  
 >memberikan manfaat kepada orang lain. Jadi paradigma  
 >rekan saya (dulu) bahwa melayani dalam Tuhan itu  
 >adalah mampu berbicara menyampaikan firman Tuhan  
 >kepada orang lain yang menjadi seseorang/orang banyak  
 >itu menjadi berubah. Ternyata melalui forward ini  
 >orang sudah dan akan berubah, termasuk saya (cara,  
 >gaya penulisannya) GBU e-Penulis

Redaksi:

Dear Tagor Saragih, Terima kasih untuk email Anda yang membuat kami semakin

semangat melayani Tuhan melalui e-Penulis ini. Kami berharap e-Penulis dapat terus dipakai Tuhan untuk memberikan bekal keterampilan pembaca untuk melayani Tuhan di bidang tulis menulis. Kami juga ingin menyemangati Anda untuk terus menulis. Dan, jangan lupa dikirimkan ke kami untuk menjadi berkat bagi rekan-rekan yang lain. Tuhan memberkati!

# e-Penulis 012/Nopember/2005: Menulis Cerpen (Cerita Pendek)

## Dari Redaksi

Salam Kasih dalam Kristus Yesus,  
Membaca cerita pendek atau "cerpen" relatif cukup disukai kebanyakan orang karena dapat dibaca di sela-sela waktu senggang dan sering kali cukup menghibur. Oleh karena itu kesempatan menulis cerpen pun jadi terbuka lebar karena ada banyak pembaca yang siap melahap habis cerita Anda.

Bagaimana dengan menulis cerpen Kristen? Apakah cerpen Kristen juga bisa menjadi sarana meluaskan Kerajaan Allah? Dengan kemajuan media informasi elektronik sekarang, kita dapat memanfaatkan cerpen sebagai sarana penginjilan di internet. Bagaimana caranya? Silakan Anda simak sajian Kolom Artikel dan Tips karena di sana dibahas pokok-pokok penting tentang bagaimana memakai cerpen menjadi sarana penginjilan dan bagaimana membuat cerpen Anda menarik dan hebat.

Jangan lupa pula membaca sajian cerpen "Kado Kejutan" yang dikirim oleh salah satu anggota CWC. Dan bagi Anda yang ingin melihat atau mengirim cerita-cerita serta tulisan-tulisan lain di situs CWC, silakan telusuri informasinya di Seputar CWC.

Selamat menulis! (Ary)

Tim Redaksi

## Artikel: Penginjilan Lewat Fiksi

Kalau Tuhan Yesus sendiri banyak menggunakan cerita-cerita pendek sebagai sarana utama penginjilan-Nya, maka berarti strategi penginjilan lewat cerpen menunggu untuk dipakai! Namun, masih jarang orang Kristen yang menyadari peluang ini. Cerpen internet cukuplah populer. Kita bisa membuat situs (atau bagian dari situs) yang berisi cerita-cerita pendek. Nah, mengapa situs seperti ini tidak dipakai untuk menjadi alat penginjilan? Ikuti anjuran kami berikut ini:

Cerita-cerita yang ditampilkan tidak harus selalu bernuansa penginjilan. Beberapa diantaranya bisa berupa cerita-cerita tentang kebaikan umum yang dikemas secara menarik. Nilai-nilai kekristenan yang tersirat dari cerita-cerita sekuler itu akan muncul dengan sendirinya dan keberadaan cerpen-cerpen sekuler seperti itu di suatu situs akan menunjukkan kredibilitas dan memberi kesan bahwa situs ini bukan situs yang 'mengkhotbahi'. Cerpen-cerpen sejenis itu juga akan menarik para pengunjung untuk menjelajahi bagian-bagian lain dari situs melalui fasilitas pencarian yang tersedia.

Selain itu, cerita-cerita pendek juga dapat menyajikan sebuah pesan yang spesifik. Yang penting untuk diperhatikan bahwa pesan itu lebih menarik jika disisipkan melalui narasi suatu cerita daripada diletakkan di akhir cerita karena mirip seperti khotbah yang berisi 'pesan moral dari cerita tersebut'. Gaya berpetuah seperti ini banyak dijumpai dalam cerita anak-anak di abad 19. Menyisipkan pesan moral dalam cerita merupakan cara yang dipakai di Alkitab.

Perhatikan bahwa perumpamaan-perumpamaan Yesus disampaikan untuk membuat orang yang mendengarkannya memikirkan tentang isi dari cerita-cerita itu. Perumpamaan-perumpamaan tidak menyatakan kesimpulan yang jelas, sebaliknya justru menimbulkan pertanyaan-pertanyaan di benak pendengarnya. Membiarkan orang untuk merenungkan sendiri tentang sesuatu sebenarnya merupakan sarana penting dari penginjilan. Strategi "yang membangkitkan minat untuk memikirkan sendiri" belum banyak digunakan -- kami biasanya merasa bahwa kami harus menjelaskan langsung ke intinya dengan jelas.

Seorang cerpenis pernah berkata, "Saya rasa penting untuk menciptakan karakter-karakter Kristen dalam cerita yang sekuler. Kekristenan bisa mewarnai pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh karakter-karakter tersebut, namun cerita itu sendiri tidak menceritakan tentang kekristenan. Cerita-cerita inilah yang saya sebut sebagai 'cerita-cerita bernuansa Kristen' -- tidak membahas tentang kekristenan, namun menceritakan tentang seorang karakter Kristen dan bagaimana dia menghadapi segala situasi."

Selain itu, cerita fiksi yang bagus mampu membuat pembacanya memikirkan tentang tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

Tulisan Kristen seharusnya bertujuan untuk membantu pembacanya melihat kemungkinan-kemungkinan baru dalam hidup mereka. "Jika Anda ingin membuat



sebuah kapal, jangan mengerahkan semua orang untuk mencari kayu, membagi-bagi tugas, dan memberi perintah. Namun ajarilah mereka untuk merindukan lautan luas tak terbatas." (Antoine de Saint Exupery)

Cerita-cerita yang mengesankan dapat memunculkan gagasan dan tantangan dalam hati orang, menyampaikan pembelaan-pembelaan secara tepat, sama seperti sajian humor. Nathan Williams menyebut cerita- cerita ini sebagai "Inkarnasi Apologetika".

Situs yang menyajikan tentang cerita pendek dapat menampilkan elemen-elemen lain -- misalnya kisah nyata atau kesaksian -- meskipun kata-kata tersebut perlu dihindari pemakaiannya. Situs ini juga dapat menjembatani, mungkin melalui satu tingkatan atau lebih, ke bagian yang memaparkan tentang Injil, atau melalui link ke situs- situs lain yang menyajikan tentang Injil.

Ingatlah bahwa membaca dari monitor komputer lebih sulit dan lebih lambat dari membaca buku. Pakailah paragraf-paragraf yang pendek dan area yang berwarna putih. Prinsip yang sama juga dapat diterapkan pada puisi.

Cerita pendek juga dapat diceritakan dalam bentuk komik -- media yang sangat kuat dan belum banyak dipakai dalam penginjilan.

Jika Anda memutuskan untuk mempublikasikan fiksi-fiksi sekuler tentang kebaikan dalam sebuah situs, Anda dapat mengajak pengunjung situs itu mengirimkan karya mereka. Anggaph kiriman karya tersebut membutuhkan pengeditan dalam hal gaya, ejaan, dan tata bahasa. Pakailah sukarelawan untuk melakukan tugas tersebut. Beritahukan pada para pengirim bahwa Anda berhak melakukan proses pengeditan terhadap bahan kiriman mereka, namun hak cipta tetap milik mereka. (t/ary) Bahan diterjemahkan dari sumber:

- <http://guide.gospelcom.net/resources/short-stories.php>

## Tips: Menulis Cerpen

### Struktur

Para penulis pemula seringkali disarankan untuk menggunakan pengandaian berikut ini ketika mulai menyusun cerpen mereka:

1. Taruh seseorang di atas pohon.
2. Lempari dia dengan batu.
3. Buat dia turun.

Kelihatannya aneh, tapi coba Anda pikirkan baik-baik, karena saran ini bisa diterapkan oleh penulis mana saja. Nah, ikuti langkah-langkah perencanaan seperti yang disarankan di bawah ini kalau Anda ingin menulis cerpen-cerpen yang hebat.

### Perencanaan Cerpen

Taruh seseorang di atas pohon: munculkan sebuah keadaan yang harus dihadapi oleh tokoh utama cerita Anda.

Lempari dia dengan batu: Dari keadaan tokoh utama tersebut, kembangkan suatu masalah yang harus diselesaikan si tokoh utama tadi. Contoh: Kesalahpahaman, kesalahan identitas, kesempatan yang hilang, dan sebagainya.

Buat dia turun: Tunjukkan bagaimana tokoh Anda akhirnya mengatasi masalah itu. Pada beberapa cerita, hal terakhir ini seringkali juga sekaligus digunakan sebagai tempat memunculkan pesan yang ingin disampaikan penulis. Contoh: Kekuatan cinta, kebaikan mengalahkan kejahatan, kejujuran adalah kebijakan terbaik, persatuan membawa kekuatan, dsb.

Ketika Anda selesai menulis, selalu (dan selalu) periksa kembali pekerjaan Anda dan perhatikan ejaannya, tanda bacanya dan tata bahasanya. Jangan menyalahkan kerja keras Anda dengan menampilkan kesan tidak profesional pada pembaca Anda. Praktekkan perencanaan sederhana ini pada tulisan Anda selanjutnya.

### Tema

Setiap tulisan harus memiliki pesan atau arti yang tersirat di dalamnya. Sebuah tema adalah seperti sebuah tali yang menghubungkan awal dan akhir cerita dimana Anda menggantungkan alur, karakter, setting cerita dan lainnya. Ketika Anda menulis, yakinlah bahwa setiap kata berhubungan dengan tema ini.

Ketika menulis cerpen, bisa jadi kita akan terlalu menaruh perhatian pada satu bagian saja seperti menciptakan penokohan, penggambaran hal-hal yang ada, dialog atau

apapun juga. Untuk itu, kita harus ingat bahwa kata-kata yang berlebihan dapat mengaburkan inti cerita itu sendiri.

Cerita yang bagus adalah cerita yang mengikuti sebuah garis batas. Tentukan apa inti cerita Anda dan walaupun tema itu sangat menggoda untuk diperlebar, Anda tetap harus berfokus pada inti yang telah Anda buat jika tidak ingin tulisan Anda berakhir seperti pembukaan sebuah novel atau sebuah kumpulan ide-ide yang campur aduk tanpa satu kejelasan.

## **Tempo Waktu**

Cerita dalam sebuah cerpen yang efektif biasanya menampilkan sebuah tempo waktu yang pendek. Hal ini bisa berupa satu kejadian dalam kehidupan karakter utama Anda atau berupa cerita tentang kejadian yang berlangsung dalam sehari atau bahkan satu jam. Dan dengan waktu yang singkat itu, usahakan agar kejadian yang Anda ceritakan dapat memunculkan tema Anda.

## **Setting**

Karena Anda hanya memiliki jumlah kata-kata yang terbatas untuk menyampaikan pesan Anda, maka Anda harus dapat memilih setting cerita dengan hati-hati. Disini berarti bahwa setting atau tempat kejadian juga harus berperan untuk turut mendukung jalannya cerita. Hal itu tidak berarti Anda harus selalu memilih setting yang tipikal dan mudah ditebak. Sebagai contoh, beberapa setting yang paling menakutkan bagi sebuah cerita seram bukanlah kuburan atau rumah tua, tapi tempat-tempat biasa yang sering dijumpai pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka. Buatlah agar pembaca juga seolah-olah merasakan suasana cerita lewat setting yang telah dipilih tadi.

## **Penokohan**

Untuk menjaga efektivitas cerita, sebuah cerpen cukup memiliki sekitar tiga tokoh utama saja, karena terlalu banyak tokoh malah bisa mengaburkan jalan cerita Anda. Jangan terlalu terbawa untuk memaparkan sedetail-detailnya latar belakang tiap tokoh tersebut. Tentukan tokoh mana yang paling penting dalam mendukung cerita dan fokuskan diri padanya. Jika Anda memang jatuh cinta pada tokoh-tokoh Anda, pakailah mereka sebagai dasar dalam novel Anda kelak.

## **Dialog**

Jangan menganggap enteng kekuatan dialog dalam mendukung penokohan karakter Anda, sebaliknya dialog harus mampu turut bercerita dan mengembangkan cerita Anda. Jangan hanya menjadikan dialog sebagai pelengkap untuk menghidupkan tokoh Anda. Tiap kata yang ditaruh dalam mulut tokoh-tokoh Anda juga harus berfungsi dalam memunculkan tema cerita. Jika ternyata dialog tersebut tidak mampu mendukung tema, ambil langkah tegas dengan menghapusnya.

## Alur

Buat paragraf pembuka yang menarik dan cukup membuat pembaca penasaran untuk mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya. Pastikan bahwa alur Anda lengkap, artinya harus ada pembukaan, pertengahan cerita dan penutup. Akan tetapi, Anda juga tidak perlu terlalu berlama-lama dalam membangun cerita, sehingga klimaks atau penyelesaian cerita hanya muncul dalam satu kalimat, dan membuat pembaca merasa terganggu dan bingung dalam artian negatif, bukannya terpesona. Jangan pula membuat "twist ending" (penutup yang tak terduga) yang dapat terbaca terlalu dini, usahakan supaya pembaca tetap menebak-nebak sampai saat-saat terakhir. Jika Anda membuat cerita yang bergerak cepat, misalnya cerita tentang kriminalitas, jagalah supaya paragraf dan kalimat-kalimat Anda tetap singkat. Ini adalah trik untuk mengatur kecepatan dan memperkental nuansa yang ingin Anda sajikan pada pembaca.

## Baca ulang

Pembaca dapat dengan mudah terpengaruh oleh format yang tidak rapi, penggunaan tanda baca dan tata bahasa yang salah. Jangan biarkan semua itu mengganggu cerita Anda, selalu periksa dan periksa kembali. (t/ary) Bahan diterjemahkan dan diringkas dari sumber:

- <http://www.write101.com/shortstory.htm>

## Cerpen: Kado Kejutan

Berikut ini kami sajikan cerita pendek yang kami ambil dari Situs CWC (Christian Writers' Club). Selamat Menyimak!

Tangannya membolak-balik undangan itu, namun pandangannya menerawang ke arah taman sekolah. Bibirnya yang agak memutih kering tanpa lipstik membentuk segaris senyum yang sulit ditafsirkan. Lalu, ia menunduk lagi, memandangi-mandangi kartu hijau pupus itu. Gambarnya seorang gadis dengan rambut tergerai seperti yang biasa dijumpainya dalam komik-komik Jepang yang suka ia tiru goresannya. Namun, bukan itu yang menyita perhatiannya.

Seperti teman-teman sekelasnya yang lain, Desi baru saja menerima kartu undangan ke pesta ulang tahun Fika. Tentu saja Desi gembira, karena sebagai anak baru di sekolah ini, ternyata ia tidak dilewatkan. Ia bahkan tak menduga kalau akan mendapatkan undangan juga, karena mereka berdua sebetulnya belum berteman dekat. Selain saat perkenalan dulu, baru beberapa kali mereka bertegur sapa singkat bila kebetulan berpapasan.

Terus terang, Desilah yang enggan untuk mengenal Fika lebih jauh, justru setelah tahu sedikit tentang gadis berkacamata itu. Menurut info yang diperolehnya, Fika adalah satu-satunya anak di sekolah ini yang diantar-jemput naik mobil, dan juara kelas setiap kali penerimaan rapor.

Kedua atribut itulah -- kaya dan pandai -- yang membuat Desi memilih menjaga jarak. Memang, sepanjang pengamatannya, Fika bukanlah orang yang sombong karena kelebihanya itu. Fika bahkan tergolong ramah, dan ia pun sempat satu kali ditawari ikut menumpang mobil. Kendatipun begitu, Desi merasa, ia mesti tahu diri.

Karenanya, ia pun sempat agak tergeragap ketika menerima undangan itu tadi. Dan ia menjadi lebih kaget lagi saat melihat tanggal yang tercantum di sana: hari kelahiran mereka berdua ternyata persis sama! Fika akan merayakan ulang tahun keenam belas, sama seperti dirinya.

Hanya saja... hh, sebuah keperihan membuatnya menggigit bibir. Matanya menyipit, lalu ia menyapu bibirnya dengan lidah. Tanpa sadar, tangannya meremas ujung kartu itu.

Sekitar delapan bulan yang lalu, ayahnya terkena PHK. Ia ingat bagaimana ayahnya pulang dengan wajah kusut malam itu. Rumah mereka serasa dicekam kesenyapan mendadak. Setelah mandi, ayah meminta ibu, dia dan dua orang adiknya berkumpul di ruang tengah.

"Kita tahu Tuhan tidak akan meninggalkan kita. Ia turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan dalam segala sesuatu yang kita alami. Kalian turut berdoa, ya, agar Tuhan membukakan jalan terang bagi kita semua?" hibur ayahnya

Ketika ayahnya mengucapkan "Amin", Desi mengusap air mata yang menggenangi pipinya.

Namun, rupanya percobaan itu belum segera berakhir. Di tengah kesibukan mencari pekerjaan baru, ayahnya jatuh sakit karena radang ginjal. Hampir sebulan ia mesti terbaring di rumah sakit. Selama beberapa waktu kemudian ia hanya tinggal di rumah, membantu istrinya menjaga kios.

Singkatnya, ia lalu ditawari pekerjaan oleh salah seorang saudara. Namun, untuk itu mereka sekeluarga harus pindah ke Bantul, Yogyakarta.

"Des, kau tidak apa-apa kalau kita harus kita pindah?" tanya ayahnya lembut.

Desi hanya bisa menggigit bibir dan mengangguk. Dadanya sebenarnya begitu sesak dan berat. Ingatan bahwa dia harus meninggalkan teman-teman dekatnya di Jakarta dan hidup di sebuah kota kecil membuat mulutnya terbungkam. Rasanya ia ingin mengatakan tidak, namun ia juga tidak tahan lagi kalau harus terus-menerus melihat

kedua orang tuanya gelisah. Bagaimanapun, ia mencoba menghibur diri, mereka pasti sudah memikirkan yang terbaik dalam mengambil keputusan ini.

Begitulah, dua bulan lalu mereka sekeluarga pindah.

"Bu, ternyata ada temanku yang hari ulang tahunnya persis denganku," kata Desi begitu tiba di kios di depan rumah - ya, ibunya tetap meneruskan usahanya itu di kota ini.

"O ya?" sahut ibunya yang sedang menimbang gula pasir yang telah diwadahi dalam plastik-plastik satu kiloan.

"Kata teman-teman pestanya bakal meriah. Pake 'ngundang band segala. Dia anak salah satu orang kaya di kota ini."

"Begitu."

Pembicaraan mereka terputus karena ada pembeli yang datang. Desi melayaninya.

"Aku makan dulu ya, Bu. Masak apa hari ini?" katanya setelah orang itu pergi.

"Ada semur tuh."

Desi mengambil tas sekolahnya dan beranjak.

"Des," cetus ibunya saat ia sedang menutup pintu kios.

"Kenapa, Bu?"

"Bagaimana dengan ulang tahunmu? Kau juga mau mengundang teman-temanmu?"

Desi nyengir dan mengangkat alisnya. Selama ini ia memang biasa merayakan ulang tahun dengan teman-teman dekatnya. Ibunya yang jago masak akan menyiapkan sendiri menu kesukaannya. Namun, kali ini, setelah kerepotan sekian bulan terakhir ini, rasanya....

"Nggak usahlah, Bu. Nanti dikira saingan sama temanku itu."

"Ibu pikir kita nanti syukuran saja kecil-kecilan. Sekalian kita antar ke tetangga-tetangga. Kita sudah pindah dengan selamat, pekerjaan ayahmu membaik, usaha ibu juga mulai jalan. Tuhan mendengar doa kita, Des."

"Terserah Ibu, deh. Aku sudah lapar nih."

Desi bergegas menuju rumah, lalu masuk ke kamar untuk berganti baju dulu.

Ketika membuka lemari pakaian, ia berbisik, "Tuhan, sekalipun nggak ada pesta, aku pengen ulang tahun kali ini benar-benar istimewa."

Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku.

Itu ayat hapalan yang diperolehnya dari saat teduh pagi ini. Ia pun menuliskannya di notes kecilnya.

Ditenun. Desi termenung-menung membayangkan kata ini. Kalau benang ditunen jadi kain, ia pernah melihatnya di pameran pembangunan. Tapi, janin manusia ditunen dalam rahim sang ibu -- wah, kok puitis banget!

Ia teringat ilustrasi perkembangan janin di buku biologi itu. Dari bintik kecil seperti koma, lalu membesar dan membesar, sampai punya mata, telinga, kaki, tangan. Kadang-kadang ia bertanya-tanya, bagaimana ya rasanya hamil itu. Pasti repot banget saat janinnya makin membesar. Katanya si bayi dalam rahim bisa menendang-nendang!

Lalu, bagaimana pula sakitnya melahirkan? Ih, ia pernah nonton film yang ada adegan ibu melahirkan. Aduh, rasanya sengsara banget itu ibu! Namun, wajahnya jadi berseri-seri begitu bayinya lahir dan menangis keras-keras!

"Bagaimana ya dulu waktu ibu mengandung dan melahirkan aku?" pikirnya.

Tiba-tiba, secercah senyum membelah wajahnya. "Cihui, aku dapat ide!"

Hari ulang tahunnya tiba. Pagi-pagi ia mengendap-endap ke dapur. Ibu sedang menyiapkan makan pagi. Pelan-pelan ia mendekati ibunya, merangkulnya dari belakang, dan mencium lehernya.

"Ih, apa-apaan ini! Geli, ah!" seru ibunya kaget.

"Selamat ulang tahun, Bu!" balasnya girang.

"Ulang tahun apa? Kamu 'kan yang ulang tahun? Nanti, syukurannya nanti!"

"Aduh, Ibu! Memang aku yang ulang tahun. Tapi, aku mau ngucapin selamat pada Ibu. Selamat ulang tahun melahirkan aku!"

Mulut ibunya ternganga.

"Sini, Bu, aku ada sesuatu untuk Ibu."

Desi menyeret ibunya ke meja makan. Di situ ada sebuah bingkisan terbungkus kertas kado berhias pita.

"Ini untuk Ibu. Ibu yang sudah melahirkan aku, pantas mendapatkan hadiah ini!"

"Apa ini, Des?" Ibunya meraba bingkisan itu dengan tangan gemetar.

"Buka saja!"

Tangan ibu masih gemetar ketika merobek kertas kado itu. Sesekali terhenti karena lengannya menyeka pelupuk matanya yang membasah.

Kado itu berupa gambar berpigura. Sebuah gambar pensil goresan tangan Desi, memperlihatkan seorang ibu yang tengah menyusui bayinya. Di bagian bawahnya tertulis kutipan nyanyian pemazmur tadi.

"Des!" Ibunya memeluknya erat-erat. Mengecup dahinya, pipinya, memeluknya lagi. Ibu dan anak itu bersama-sama tersedu-sedu.

Hari itu hatinya begitu ringan. Ia merasa seperti kupu-kupu yang baru saja terkelupas dari kepompongnya: serba gembira menyambut hangatny cahaya matahari yang akan membuat sayapnya mengering dan kokoh, siap mengepak, mencumbui bunga-bunga. Ia merasa, pesta yang diadakan Fika nanti adalah pestanya!

Bahan diambil dari sumber:

Judul Cerpen : Kado Kejutan

Penulis : Arie Saptaji

Nama Situs : Situs CWC (Christian Writers' Club)

URL : <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Tulisan Fiksi

Berikut ini beberapa judul cerita fiksi yang dapat Anda baca di Situs CWC:

- Bayang Lain  
Oleh : spsinambela
- Huta Ginjang  
Oleh : spsinambela
- Michael Learns to Evangelize  
Oleh : pakdokter

Selain yang sudah kami sebutkan di atas, masih ada kiriman cerita- cerita fiksi lain yang dapat Anda nikmati dengan berkunjung langsung ke Situs CWC. Nah, silakan membaca dan memberikan komentarnya.

- <http://www.ylsa.org/cwc/>



Selain itu, bila Anda memiliki tulisan fiksi, jangan ragu-ragu untuk mengirimkannya ke Situs CWC untuk menjadi berkat bagi para pengunjung lain.

## Tulisan Baru di CWC

Berikut 15 judul tulisan baru di Situs CWC yang diposting oleh anggota dari tanggal 1 September - 17 Oktober 2005. Selamat menyimak dan bagi para anggota CWC, silakan membagikan berkat dengan memberikan komentar-komentar yang membangun kepada para penulisnya.

- Mengajarkan Anak Untuk Membantu Orang Tua  
Oleh : Davida
- Mengajar Anak Untuk Mengasihi Dirinya  
Oleh : Davida
- Kesetiaan (Faithfulness)  
Oleh : Davida
- Allah adalah Keluarga  
Oleh : gsm
- Pelajaran dari SMS Berantai "GKI Ciledug"  
Oleh : Purnawan\_Krist
- Cermin Diri  
Oleh : lilia
- Zona Nyaman Generasi Muda Kristen  
Oleh : sarapanpagi
- Yesus dan Perempuan yang Berzinah  
Oleh : sarapanpagi
- Korupsi  
Oleh : sarapanpagi
- Yuukkk.. kita buruan 'Lahir Baru'  
Oleh : chris
- Dosa dan Pertobatan  
Oleh : chris
- Sebuah Cerita...  
Oleh : iwan
- Hikmah dari Penutupan Gereja di Jawa Barat  
Oleh : Purnawan\_Krist
- Bolehkah Saya Berdoa?  
Oleh : spsinambela
- Doa Bapa Kami  
Oleh : Sulistio

## Surat Anda

Dari: lilia nova <lilia\_nova(at)>

>Saya Lilia, yang barusan daftar anggota CWC.

>Ini contoh tulisan saya dalam sebuah Buletin Mahasiswa Kristen

>Mohon masukan sebagai suatu dorongan menghasilkan tulisan yang

>berbobot. Tulisan ini dimasukkan dalam rubrik "PERCIKAN".

>Terima kasih sebelumnya. Tuhan memberkati

Redaksi:

Shallom Lilia,

Tulisannya telah kami terima, terima kasih ya ... kami akan segera memasukkannya ke Situs CWC. Anda sendiri juga bisa langsung memposting sendiri tulisan Anda ke Situs

CWC. Caranya, silakan Anda login terlebih dahulu kemudian mengirimkan tulisan tersebut pada menu "Kirim Tulisan" yang terletak di sebelah kanan Situs CWC.

Nah, bagi para pembaca e-Penulis dan juga pengunjung Situs CWC silakan memberi masukan untuk tulisan Sdri. Lilia Nova. Kami tunggu komentar Anda di Situs CWC.

# e-Penulis 013/November/2005: Menulis Feature

## Dari Redaksi

Salam sukacita dalam Kasih Kristus,  
Feature ... ada yang mengindonesiakannya dengan 'fitur', juga ada yang membacanya ficer. Apakah 'feature' itu? Tulisan feature sebenarnya banyak dijumpai di surat kabar atau majalah. Ingin tahu lebih jelas apa itu tulisan feature? Sajian Artikel dan Tips dalam e-Penulis edisi ini akan mengupas secara singkat tentang feature, bentuk-bentuk feature, unsur-unsur penunjang, dan bagian-bagian yang perlu diketahui sebelum menulis feature. Contoh salah satu bentuk feature juga bisa Anda simak dalam kolom Feature. Kiranya sajian edisi ini bisa menambah referensi Anda tentang Penulisan Feature.

Teruslah ayunkan jari-jemari Anda di atas keyboard komputer untuk menghasilkan tulisan-tulisan yang dapat menjadi berkat bagi orang lain. Selamat menulis! (End)

Tim Redaksi

## Artikel: Apakah Feature Itu?

Sebenarnya sulit sekali membuat definisi, apa itu feature. Boleh jadi orang baru memahami apa itu feature setelah berhasil membuat tulisan yang disebut feature. Rumit memang.

Namun ada juga jurnalis yang mencoba membuat batasan. Feature, menurutnya, adalah salah satu teknik penulisan berita jurnalistik, untuk mengungkapkan secara panjang lebar dan mendalam, suatu realitas sosial yang dijumpai di tengah masyarakat. Berdasarkan batasan itu, di kalangan jurnalis Indonesia, feature disebut juga berita kisah atau berita bertutur.

Melalui feature, latar belakang suatu masalah dapat diungkap lebih jauh. Kita dapat menjelaskan mengapa (why) dan bagaimana (how) suatu peristiwa terjadi, memiliki perbedaan atau persamaan dengan yang lain. Menerangkan sebab akibat antara dua fakta atau lebih (bisa tentang penyimpangan, kegagalan, sukses, gejala baru, dst.). Feature juga membuat kita lebih leluasa memaparkan duduk perkara suatu persoalan dengan gamblang. Alhasil, melalui bentuk penulisan ini, kita dimungkinkan secara analitis menjabarkan, untuk kemudian menyimpulkan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa atau persoalan terjadi.

### Bentuk

Ada beberapa bentuk atau ragam feature yang dikenal:

1. Feature Sosok (Profile)  
Mengetengahkan tokoh kesohor (bisa juga sekelompok orang atau suatu lembaga), baik yang berperan dalam suatu peristiwa yang diberitakan maupun tidak. Tujuannya supaya pembaca bisa lebih paham sepak terjang sang tokoh.
2. Feature Sejarah (Historical)  
Mengungkap apa yang pernah terjadi pada masa silam. Feature ini juga menggali aspek-aspek terbaru dari kejadian masa lalu itu.
3. Feature Petualangan (Adventures)  
Menyajikan kejadian unik dan menarik yang dialami seseorang atau serombongan orang, boleh jadi dalam suatu ekspedisi, riset, kecelakaan, perjalanan dan banyak lagi.
4. Feature Peristiwa Teragenda (Seasonal)  
Mengangkat aspek baru dari suatu peristiwa teragenda. Misalnya, Lebaran, Natal, Hari Kemerdekaan, peringatan lahirnya tokoh nasional, dll.).
5. Feature Pengalaman Manusiawi (Human Interest)  
Mengisahkan pengalaman manusiawi yang menyentuh perasaan. Melalui penuturan ini pembaca diharapkan bercermin dan melihat dirinya sebagai anak manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, yang bergelut dalam tragedi atau komedi kehidupan.

#### 6. Feature Gaya Hidup (Trend)

Menuturkan kisah sekelompok anak manusia yang berubah gaya hidupnya dalam suatu proses transformasi sosial-budaya.

### Unsur Penunjang

Unsur-unsur penting yang menunjang penulisan feature yang baik:

1. Deskripsi Deskripsi adalah penggambaran sesuatu obyek secara terinci, yang diamati melalui pancaindera: mata, hidung, lidah (untuk rasa) dan kulit (untuk suhu, kasar-halus, tajam-tumpul, dan lain sebagainya). Penulisan deskriptif merupakan gabungan beberapa kecakapan penulisnya: pengumpulan bahan reportase, kemampuan observasi tinggi, pengetahuan tentang manusia sesuai dengan pengalaman reportase, dan kemampuan yang baik untuk meramu kata-kata secara ringkas dan efektif. Menulis deskriptif sama dengan memotret dengan kata-kata.
2. Fantasi Fantasi atau imajinasi, membuat feature menjadi memukau seperti sebuah cerita. Memang dibutuhkan kemampuan bercerita yang baik untuk membuat sebuah feature menjadi rangkaian kata-kata yang menarik. Kesimpulannya, penulis feature mestilah tukang cerita yang baik.
3. Anekdote Anekdote, atau humor-humor singkat perlu disisipkan agar feature menjadi segar, tidak ruwet. Dengan begitu tulisan tidak kering atau dingin, seperti pada berita langsung.
4. Kutipan Untuk penyegar juga dibutuhkan kutipan. Bisa kutipan hasil wawancara yang menarik dan otentik, kutipan sajak, atau mungkin kutipan syair lagu. Boleh jadi penggalan sebuah novel yang ada hubungannya dengan berita kisah yang kita buat.

Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Pedoman Dasar Penulisan

Judul Artikel : Feature

Editor : Arthur J. Horoni

Penerbit : Yayasan Komunikasi Masyarakat (YAKOMA PGI), Jakarta, 1998

Halaman : 70 - 74

### Pojok Bahasa: EYD dan Susahnya Berbahasa Indonesia

Penggunaan EYD serta berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sampai kini memang masih terkesan carut marut. Lihat saja misalnya istilah "telop" yang kerap muncul di layar televisi kita, selain banyak contoh lain yang menunjukkan betapa kerapnya media massa menggunakan ejaan yang salah kaprah. Kesalahan yang paling banyak serta mencolok, adalah pemakaian awalan "di" dan "ke", serta menentukan kata mana yang harus digabung dan mana pula yang boleh dipisahkan. Sebab bagaimana pun, antara "dibalik" dan "membalik" memiliki makna yang berbeda. Penggunaan kata

"keluar", jika dimaksudkan sebagai lawan kata masuk, harus disambung (keluar). Tetapi jika untuk menunjukkan kata tempat, maka kata itu harus dipisah (ke luar) seperti halnya kata "ke rumah".

Itulah kesalahkaprahan yang terlanjur lumrah. Jadi, adalah keliru jika Anda juga menuliskannya dengan "Itulah salah kaprah yang terlanjur ....". Seperti juga terlentang yang seharusnya telentang. Dalam kisah sinetron remaja yang kini banyak membanjiri televisi kita, sering diungkapkan istilah salah "frustasi" padahal, yang benar adalah "frustrasi". Hakikat pun banyak yang dikelirukan dengan hakekat, juga nasehat yang seharusnya nasihat.

Contoh "keliru" lain pun cukup banyak. Misalnya Al Qur'an (yang betul Alquran), sholat (mestinya shalat), mushola (yang betul mushala), bathin (cukup ditulis batin), birahi (semestinya berahi), ceritera (yang baik adalah cerita saja), do'a (tanpa koma di atas alias doa), himbau (harusnya imbau), ghaib (cukup dengan gaib), hadlir ataupun hadlirin yang betul hadir, sedang eksport atau import, harusnya pun impor saja.

Tidak cuma itu saja kekeliruan yang banyak atau sering kita jumpai dalam "bahasa tulis" kita sehari-hari. Bukan hanya di koran, majalah, surat menyurat, atau di kantor/sekolah saja, tetapi juga di layar televisi (sebagai media suara, gambar dan tulis sekaligus). Bahkan juga di papan-papan layanan umum. Lihat saja misalnya pada papan jam kerja dokter. Biasanya ditulis: Jam praktek 18.00 - 20.00. Penulisan itupun keliru, karena yang betul adalah praktik. Demikian juga papan di tempat-tempat penjualan obat, selalu ditulis dengan istilah apotik. Padahal yang betul justru apotek. Bukankah juru ramu obat itu disebut apoteker, bukannya apotiker? Papan pengumuman layanan publik berukuran besar di kantor GKN (Gedung Keuangan Negara) Semarang pun masih melakukan kekeliruan serupa. "Tamu GKN Bebas Parkir", demikian bunyi pengumuman tersebut: Maksudnya, tentu adalah tamu GKN tidak dipungut ongkos parkir alias gratis. Padahal arti istilah "bebas parkir" itu sesungguhnya justru tidak boleh parkir.

Jadi, siapa bilang berbahasa Indonesia (yang baik dan benar) itu gampang? Bahan dikutip dari sumber:

Tabloid : Inspirasi (20-31 Juli 2005)

## Tips: Beberapa Hal yang Perlu Diketahui Dalam Menulis Feature

Berikut adalah bagian-bagian yang perlu diketahui sebelum menulis feature:

### 1. Judul

Judul sebuah feature memiliki peran cukup besar dalam menarik minat pembaca membaca feature tersebut. Oleh karena itu judul hendaknya memiliki beberapa sifat sebagai berikut:

- Atraktif (menarik perhatian) namun tidak bombastis.
- Memuat inti terpenting dari tulisan.
- Komunikatif, mudah dipahami, jelas, ringkas, padat dan sederhana.
- Logis, dalam artian bersifat pasti dan dapat dipercaya.

### 2. Teras/Pembukaan/Lead

Setelah judul, bagian selanjutnya yang juga berfungsi sebagai penarik minat pembaca adalah teras/pembukaan/lead. Teras merupakan kunci, apakah tulisan kita akan dibaca atau dihiraukan pembaca. Selain itu, sebuah teras bagi penulis juga membantu dalam menulis isi feature selanjutnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat teras:

- Teras harus ringkas dan tidak bertele-tele, selain itu juga singkat, tepat, enak dibaca dan menarik.
- Gaetlah pembaca sejak awal kata. Tentukan mana kata yang lebih mampu menyeret perhatian ke kata selanjutnya.
- Gunakan kata-kata aktif. Dalam artian, kata-kata itu harus dinamis, menunjukkan adanya gerakan dan tidak diam karena kalimatnya yang pasif. Kata kerja adalah contoh kalimat aktif, sama halnya dengan kata yang berawalan "me-". Sedangkan kata yang berawalan "di-" umumnya dipakai untuk menunjukkan kalimat pasif, karena itu sedapat mungkin harus dihindari. Kata sifat juga dapat digunakan untuk mempercantik dan memberi nafas dalam membuka sebuah feature.
- Jangan sekali-kali membuka sebuah feature dengan kalimat seperti "Dalam rangka ...", "Setelah itu ...", "Pada suatu hari ...", dan kalimat sejenisnya.

### 3. Body/Isi

Body/isi feature dibuat sebagai langkah kelima, setelah topik, tema, teras, dan kerangka. Bagi seorang penulis pemula, kerangka atau outline sangat penting sebagai semacam pedoman dalam menuliskan isi. Bahkan bisa dikatakan, saat Anda telah menyelesaikan sebuah outline, sama artinya dengan Anda menyelesaikan 50% tulisan. Semakin rinci outline yang Anda buat, makin mudah pula Anda menuangkan gagasan-gagasan dan data-data tersebut ke dalam tulisan.

Setelah outline selesai dibuat, aturlah semua gagasan dan data tadi ke dalam beberapa bab secara merata. Jika satu bab ternyata mempunyai data yang terlalu banyak sementara bab lain memiliki data yang terlalu sedikit, pangkaslah

data yang berlebihan itu dan carilah data baru untuk bab yang masih kekurangan data tadi.

Beberapa syarat untuk membuat body yang baik:

1. Merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan antara lain. Judul, teras, isi dan penutup harus merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Oleh karena itu hubungan antar alinea harus mengalir secara sistematis dan tidak dapat dipenggal-penggal.
2. Adanya penekanan. Masing-masing bagian, antara teras, bab dalam isi dan penutup selayaknya mendapat perhatian sama. Semuanya memiliki intinya sendiri.
3. Adanya transisi. Transisi atau sepatah dua patah kata penghubung hendaknya selalu ada di antara teras dan isi, dan juga antara alinea satu dengan yang lainnya. Transisi berguna untuk memperlancar dan memudahkan pembaca menelusuri tulisan yang dibacanya. Kalimat-kalimat seperti: "Selain itu ....", "Sementara itu ....", "Lain halnya dengan ....", "Sore harinya ....", "Tidak jauh dari situ ....", "Bung Anton berpendapat lain lagi ...." adalah contoh transisi.

Fokus.

Fokus berguna dalam mendukung topik atau tema yang kita sampaikan agar tetap berjalan di jalur yang seharusnya. Pastikan agar fokus Anda tidak melenceng, dalam artian tidak memuat informasi yang tidak berhubungan dengan tema atau sumber informasi yang tidak kompeten.

Penutupan.

Mengakhiri tulisan bisa mudah namun bisa juga tidak. Pada hakekatnya, penutup mempunyai peran penting dalam menentukan kesan akhir yang diperoleh pembaca. Oleh karena itu, seperti halnya teras, penutup juga harus dibuat semenarik mungkin. Ingatlah bahwa dalam penulisan feature, bagian pembuka/teras serta penutup adalah bagian yang mengembang atau berisi hal-hal yang penting.

Bahan disadur dari sumber:

Judul Buku : Teknik Penulisan Literatur

Penulis : Harianto GP

Penerbit : Penerbit Agiamedia Bandung, 2000

Halaman : 142 - 170



## Feature : Luar Biasa Setelah Diberdayakan Oleh Roh Kudus

Di bawah ini adalah satu contoh dari Feature Pengalaman Manusiawi (Human Interest). Feature ini mengisahkan sekilas tentang pengalaman hidup Darlene Zschech. Siapakah dia? Simak tulisan berikut ini.

Diperkirakan, lagu "Shout to the Lord" dinyanyikan oleh sekitar 25- 50 juta orang di seluruh dunia setiap minggunya (termasuk oleh gereja-gereja di Indonesia yang sudah menerjemahkannya ke bahasa Indonesia). Lagu penyembahan yang menunjukkan penghormatan yang mendalam kepada Dia yang Maha Kuasa ini ditulis dan dipopulerkan oleh seorang ibu muda dari tiga anak bernama Darlene Zschech (38), yang juga terkenal sebagai penulis buku, pemimpin pujian di gereja Hillsong (melayani 15.000 jemaat setiap minggunya), pemimpin pujian di program TV Hillsong yang disiarkan ke lebih dari 125 negara dan associate director untuk konferensi tahunan Hillsong di Sydney.

Suatu prestasi yang luar biasa. Karena itu mungkin tak ada yang menyangka bahwa masa remajanya sebetulnya penuh dengan masalah, terutama ketika orangtuanya bercerai saat Darlene berusia 13 tahun. Dalam wawancaranya dengan majalah Charisma (edisi Mei 2004), Darlene mengakui bahwa kekosongan di hatinya diisi oleh Yesus saat ia berusia 15 tahun. Sejak itu, kehidupannya berubah. "Aku tak bisa cukup memuji-Nya untuk kesediaan-Nya menyelamatkan hidupku seperti yang ditulis dalam Mazmur 18. Ketika kita menerima Kristus, kita juga mendapatkan seluruh paket-Nya sekaligus: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Roh Kuduslah yang selama ini telah menolong dan memberdayakanku untuk bisa melayani Dia dengan luar biasa," cerita Darlene.

Apakah Anda merasa tidak berharga, bodoh dan tidak mampu? Ingatlah kasus Darlene dan percaya bahwa Anda bisa jadi luar biasa karena yang memberdayakan Anda untuk melayani-Nya adalah penguasa langsung dari alam semesta ini.

Bahan dikutip dari sumber:

Majalah : GetLIFE! Edisi 07/2004

Halaman : 72

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Mari Menulis Feature

Nah, apakah Anda sudah paham mengenai bagaimana menulis sebuah feature? Kami mengajak Anda untuk mempraktekkan teori yang Anda peroleh dari e-Penulis ini dengan mulai menulis sebuah feature. Jangan lupa pula untuk membagikan hasil karya Anda kepada orang lain melalui Situs CWC (Christian Writers' Club).

Anda dapat memposting tulisan Anda melalui menu "Kirim Tulisan" dan menempatkannya pada topik "Feature". Tentu saja untuk dapat mengirimkan sebuah tulisan, Anda terlebih dahulu harus bergabung menjadi anggota CWC.

OK, kami tunggu tulisan feature Anda. Mari kita saling memberkati dengan membagikan tulisan kita melalui Situs CWC.

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Tulisan Baru di CWC

Berikut 9 judul tulisan baru di Situs CWC yang diposting oleh anggota dari tanggal 18 Oktober - 21 November 2005. Selamat menyimak dan bagi para anggota CWC, silakan membagikan berkat dengan memberikan komentar-komentar yang membangun kepada para penulisnya.

- |                                                           |                                                     |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| • Tuhan Tidak Pernah Meninggalkan Kita<br>Oleh : Hardhono | • Trologi (3)<br>Oleh : gsm                         |
| • Saat Angin Menerjang<br>Oleh : Hardhono                 | • Trologi (2)<br>Oleh : gsm                         |
| • Mengapa Harus Mengampuni<br>Oleh : sulistio             | • Trologi<br>Oleh : gsm                             |
| • Kingdom of Heaven<br>Oleh : sarapanpagi                 | • Gadis Kecil itu Bernama Isaya<br>Oleh : pakdokter |
| • The Man of Courage-part I<br>Oleh : Maverick            |                                                     |

## Surat Anda

Dari: dj zebua <dj(at)>

>Syaloom ...

>Hai.

>Saya Dani Julius. Saya tinggal di Balikpapan, Kalimantan Timur.

>Saya bekerja di kantor koran terbit di Kalimantan Timur, namun Saya

>bukan wartawan. Saya menyukai tulis menulis, dan berharap bisa

>terlibat langsung di media manapun. Namun e\_Penulis yang ruang

>lingkupnya seputar kekristenan justru membuat saya sangat tertarik

>karena serasa bagai sebuah 'panggilan'. Saya mohon informasi

>selanjutnya. Terima kasih, Tuhan memberkati.

>Dani J

Redaksi:

Ytk. Dani,

Kami sambut dengan sukacita kerinduan Anda untuk menulis dalam ruang lingkup kekristenan. Anda bisa menyalurkannya dengan mengirimkan karya-karya Anda ke

Situs Christian Writers' Club (Komunitas Penulis Kristen). Situs CWC ini merupakan wadah untuk berinteraksi bagi para anggota milis publikasi e-Penulis maupun siapa saja yang ingin menjadi penulis Kristen. Selain itu melalui situs ini, diharapkan dapat tercipta keakraban antar anggota komunitas yang juga merupakan anggota milis publikasi e-Penulis. Silakan berkunjung ke Situs CWC dan mendaftarkan diri sebagai anggota CWC, lalu kirimkan karya Anda.

- <http://www.ylsa.org/cwc/>

## Stop Press

### Lowongan Editor di YLSA

Apakah Anda rindu untuk melayani Tuhan dengan talenta dan keterampilan Anda? Apakah Anda orang yang ingin dipakai Tuhan untuk melayani bersama kami?

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), sebuah yayasan yang dipakai Tuhan untuk melayani dalam dunia teknologi informasi, khususnya di bidang pelayanan literatur, mencari para profesional muda yang bersedia 'full time' melayani bersama kami sebagai EDITOR.

Kualifikasi:

1. Pria/Wanita, maks. 27 tahun, dan belum menikah.
2. Sudah lahir baru dan dibaptis.
3. S1 Sastra/Bahasa Indonesia.
4. Menguasai teknik Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Memiliki pengalaman mengedit naskah.
6. Senang menulis, membaca, dan terbebani dengan pelayanan literatur.
7. Bersedia ditempatkan di Solo, minimal selama 1 tahun.

Jika Anda merasa tertarik dan terpenggil, silakan mengirim surat lamaran dan CV Anda, selambat-lambatnya tanggal 20 Desember 2005 ke:

YLSA

Kotak Pos 25 SLONS

57135

atau kirim email (tanpa attachment) ke: [rekrutmen-ylsa\(at\)sabda.org](mailto:rekrutmen-ylsa(at)sabda.org)

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelayanan YLSA silakan kunjungi

==> <http://www.sabda.org/ylsa/>

### Lowongan Naskah untuk ON/OFF Edisi Proses Kreatif

"Jurnal Penulisan ON/OFF membuka lowongan untuk dua tulisan berbentuk review proses kreatif dari buku dan film untuk publik. Pilihan buku dan film dapat dipilih oleh Anda sendiri, terkait dengan proses kreatif seorang penulis, penyair, dramawan, filmmaker, wartawan (wilayah yang masih terkait dengan proses tulis menulis). Panjang

naskah minimal 3000 kata. Seperti biasa kami menginginkan tulisan yang penuh eksplorasi baik bentuk dan gaya tulisan baru serta subjektif."

Dateline adalah tanggal 10 Desember 2005. Edisi ini dijadwalkan akan beredar Pebruari 2006.

Kirimkan file tulisan dalam bentuk .rtf (rich text format) dan jangan lupa untuk mencantumkan biodata, alamat lengkap, dan nomor rekening bank ke alamat email ON/OFF: <on\_off\_ya(at)yahoo.com>

Silakan menghubungi Redaksi ON/OFF langsung.

Sumber:

- <http://groups.yahoo.com/group/bumimania/>

# e-Penulis 014/Desember/2005: Menulis Kesaksian

## Dari Redaksi

Salam damai dalam Kasih Kristus,

Di penghujung tahun 2005 ini, selain mempersiapkan diri menyambut Natal dan Tahun Baru, tentu sangat pas jika kita juga memanfaatkan momen ini sebagai masa perenungan. Sebagian orang yang merasa tahun 2005 ini sebagai tahun yang istimewa mungkin juga rindu untuk membagikannya pada orang lain lewat sebuah kesaksian. Ya, kesaksian!

Dalam konteks perbincangan secara lisan, hal ini mungkin sudah sering kita lakukan, terutama jika kita baru saja mengalami atau melihat sebuah kejadian yang menarik. Dalam kekristenan, kita juga tahu bahwa kesaksian dapat digunakan sebagai salah satu sarana penginjilan yang efektif. Lalu, bagaimana jika kita ingin menuliskan kesaksian tersebut? Hal-hal apa yang harus kita perhatikan supaya kesaksian yang kita tulis itu berfungsi secara efektif? Kesalahan-kesalahan apa yang masih sering dijumpai dalam penulisan kesaksian? Silakan temukan jawabannya di Kolom Artikel dan Tips kali ini.

Di bulan Desember ini, edisi e-Penulis juga ingin mengajak Anda menelusuri kembali makna Natal melalui berbagai kata dan istilah khas Natal. Simak saja "Kamus Natal" dalam sajian Pojok Bahasa kali ini. Akhir kata, semoga Natal kali ini juga dapat menumbuhkan kerinduan Anda untuk menyaksikan kasih Yesus lebih dalam lagi melalui tulisan-tulisan Anda.

Selamat Natal dan selamat menulis Kesaksian!

Redaksi e-Penulis,  
(Ary)

## Artikel: Mengapa Kesaksian?

Breaking News di Metro TV:

“ *"Tembak Menembak di Sebuah Villa di Batu, Malang; Seorang yang Diduga Dr. Azahari Dikabarkan Tewas."* ”

Tak lama kemudian, stasiun televisi berita itu segera mengadakan hubungan telewicara dengan Dwi, salah seorang penduduk di lokasi kejadian yang dengan cukup detail menceritakan apa yang ia lihat dan rasakan pada waktu kejadian itu terjadi. Mengapa Metro TV lebih memilih menghubungi warga biasa seperti Dwi dan bukannya pengamat intelijen yang tentu lebih mengetahui banyak hal mengenai terorisme dan langkah-langkah detasemen 88 yang memburu Azahari? Banyak dari kita mungkin dengan cepat akan memberi alasan, karena Dwi berada di tempat kejadian dan menyaksikannya secara langsung. Atau bisa juga, karena orang lebih tertarik mendengarkan kisah Dwi yang sederhana dan apa adanya daripada penjelasan seorang pengamat intelijen yang tidak menyaksikan langsung kejadian itu. Pengamat intelijen akan cenderung memaparkan perkiraan kejadian dan teori-teori yang tidak semua orang dapat memahaminya. Kesaksian, dalam beberapa kasus memang dapat mempunyai bobot yang sama atau bahkan lebih daripada kajian-kajian ilmu dan teori ilmiah mengenai suatu hal. Semua orang pada dasarnya dapat memberikan kesaksian, namun satu syarat yang harus dipenuhi yaitu ia harus benar-benar mengalami sendiri kejadian tersebut.

Bagaimana dengan kesaksian dalam dunia penulisan? Untuk membawakan kesaksian lisan dan kesaksian tertulis yang baik, nampaknya memang ada beberapa perbedaan yang patut dicermati.

Secara teknis, yang utama adalah penekanan unsur-unsurnya. Kesaksian lisan bisa lebih efektif daripada kesaksian tertulis, karena dapat memberikan penekanan pada aspek penampilan dan performa orang yang membawakannya. Dalam hal ini meliputi intonasi suara, gerak tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata dan mungkin juga alat bantu visual lainnya. Dalam penyampaian lisan, hal-hal tersebut seringkali sangat mempengaruhi bagaimana penonton/pendengar menangkap atau memaknai pesan yang diberikan. Tapi bagaimanapun, hal terkuat dalam kesaksian lisan adalah jika pembawa kesaksian tersebut adalah saksi mata yang melihat dan mengalami kejadian itu secara langsung.

Hal ini agak berbeda dengan kesaksian tertulis. Kesaksian tertulis tidak harus ditulis berdasarkan pengalaman si penulis, bisa jadi itu adalah pengalaman orang lain yang diceritakan pada penulis, yang berupa hasil tanya jawab. Secara teknis, unsur yang perlu ditekankan dalam menulis kesaksian adalah pada cara penggambaran kejadian yang dapat menjadi penguatan kesan yang ingin disampaikan. Penguatan kesan disini lebih berhubungan dengan bagaimana kelihaihan penulis dalam mengemas dan menampilkan perasaan yang dirasakan narasumber ketika mengalami satu kejadian.

Ingat, tulisan dapat memberi kesempatan pembaca untuk berhenti sewaktu-waktu dan membayangkan kejadian yang diceritakan. Pilihan kata-kata dan penggambaran yang tepat adalah dua aspek yang akan membantu mereka dapat membayangkannya dengan baik.

Mengapa orang memakai kesaksian? Alasan utama sudah dikemukakan lewat kasus Dwi di atas, bahwa kesaksian seringkali dipilih karena sifatnya yang lebih "manusiawi". Ini juga terungkap lewat salah satu motto surat kabar "People want to read about people" (orang ingin membaca mengenai orang lain). Dalam hal penginjilan pun (bahkan seperti yang telah Yesus lakukan) sudah umum diketahui bahwa kesaksian atau kisah-kisah mengenai manusia jauh lebih mudah diterima daripada penjelasan doktrin-doktrin yang abstrak.

Kapan orang memakai kesaksian? Kesaksian, yang juga banyak digunakan dalam bidang periklanan saat ini, pada dasarnya digunakan saat kita ingin mempromosikan sesuatu. Namun, berbeda dengan promosi lewat khotbah atau pidato, yang menjadi unsur utama dalam promosi lewat kesaksian adalah teknik untuk membuat kisah tersebut dapat dihubungkan dengan satu tujuan menyampaikan kesaksian (misalnya pengenalan akan Yesus). Sebuah kesaksian yang efektif seharusnya dapat menghubungkan pikiran obyek (pembaca/penonton) ke tujuan yang ingin disampaikan. Kesaksian diharapkan dapat menuntun pendengarnya kepada suatu keyakinan yang pada akhirnya kepada satu keputusan (misalnya bertobat dan percaya pada Yesus).

Seperti telah disinggung di atas, karena kesaksian bukanlah sekedar cerita yang tidak memiliki tujuan tertentu (dan bahkan tujuan itulah yang paling penting), kesaksian yang baik memiliki beberapa sifat dan persyaratan:

### **Nyata dan subyektif.**

Kesaksian berisi cerita yang benar-benar terjadi, oleh karenanya harus jujur dan tidak ditambah-tambahi. Namun demikian, fakta yang disampaikan sendiri bersifat subyektif yang artinya disampaikan berdasar interpretasi dan perasaan pribadi narasumber terhadap suatu kejadian. Lewat subyektivitas inilah, kejelian seorang penulis kesaksian ditantang, yakni bagaimana membuat fakta yang dimiliki dapat menjadi kekuatan untuk meyakinkan pembaca.

### **Umum dan manusiawi.**

Karena target pembaca kesaksian adalah mereka yang belum tahu, maka suatu kesaksian juga harus bersifat umum, bumi dan mudah diterima oleh pembaca. Penggunaan ekspresi serta kata-kata khusus yang tidak diketahui oleh target pembaca, apalagi jika tidak disertai penjelasan, sangat tidak dianjurkan. Unsur kemanusiaan (human interest) juga harus ditonjolkan karena hal inilah yang membuat kesaksian lebih digemari daripada bentuk publikasi lainnya. Sebuah kesaksian yang dimaksudkan sebagai sarana penginjilan namun hanya menceritakan tentang hal baik dalam hidup

Anda kini, atau yang lebih-lebihkan seperti sebuah tabloid akan membuat pembaca non-Kristen bosan, tidak respek dan bahkan merasa direndahkan.

### **Mengarahkan namun juga memberi kebebasan.**

Meski kesaksian dipakai untuk meyakinkan dan membawa pembaca ke suatu keputusan, kita harus ingat bahwa kesaksian disini hanyalah sebuah sarana. Kesaksian tentang Injil bukanlah Injil itu sendiri. Pembaca tidak akan merasa nyaman ketika membaca kesaksian yang menyudutkan atau menghakimi dirinya. Walaupun Anda sekarang sadar bahwa merokok memang sebuah kebiasaan buruk yang merugikan kesehatan, namun mengatakan "Akhirnya saya sadar bahwa merokok adalah kebiasaan yang bodoh dan sama sekali tidak ada manfaatnya, oleh karenanya saya menghimbau agar semua orang segera berhenti merokok," lagi-lagi hanya akan membuat pembaca merasa dianggap bodoh dan tidak memiliki pilihan. Berikan kebebasan dan ruang bagi pembaca untuk memikirkan cerita Anda. Subyektivitas yang Anda bagikan hendaknya juga memberi ruang bagi subyektivitas orang lain. Tak jarang, lewat kebebasan berinterpretasi ini pula, makna yang didapat seseorang bisa lebih dalam dari yang pernah Anda perkirakan.

### **Menonjolkan satu peristiwa.**

Kesaksian mempunyai tanggung jawab terhadap tujuan yang diembannya. Karenanya, menjaga cerita untuk tetap di jalurnya adalah penting. Buku mengenai kesaksian seorang bekas tawanan perang mungkin akan memuat sedikit gambaran mengenai latar belakang masa sebelum perang itu berlangsung, tapi tetap saja sebagian besar isinya akan menonjolkan satu bagian dari masa hidupnya yang berkaitan dengan tujuan atau pesan yang ia ingin bagikan.

### **Menampilkan perubahan.**

Karena kesaksian pada hakekatnya digunakan sebagai sarana tidak langsung untuk mempengaruhi seseorang supaya berubah, maka kesaksian itu sendiri harus menampilkan satu perubahan. Paling tidak, berikan gambaran mengenai apa yang terjadi sebelum dan sesudah mengalami satu kejadian yang membuat Anda menjadi seperti sekarang. Namun, jangan lupa pula untuk tetap berusaha menghubungkan perubahan itu dengan pesan yang sebenarnya ingin Anda sampaikan.

Penulis: Ary Cahya Utomo



## Kesaksian: Di Mana Sepatumu?

Berikut kami sajikan sebuah kesaksian Natal, semoga dapat menjadi berkat bagi kita semua.

Orang-orang yang melaporkan tentang orang-orang pendiam yang mereka amati mungkin sebenarnya menceritakan kepada kita tentang saudara mereka sendiri -- atau mungkin juga orang yang tidak mereka kenal. John Williams termasuk orang yang menceritakan orang yang tidak dikenalnya pada suatu sore dalam bus yang dikendarainya di Milwaukee.

Kira-kira seminggu sebelum hari Natal, seperti biasanya John menjalankan busnya menuju arah barat di Wisconsin Avenue. Pada halte bus di SMU Marquette, ia menaikkan segerombolan anak laki-laki yang menuju ke bagian belakang bus dengan ramai, mereka bermain-main dan bersenda gurau. Anak-anak, pikir John Williams menggeleng-gelengkan kepalanya.

Setelah beberapa halte berikutnya, John berhenti di depan kompleks Rumah Sakit Milwaukee seorang wanita menunggu di sana. Wanita itu kira-kira berumur tiga puluh lima tahun, dan mantel abu-abu kumal yang dipakainya penuh sobekan dari bagian kerah sampai kelimannya. Waktu wanita itu naik, John melihat ia hanya memakai kaos kaki.

"Di mana sepatu Anda?" tanya John spontan.

"Apakah bus ini menuju pusat kota?"

"Kita akan sampai ke sana," jawab John, ia masih memandangi kaki wanita itu, "tetapi sekarang kita bergerak ke arah barat."

"Saya tidak keberatan dengan perjalanan yang jauh, asalkan saya tetap hangat." Wanita itu membayar ongkosnya dan duduk di depan.

John tidak dapat menahan diri lagi. "Di mana sepatu Anda?" tanyanya. "Anda tidak bisa keluar pada cuaca seperti ini tanpa mengenakan sepatu."

Wanita itu duduk lebih tegak di kursinya dan membetulkan letak mantelnya. "Anda tidak perlu khawatir. Tuhan yang baik akan memelihara saya. Ia selalu demikian. Saya mempunyai cukup uang untuk membeli sepatu bagi anak-anak saya. Dan itu yang penting."

John tidak dapat mempercayai apa yang dilihatnya. Wanita yang tidak memakai sepatu itu berkata supaya ia tidak perlu khawatir.

Tidak lama kemudian, bus itu berhenti di halte ke-124 di Bluemound, anak-anak sekolah tadi turun untuk pindah bus yang akan mengantar mereka pulang ke daerah pinggiran

kota. Semua anak turun dari pintu belakang -- kecuali seorang anak. Anak laki-laki ini berjalan pelan- pelan di antara deretan tempat duduk, lalu berhenti di depan wanita itu dan menyerahkan sepatu basketnya yang terbuat dari kulit. "Ini Bu, pakailah." Setelah itu, ia turun dari bus dan berjalan di tengah udara dingin yang suhunya sepuluh derajat, hanya dengan memakai kaos kaki.

Dan itulah Natal yang paling tenang yang dilihat John dari orang- orang yang pendiam di seluruh Milwaukee. Bahan diambil dari sumber:

Judul Buku : Kisah Nyata Seputar Natal

Judul Artikel : Di Mana Sepatumu?

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 199 - 200

## Pojok Bahasa: Kamus Natal

ADVENT: (Lat. Adventus), kedatangan, yaitu kedatangan Kristus. Minggu-minggu Advent adalah empat hari Minggu sebelum tanggal 25 Desember. Minggu Advent pertama adalah permulaan tahun gerejawi. Mulai dirayakan oleh gereja sekitar abad ke-6. Liturgi masa Advent ditandai dengan lagu-lagu penantian kedatangan Kristus, penyalaan lilin besar berwarna ungu, satu lilin pada Minggu Advent I, dua lilin pada Minggu berikutnya, dan seterusnya; dan penggunaan warna ungu dalam dekorasi gereja.

EPIFANI: (Yun. epiphaneia) pernyataan, manifestasi. Perayaan gerejawi pada tanggal 6 Januari. Mulai dirayakan pada abad ke-3 sebagai hari raya baptisan Yesus dan/atau hari kelahiran Yesus. Ada gereja yang merayakannya sebagai hari pernyataan Kristus kepada segala bangsa atau penampilan orang-orang majus. Gereja-gereja Timur (di Rusia, Yunani dan Eropa Timur) yang sangat mementingkan peristiwa pembaptisan Yesus merayakan epifani secara meriah.

GLORIA IN EXCELSIS DEO: (Lat.) kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi; kata-kata awal nyanyian malaikat di [Lukas 2:14](#).

JURUSELAMAT: orang yang menyelamatkan, menolong atau membebaskan. Di Perjanjian Lama Allah digambarkan sebagai Juruselamat (mis. [Yes.49:26](#)). Di Perjanjian Baru lebih banyak digunakan untuk menyebut Yesus. Pada hari kelahiran Yesus, malaikat memberitakan, "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud ...." ([Luk. 2:11](#))

KAROL: (Lat. Carolare = menyanyi) lagu rohani; mula-mula lagu lebih sederhana dari lagu yang biasa digunakan di gereja. Pada abad ke-19 di Inggris diciptakan banyak

karol Natal. Berkarol (Ingg. Carolling) juga berarti bernyanyi secara berkeliling, misalnya di depan rumah atau kamar orang sakit, atau berpindah-pindah dari bangsal ke bangsal rumah sakit.

KRISTUS: (Yun. Christos = Yang Diurapi) terjemahan dari kata Ibrani Mesias. Mula-mula sebutan atau gelar, kemudian sesudah kebangkitan Yesus, para murid menggunakan itu sebagai nama bagi Yesus yang dibangkitkan ([Gal. 1:6](#); [Ibr. 9:11](#)). Dari nama itu para pengikut-Nya di Antiokhia diejek dengan sebutan "Kristen" sekitar tahun 40 ([Kis. 11:26](#)).

MAGNICIFAT: (Lat.) memuliakan; mengagungkan; kata pertama dalam pujian Bunda Maria yang terdapat di [Lukas 1:46-55](#), yaitu Magnificat anima mea Dominum, Jiwaku memuliakan Tuhan.

NATAL: kata Latin untuk lahir. Natalitia hari ulang tahun. Mulai abad ke-3 dihubungkan dengan kelahiran Tuhan Yesus. Pada kalender Philocalian tahun 336, 25 Desember disebut sebagai Natus Christus in Betlehem Judeae. Agaknya tanggal ini dipilih untuk mengganti hari raya pemujaan matahari yaitu Natalis Solis Invicti.

RAMA: sebuah desa 20 km sebelah utara Betlehem. Ketika mencatat peristiwa pembantaian bayi-bayi di Betlehem, Matius mengutip Yeremia 31:15, "Terdengarlah suara di Rama tangis dan ratap yang amat sedih ...." Bayi-bayi tidak bersalah ini menjadi tumbal pertama dari kedatangan Kristus.

SANTA CLAUS: nama sebetulnya Santa Nikolas, uskup di Myra, Turki, pada abad ke-4. Terkenal karena murah hati kepada anak-anak miskin. Hari kelahirannya, 5 Desember, dirayakan di Belanda sebagai pesta anak-anak. Ketika para imigran Belanda menetap di Amerika pada abad ke-16, tradisi perayaan Santa Nikolas dibawa. Namanya diubah menjadi Santa Claus, tampangnya diubah dari uskup kurus bertopi uskup menjadi bapak yang gemuk bertopi kerucut berjumbai. Perayaannya pun dipindahkan ke tanggal 25 Desember, padahal sebenarnya perayaan Santa Nikolas tidak ada hubungannya dengan perayaan Natal.

VENI, VENI, EMMANUEL: (Lat.) Datanglah, datanglah, Imanuel; kata-kata pertama dari lagu Minggu Advent dari abad pertengahan seperti yang terdapat di Kidung Jemaat 81.

YESUS: (Ibr. Yeshua = Allah adalah keselamatan) pusat atau inti Natal; namun seringkali perhatian orang tertuju kepada hal-hal lain.

YUSUF: (Ibr. Yoseph = semoga Allah menambah) ayah Yesus, tukang kayu ([Mat. 13:55](#)), tinggal di Nazaret, mengajarkan keterampilan tukang kayu kepada Yesus ([Mrk. 6:3](#)).

ZAKHARIA: (Allah telah mengingat) ayah Yohanes Pembaptis, awal kisah Natal menurut Lukas; Zakharia menyiapkan Yohanes untuk "berjalan mendahului Tuhan" ([Luk. 1:17](#)). Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Selamat Natal

Pengarang : Dr. Andar Ismail

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2005

Halaman : 64 - 71

## Tips: Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Menulis Kesaksian Kristen

### Target Pembaca

Akan membantu jika Anda mempunyai gambaran kira-kira mengenai target pembaca Anda. Ingat, membaca bukan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Anda menulis untuk satu pembaca pada satu waktu, dan bukan sedang berkhotbah. Bayangkan seorang pembaca yang memiliki kebutuhan dan minat sendiri, yang masih kurang atau bahkan tidak memiliki pemahaman apapun mengenai iman kekristenan. Menulislah sesuai dengan tingkatan pembaca itu.

### Bagaimana Memulai

Mulailah dengan memberi gambaran mengenai diri Anda -- siapa, apa, dimana, kapan dan mengapa. Jangan langsung mulai dengan pembicaraan tentang Tuhan atau pertobatan Anda. Ciptakan sebuah gambaran yang menarik mengenai hidup dan masalah Anda sebelum bertobat, lalu mulailah menjelaskan tentang sesuatu yang dapat menimbulkan keinginan dan ketertarikan akan hal-hal kekristenan.

### Perasaan dalam Hati

Cobalah untuk membagikan bagaimana perasaan dalam hati Anda sebelum bertobat. Pembaca tidak akan dapat menghubungkan dirinya dengan keadaan Anda saat ini. Mereka mungkin tidak akan merasa tertarik dengan kepercayaan Anda tentang hidup kekal atau iman Anda. Sebaliknya mereka akan lebih tertarik dengan apa yang dulu Anda rasakan, serta untuk belajar mengenai jawaban praktis yang dibutuhkan hidup mereka saat ini. Bahkan jika dulu Anda merasa bahwa orang Kristen itu bodoh, sesat, dsb. -- katakan saja -- hal itu mungkin akan membantu mereka mengidentifikasi dirinya.

### Kejujuran

Jangan menulis kesaksian yang penuh keberhasilan. Jika Anda sampai sekarang masih sering bergumul dengan masalah yang sama, katakanlah! Jujurlah jika Anda masih memiliki masa-masa sulit dalam hidup. Yang terpenting adalah Anda menyatakan dengan jelas mengenai pertolongan-nya yang nyata dalam masalah tersebut. Jangan merasa bahwa Anda akan mempermalukan Tuhan jika Anda membeberkan pergumulan yang masih Anda hadapi.

### Agama Lama

Jika sebelumnya Anda memeluk agama lain, cobalah menjelaskan bagaimana agama lama Anda tersebut tidak dapat memuaskan diri Anda sekaligus juga menghormati mereka yang sekarang masih memeluk agama tersebut. Akan lebih baik lagi jika Anda

tidak menyebutkan nama agama tersebut jika memang tidak mendesak. Jika Anda sudah memiliki latar belakang Kristen sebelum bertobat, cobalah menjelaskan bagaimana pertobatan itu membawa Anda ke perbedaan dalam memandang sesuatu, tanpa menyebutkan nama gereja Anda sekarang.

## **Hindari Penggunaan Istilah Rohani**

Hindari penggunaan kata-kata rohani atau segala sesuatu yang dapat membuat kesaksian Anda terlalu "rohani". Ingatlah bahwa Anda tidak sedang mempromosikan suatu agama, tapi menawarkan sebuah hubungan yang dapat menjawab kebutuhan mereka.

## **Kalimat Langsung**

Usahakan untuk memasukan kalimat-kalimat atau kutipan langsung, karena hal itu lebih terkesan nyata. Satu pertanyaan mungkin muncul, bagaimana kita dapat ingat persis apa yang dikatakan seseorang bertahun-tahun yang lalu? Disini kita perlu memahami bahwa untuk membuat satu cerita efektif, kita perlu memakai cara yang sama seperti layaknya menulis novel -- termasuk memuat kalimat langsung. Lagipula, kutipan langsung, meski tidak sama persis dengan aslinya, mempunyai fakta yang lebih dipercaya dan lebih mudah diterima daripada sebuah kalimat tidak langsung yang menerangkan bahwa seseorang mengatakan sesuatu.

## **Meluruskan Kesalahpahaman**

Dunia memiliki banyak pemahaman yang salah mengenai orang Kristen yang sebenarnya. Melalui kesaksian, cobalah meluruskan kesalahpahaman tersebut. Jika dulu Anda pun memiliki pemahaman yang salah tersebut, jelaskan dengan hati-hati bagaimana Anda akhirnya mengerti kesalahannya.

## **Tidak selalu Kronologis**

Kejadian-kejadian dalam cerita kesaksian tidaklah selalu disajikan secara urut. Banyak hal sering menunjukkan bahwa cerita yang disusun secara berurutan kadang malah akan memuat pengalaman-pengalaman yang tidak penting atau tidak berhubungan.

Kesaksian pada akhirnya adalah senjata rahasia yang dimiliki gereja dan sumber yang seringkali belum tersentuh. Karenanya, kesaksian yang ditulis dengan baik dan menarik seharusnya selalu ada di buletin, majalah, atau situs Kristen. (t/Ary) Bahan diterjemahkan dan diringkas dari:

- <http://guide.gospelcom.net/>

## Seputar Christian Writers' Club (CWC): Kesaksian Seputar Natal

Berkaitan dengan Natal kali ini, redaksi mengajak pembaca setia e-Penulis untuk berbagi berkat Natal dengan menulis kesaksian Natal dan mempostingkannya ke Situs CWC (Christian Writers' Club).

Anda dapat memposting tulisan Anda melalui menu "Kirim Tulisan" dan menempatkannya pada topik "Kesaksian". Untuk tulisan kesaksian- kesaksian lainnya juga dapat Anda baca pada topik ini. Namun untuk dapat mengirimkan sebuah tulisan, Anda terlebih dahulu harus menjadi anggota CWC.

Atau Anda juga bisa mengirimkannya melalui e-mail ke Redaksi e-Penulis untuk selanjutnya akan kami tampilkan di Situs CWC sesuai dengan nama Anda.

OK, kami tunggu kesaksian Anda. Mari kita saling memberkati dengan membagikan tulisan kita melalui Situs CWC.

==> <http://www.ylsa.org/cwc/>

### Tulisan Baru di CWC

Berikut 5 judul tulisan baru di Situs CWC yang diposting oleh anggota dari tanggal 22 November - 12 Desember 2005. Selamat menyimak dan bagi para anggota CWC, silakan membagikan berkat dengan memberikan komentar-komentar yang membangun kepada para penulisnya.

- Mari Menulis Artikel  
Oleh : Hardhono
- Sebuah Buku berjudul The Lion, The Witch And The Wardrobe  
Oleh : Hardhono
- Natal, Fajar Pengharapan Baru  
Oleh : Arie\_Saptadji
- Pelajaran dari Seekor Ikan  
Oleh : Davida
- Mangga yang Nikmat  
Oleh : Arie\_Saptadji

## Stop Press

### SELAMAT NATAL DAN TAHUN BARU

Segenap Staf Redaksi Publikasi e-Penulis dengan ini mengucapkan:  
"Selamat Hari Natal 2005 dan Tahun Baru 2006"

Kiranya damai dan sukacita Natal semakin memacu kita untuk menyaksikan kasih Tuhan lewat tulisan. Biarlah segala pengharapan pada tahun yang baru mendarang

dapat terwujud dan kita juga menjadi semakin aktif dalam membagi berkat kepada orang lain melalui tulisan-tulisan kita.

Pada kesempatan ini, tak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih pada semua pelanggan, pengirim surat, dan mereka yang telah mendukung pelayanan kami baik secara langsung atau tidak langsung. Semoga dukungan dan hubungan Anda dengan Publikasi e-Penulis ini dapat terus berlanjut sehingga kami pun dapat terus membenahi diri dalam memberikan pelayanan terbaik bagi Anda semua. Tuhan memberkati!

Redaksi e-Penulis,

(Ary, Hardhono, Puji, dan Endah)



**Publikasi e-Penulis 2005**

© 2004–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** < <http://www.ylsa.org> >  
 Redaksi: Ary, Davida Welni Dana, Hardhono, Krist, Puji Arya Yanti, Sri Setyawati, Tesa, Truly A. Pasaribu,  
 Yohanna Prita Amelia.

Terbit perdana : 5 November 2004  
 Kontak Redaksi e-Penulis : [penulis@sabda.org](mailto:penulis@sabda.org)  
 Arsip Publikasi e- Penulis : <http://www.sabda.org/publikasi/e-penulis>  
 Berlangganan e- Penulis : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) > atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Penulis Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Penulis.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan : <http://www.penulis.co>
- Facebook e-Penulis : <http://facebook.com/sabdapenulis>
- Twitter e- Penulis : <http://twitter.com/sabdapenulis>

**Yayasan Lembaga SABDA** terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahun 2004 – 2011 e-Penulis, termasuk indeks e- Penulis, dan bundel publikasi YLSA yang lain:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>